

**PENINGKATAN KUALITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA
PEMBELAJARAN DARING DI SMA MUHAMMADIYAH 10 GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

Zahrah Rafifah

NIM. 17130118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Zahrah Rafifah

NIM. 17130118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENETASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI
MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMA MUHAMMADIYAH 10 GRESIK

SKRIPSI

Oleh:



Zahrah Rafifah
NIM. 17130118

Telah diperiksa dan disetujui pada 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Drs. M Yunus, M.Si
NIP. 19690324 199603 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KUALITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA
PEMBELAJARAN DARING DI SMA MUHAMMADIYAH 10 GRESIK**

Skripsi

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Zahrah Rafifah (17130118)

Telah dipertahankan dan diujikan didepan penguji pada tanggal 21 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ulfi Andriani Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129



Sekretaris Sidang

Drs. M Yunus, M.Si
NIP. 196903211996031002



Pembimbing

Drs. M Yunus, M.Si
NIP. 196903211996031002



Penguji Utama

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006042001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin, tiada kata yang pantas terucap selain syukur atas segala nikmat yang selalu tercurahkan dari sang pemberi nikmat Allah SWT yang menjadikan hamba-Nya berakal dan berfikir hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Pertama, tulisan yang jauh dari kata sempurna ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku “Sumiran dan Ning Rohmatul Ulfah” dan kakakku “Sulistiawati”. Atas segala dukungan baik moral, material, serta do'a yang tak pernah putus. Terimakasih untuk segala jerih payahnya.

Untuk pembimbing serta dosen-dosen yang telah membimbingku, dan telah banyak memberi banyak ilmu pengetahuan, sehingga dapat merubah diriku menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini.

Untuk sahabat-sahabatku tercinta (Eva, Adel, Nuna, Neila, Eky) terima kasih atas support dan do'anya.

Terakhir, untuk keluarga besar PIPS D yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi, juga untuk semua orang yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tak sempat tertulis, percayalah rasa syukurku tak pernah putus. Terima Kasih.

HALAMAN MOTTO

بِقَدْرِ مَا تَأْتَانِي تَنَالُ مَا تَتَمَعِي

“Sebesar itu keinsafanmu (usahamu) sebesar itu pula hasil yang kau dapatkan”

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M Yunus, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zahrah Rafifah

Malang, 11 Juni 2021

Lamp : -

Yang Terhormat,

osen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zahrah Rafifah

NIM : 17130118

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. M Yunus, M.Si


19690324 199603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,




Zahrah Rafifah
NIM. 17130118

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kehadirat nabi kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang setia. Yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini terlaksana dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teriring kata dengan terselesaikannya skripsi ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada pihak yang terlibat baik berupa dukungan moril maupun spiritual. Oleh karena itu, kesempatan kali ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Wali yang telah mengarahkan dan membimbing selama masa perkuliahan.

3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. M Yunus, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan dan meluangkan waktu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran hingga akhirnya peneliti dapat berada dititik ini.
6. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terkhusus P.IPS D angkatan 17.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menjadi evaluasi bagi karya peneliti kedepannya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 14 Juni 2021
Peneliti,



Zahrah Rafifah
NIM. 17130118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Tingkat Kehadiran Peserta Didik	89
Tabel 5.1 Motivasi Pembelajaran Daring Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.....	122
Tabel 5.2 Diagram Tingkat Motivasi Peserta Didik.....	124
Tabel 5.3 Tahapan-tahapan Proses Pembelajaran Daring.....	129
Tabel 5.4 Tingkat Kehadiran Peserta Didik.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	59
Gambar 3.1 Tahapan-tahapan analisis Data Penelitian Miles dan Huberman.....	68
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1. Surat Izin Survei Pra Lapangan	155
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	156
Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMA Muhammadiyah 10 Gresik	157
Lampiran 4. Bukti Konsultasi	158
Lampiran 5. Daftar Nama Informan	159
Lampiran 6. Perangkat Pembelajaran	160
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	206
Lampiran 8. Pedoman Studi Dokumentasi.....	224
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	225
Lampiran 10. Biodata Peneliti	233

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xixiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	17
PERSPEKTIF TEORI.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Kompetensi Pedagogik.....	17
2. Motivasi Belajar	29
3. Guru sebagai Motivator	38
4. Teknik-Teknik Memotivasi Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik.....	40
5. Hakikat Pembelajaran Daring	46

6. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Sosiologi.....	50
B. Kerangka Berfikir	51
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Analisis Data.....	56
2. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	60
3. Prosedur Penelitian	61
BAB IV.....	64
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Paparan Data	64
1. Profil Sekolah	64
2. Sejarah Sekolah.....	64
3. Visi dan Misi Sekolah.....	66
4. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	66
5. Struktur Organisasi Sekolah	73
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.....	74
2. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi	86
3. Solusi Guru Menghadapi Kendala Rendahnya Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi	92
BAB V	110
PEMBAHASAN	110
A. Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran Daring.....	110
B. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi.....	121

C. Solusi Guru Menghadapi Kendala Rendahnya Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi	128
BAB VI.....	140
PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144

ABSTRAK

Rafifah, Zahrah. 2021. *Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. M Yunus, M.Si

Dunia pendidikan kini mendapatkan tantangan baru dengan memberlakukan sistem pembelajaran daring. Hal tersebut tidaklah biasa bagi peserta didik yang mulanya melakukan pembelajaran luring beralih serba daring. Seberapapun canggihnya teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran luring, selain itu keterbatasan dalam aksesibilitas internet, tingkat kebosanan peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung menjadikan perlu adanya implementasi kompetensi pedagogik guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru sosiologi pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, (2) Menjelaskan motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, (3) Menjelaskan solusi guru ketika menghadapi kendala rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran sosiologi pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik diwujudkan sejak dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (2) Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (3) Kendala rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 adalah; (a) guru pada aspek perencanaan pembelajaran selain menyiapkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti: platform zoom dan moodle juga bahan-bahan pembelajaran seperti text materi, ppt dan video pembelajaran. (b) Guru pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti guru melakukan pendekatan saintifik. Selanjutnya, guru juga memberikan teknik-teknik memotivasi kepada peserta didik sesuai dengan teori koneksionisme yang menyatakan terdapat empat hukum dalam belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi, Peserta didik

ABSTRACT

Rafifah, Zahrah. 2021. *Improvement of Pedagogic Competency quality of IPS Teachers in improving The Motivation of Learning Sociology in Online Learning at SMA Muhammadiyah 10 Gresik.* Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Drs.M Yunus, M.Si

The world of education is now getting new challenges by implementing an online learning system. This is not uncommon for students who initially did offline learning to switch completely online. No matter how sophisticated the technology used in online learning is, it has not been able to replace the implementation of offline learning, besides the limitations in internet accessibility, the level of boredom of students when online learning takes place makes it necessary to implement teacher pedagogic competence as a motivator in online learning.

The aims of this study are to: (1) describe how the implementation of the pedagogical competence of sociology teachers in online learning at SMA Muhammadiyah 10 Gresik, (2) explain the motivation of students in online learning in sociology subjects at SMA Muhammadiyah 10 Gresik, (3) explain solutions teachers when facing obstacles to the low motivation of students in online learning in sociology subjects at SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

This research method uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity technique uses observation extension, observation persistence, and triangulation.

The results showed that, (1) Improving the quality of the pedagogic competence of social studies teachers in increasing the motivation to learn sociology in sociology learning in online learning at SMA Muhammadiyah 10 Gresik was realized in planning, implementing, and evaluating learning activities. (2) The learning motivation of students in online learning on sociology subjects at SMA Muhammadiyah 10 Gresik includes intrinsic and extrinsic motivation. (3) The obstacles to the low motivation of students in online learning in sociology subjects at SMA Muhammadiyah 10 are; (a) the teacher in the aspect of learning planning in addition to preparing the syllabus and the design of the implementation of learning, the teacher also prepares facilities that support the implementation of online learning such as: zoom and moodle platforms as well as learning materials such as text materials, ppt and learning videos. (b) The teacher in the aspect of pedagogic competence in the implementation of learning in the core activities of the teacher takes a scientific approach. Furthermore, the teacher also provides motivating techniques to students in accordance with the theory of connectionism which states that there are four laws in learning.

Keywords: *Pedagogic Competence, Motivation, Learners*

مستخلص البحث

رافيفة، زهرة. ٢٠٢١ تحسين نوعية الكفاءة التربوية لمعلمي العلوم الاجتماعية في تحسين دوافع تعلم علم الاجتماع في المدارس المتوسطة حتى المحمدية ١٠ غرسيك . أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية الطبية والعلوم التعليمية، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج . مستشار الأطروحة: الدكتور M. Si. يونس، M.Si

يواجه عالم التعليم الآن تحديًا جديدًا من خلال تطبيق نظام التعلم عبر الإنترنت. هذا ليس من غير المؤلف بالنسبة للطلاب الذين تعلموا في وضع عدم الاتصال في البداية للتبديل عبر الإنترنت بالكامل. بغض النظر عن مدى تعقيد التكنولوجيا المستخدمة في التعلم عبر الإنترنت ، فإنها لم تكن قادرة على استبدال تنفيذ التعلم دون اتصال بالإنترنت ، إلى جانب القيود المفروضة على إمكانية الوصول إلى الإنترنت ، فإن مستوى ملل الطلاب عند حدوث التعلم عبر الإنترنت يجعل من الضروري تنفيذ التدريس التربوي الكفاءة كمحفز في التعلم عبر الإنترنت.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف كيفية تنفيذ الكفاءة التربوية لمعلمي علم الاجتماع في التعلم عبر الإنترنت في، المدرسة المتوسطة على المحمدية ١٠ غرسيك (٢) شرح دوافع الطلاب في التعلم عبر الإنترنت في مواد علم الاجتماع في ، المدرسة المتوسطة على المحمدية ١٠ غرسيك (٣) شرح حلول المعلمين عند مواجهة العقبات التي تحول دون تحفيز الطلاب المنخفض في التعلم عبر الإنترنت في موضوعات علم الاجتماع في المدرسة المتوسطة على المحمدية ١٠ غرسيك تستخدم طريقة البحث هذه البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تستخدم تقنية صحة البيانات تمديد الملاحظة ، واستمرار الملاحظة ، والتثليث.

أظهرت النتائج أن (١) تحسين جودة الكفاءة التربوية لمعلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة الدافع لتعلم علم الاجتماع في تعلم علم الاجتماع في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة المتوسطة على المحمدية ١٠ غرسيك في تخطيط وتنفيذ وتقييم أنشطة التعلم. (٢) يتضمن الدافع التعليمي للطلاب في التعلم عبر الإنترنت حول مواضيع علم الاجتماع في المدرسة المتوسطة على المحمدية ١٠ غرسيك الدافع الداخلي والخارجي. (٣) العوائق التي تحول دون تحفيز الطلاب على التعلم عبر الإنترنت في مواد علم الاجتماع في المدرسة المتوسطة على المحمدية ١٠ غرسيك المحمدية 10 هي: (أ) المعلم في جانب تخطيط التعلم بالإضافة إلى إعداد المنهج وتصميم تنفيذ التعلم ، يقوم المعلم أيضًا بإعداد المرافق التي تدعم تنفيذ التعلم عبر الإنترنت مثل: منصات التكبير / التصغير والموودل وكذلك المواد التعليمية مثل النص المواد ، ppt ومقاطع الفيديو التعليمية (ب) يتخذ المعلم في جانب الكفاءة التربوية في تنفيذ التعلم في الأنشطة الأساسية للمعلم منهجًا علميًا. علاوة على ذلك ، يوفر المعلم أيضًا تقنيات تحفيزية للطلاب وفقًا لنظرية الاتصال التي تنص على وجود أربعة قوانين في التعلم.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية ، التحفيز ، المعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru. Guru yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggungjawab dan layak atau bisa disebut kompetensi.¹ Generasi milenial merupakan generasi yang perlu diberikan pengawasan khusus saat pembelajaran terutama pembelajaran daring, oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan bahwa gurulah yang menjadi faktor terpenting untuk menjadikan generasi kedepannya menjadi lebih baik.

Coronavirus disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan tantangan baru baik bagi guru maupun peserta didik. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam mengajar dan peserta didik perlu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring.

Hasil observasi pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik memberikan penjelasan pada awal pembelajaran daring berlangsung beberapa peserta didik tidak mengikuti pelajaran daring dikarenakan terkendala oleh aksibilites internet, dan cenderung bosan denan metode yang digunakan saat pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring tidaklah biasa bagi peserta didik yang mulanya melakukan interaksi secara langsung dalam pembelajaran berganti

¹ Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu," hlm. 555.

menjadi daring. Seberapapun canggihnya teknologi yang akan digunakan pada proses pembelajaran daring masih belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran luring dikarenakan interaksi secara konvensional jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*Software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar daring.²

Demi memutus rantai penyebaran Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merespon dengan cepat dengan mengeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, yang menjadikan pendidikan diseluruh Indonesia memberlakukan pembelajaran daring. Pada awal tahun ajaran baru 2020/2021 tepatnya tanggal 15 Juli 2020, Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Kementrian Agama, Kementrian Kesehatan, dan Kementrian Dalam Negeri menghasilkan keputusan bersama bahwa pola pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah melanjutkan belajar dari rumah (BDR), kecuali untuk wilayah yang berada pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan syarat memenuhi protokol kesehatan.³

² Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 208.

³ “Keputusan Bersama 4 Menteri: Panduan Pembelajaran,” 2021 2020, <https://dvccodes.com/keputusan-bersama-4-menteri-panduan-pembelajaran-tahun-ajaran-2020-2021>.

Realita yang dihadapi dunia pendidikan saat ini ialah melakukan pembelajaran daring dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka atau luring yang sudah di paparkan diatas. Guru adalah faktor terpenting dalam pembelajaran, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa guru yang paling berpengaruh untuk menghadapi tantangan pembelajaran daring tersebut. Peserta didik merupakan sasaran yang perlu diarahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang harus dipenuhi adalah kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan guru dalam mempengaruhi belajar peserta didik dengan baik.⁴ Peraturan diatas menunjukkan bahwa guru dalam menghadapi permasalahan tentang tantangan pembelajaran daring, perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya dikarenakan ada sebagian guru tidak membuat RPP, media pembelajaran, dan model pembelajaran. Jika kualitas kompetensi pedagogik ditingkatkan maka pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik akan lebih terarah dan terealisasi sebagaimana mestinya.

⁴ Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu," *Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, 2016, hlm. 556.

Hal tersebut sudah ditegaskan dalam Surah Ali ‘Imran ayat 79, yang berbunyi;

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولُ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ (٧٩)

“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mempelajarinya!”⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang seseorang yang sudah Allah turunkan kitabnya, yang orang tersebut mempelajarinya dalam bentuk hafalan pengetahuan, dan pemahaman, lalu mengajarkannya kepada orang-orang. Seperti halnya guru yang telah memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik perlu diterapkan untuk menjadikan pengajaran yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X 13 Surabaya” menyatakan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kompetensi pedagogik guru memberi pengaruh sebesar 84.9% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik seorang guru memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya. Semakin baik

⁵ QS. Ali ‘Imron, ayat 79

kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk belajar.

Hasil penelitian diatas menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka perlu adanya peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti pada penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi dan motivasi belajar saling berhubungan.

SMA Muhammadiyah 10 Gresik merupakan salah satu sekolah yang kini menerapkan pembelajaran daring. Hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan himbauan pemerintah demi menjaga keamanan juga kesehatan peserta didik. ju

Dari latar belakang diatas, peneliti memiliki keterkaitan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi Pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan fokus berdasarkan dari hasil analisis diatas, sebagai berikut;

1. Bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik?

3. Bagaimana solusi guru ketika menghadapi kendala rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.
2. Untuk menjelaskan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.
3. Untuk menjelaskan solusi guru ketika menghadapi kendala rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan didapatkan secara teoritis dan praktis, jika tujuan penelitian tercapai. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian secara praktis dapat dirasakan oleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya. Uraian selengkapnya sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam

mengembangkan kompetensi guru dan menciptakan tenaga pendidik yang professional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pendidik, peneliti dan sekolah

a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

b. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rasa nyaman dalam pembelajaran daring dengan pendidik yang professional.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pembelajaran bagi peneliti dalam menjawab permasalahan seputar dunia pendidikan

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah yaitu dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini akan menghadirkan beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring.

Penelitian pertama yakni dari Balqis Putri, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kualitas belajar mengajar dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, b. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin, c. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian kedua yaitu dari Fatonah dengan judul “Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam Almaarif 01 Singosari”. Penelitian ini dilatar beakangi oleh metode yang digunakan monoton, dan peserta didik lebih memhami materi keagamaan dibandingkan non keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, menjelaskan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, dan menjelaskan hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitsi serta peta konsep dan dala menentukan metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan pembelajaran, peserta didik, fasilitas, situasi dan guru, b. Motivasi belajar materi IPS dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berupa kesadaran bahwasannya mempelajari IPS bisa menambah wawasan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, motivasi ekstrinsik yang berupa metode yang digunakan oleh guru dan dorongan dari guru untuk tetap rajin belajar serta motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz meningkat terlihat dari siswa bersemangat dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi saat proses pembelajaran IPS. c. Hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah terletak pada siswa itu sendiri yaitu minat siswa terhadap materi IPS masih

rendah, siswa pasif ketika proses pembelajaran serta siswa masih beradaptasi dengan lingkungan baru.

Penelitian ketiga yaitu dari Nurul Wahyuni dengan judul “Implementasi Tugas Guru sebagai Motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh, masih terdapat guru PAI yang belum melaksanakan tugasnya sebagai motivator, belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak memberikan *reward* terhadap prestasi belajar siswa, dalam memberikan tugas tidak sesuai dengan kemampuan siswa, tidak mengoreksi tugas yang diberikan kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tugas guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi atau pelaksanaan tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru tergolong optimal dengan jumlah 74%, hasil ini terletak pada rentang 61%-80% yang dikategorikan baik. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tugas guru sebagai motivator pada pembelajaran PAI di SMA Handayani Pekanbaru adalah kemauan, pengetahuan, kedisiplinan, dan bimbingan dari kepala sekolah.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Balqis Putri, skk, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Agustus, 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sama-sama menganalisis tentang motivasi belajar. 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian tersebut di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. 2. Subjek yang diteliti adalah Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya 	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kompetensi pedagogik guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi, lokasi dalam penelitian ini di SMA Muhammadiyah 10 Gresik. Subjek yang digunakan guru sosiologi dan Peserta didik yang mengikuti pembelajaran sosiologi.
2.	Fatonah, Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sama-sama menganalisis tentang guru sebagai motivator. 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian tersebut di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. 2. Subjek penelitian ini guru IPS dan studi kasus di SMP Islam Almaarif 	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kompetensi pedagogik guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi, lokasi dalam penelitian ini di SMA

			01 Singosari	Muhammadiyah 10 Gresik. Subjek yang digunakan guru sosiologi dan Peserta didik yang mengikuti pembelajaran sosiologi.
3.	Nurul Wahyuni, Implementasi Tugas Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang guru sebagai motivator. 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian tersebut di SMA Handayani Pekanbaru Baru. 2. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar pendidikan agama islam. 	<p>Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kompetensi pedagogik guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi, lokasi dalam penelitian ini di SMA Muhammadiyah 10 Gresik. Subjek yang digunakan guru sosiologi dan Peserta didik yang mengikuti pembelajaran sosiologi.</p>

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih, peneliti menguraikan penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Diharapkan guru mampu memberikan motivasi belajar peserta didik dalam situasi proses pembelajaran daring.

2. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha atau cara guru untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses belajar mengajar melalui peningkatan kualitas kompetensi pedagogik. Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu aspek yang penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab atau bagian pada penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang disimbolkan dengan angka romawi I-VI.

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang yang berisi alasan penulis dalam mengambil judul penelitian dengan memaparkan fenomena sosial secara umum ke khusus dan data di lapangan berupa data pra observasi dan wawancara singkat sebagai penguatnya. Fokus penelitian berisi penyelidikan penulis terhadap suatu masalah sesuai dengan latar belakang penelitian dan dituangkan dalam suatu kalimat tanya. Dalam penelitian ini, menggunakan kata tanya How sebagai salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan apa yang diambil penulis terhadap fokus penelitian yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan dua tujuan sesuai dengan jumlah fokus penelitian dan menggunakan kata kunci “mendeskripsikan”. Manfaat penelitian berisi manfaat apa yang diharapkan penulis terhadap penelitian yang diambilnya, meliputi manfaat teoritis (keilmuan) dan manfaat praktis (lembaga, pendidik, peserta didik, peneliti). Originalitas penelitian berisi paparan penelitian terdahulu untuk membedakan dengan penelitian sekarang atau yang sedang dikaji dan untuk menghindari plagiasi, sehingga keaslian penelitian dapat di pertanggungjawabkan. Definisi istilah berisi pendapat penulis mengenai dedfinisi atau maksud dari setiap poin penting dalam judul penelitian yang diambil. Sehingga, tidak terjadi

kesalahpahaman dan dapat memperjelas alur dari penelitian. Sistematika pembahasan berisi penjelasan ide-ide pokok dari setiap bab yang ada dalam skripsi yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Sistematika pembahasan ini juga memberikan gambaran terhadap alur berfikir peneliti.

Bab II Kajian Pustaka. Terdiri dari landasan teori yang berisi penjelasan terhadap judul penelitian meliputi definisi ataupun jenis-jenisnya, berlandaskan teori yang bersumber pada buku atau jurna. Serta kerangka berfikir yang berisi penjelasan latar belakang dan teori yang diambil dalam sebuah penelitian dalam bentuk bagan.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yakni berisi pendekatan dan jenis penelitian apa yang dipilih peneliti beserta alasannya. Kehadiran peneliti yakni berisi posisi peneliti dalam penelitian tersebut dan menunjukkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengamat langsung, pengumpul data, penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian. Lokasi penelitian berisi nama lokasi dan alasan memilih lokasi tersebut. Data dan sumber data yakni berisi uraian data yang telah dikumpulkan dan siapa yang dijadikan informan, sehingga validitas dapat terjamin. Teknik pengumpulan data yakni berisi cara pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Analisis data yakni berisi proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terkait transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan data observasi. Prosedur penelitian berisi tahap awal penelitian sampai tahap analisis data dengan disertakan waktunya.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Terdiri dari paparan data yang berisi data mentah berupa informasi biografi obyek yang digunakan dalam penelitian serta informasi dari data observasi di lapangan, data wawancara dengan informan dan data dokumentasi untuk mendukung suatu penemuan. Sedangkan hasil penelitian lebih mudah terlihat dan disajikan dalam bentuk narasi.

Bab V Pembahasan. Terdiri dari menjawab masalah penelitian yakni berisi data yang menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Dan menafsirkan temuan penelitian yakni berisi data yang menjawab rumusan masalah dan telah diintegrasikan dengan teori yang telah digunakan dalam penelitian.

Bab VI Penutup. Terdiri dari kesimpulan yang berisi rangkuman temuan penelitian yang telah terangkum dalam Bab IV. Dan saran yang berisi masukan terkait temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi menurut Undang-undang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.⁶

Kompetensi guru dapat disimpulkan bermakna seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi tindakan cerdas dalam melakukan tanggungjawab dan tugas sebagai guru dalam pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Pada Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan Silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dan

⁶ NI Nyoman Perni, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional," *Institut Hindu Dharma Negeri Dwnpasar, Indonesia* 4, no. 2 (Oktober 2019): hlm. 176-177.

informasi dalam pembelajaran, penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.⁷

Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran menurut Mulyasa mencakup:⁸

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang penting pada proses pembelajaran. Berbagai hal yang dilakukan guru diarahkan kepada pengembangan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, pemahaman tentang peserta didik perlu dikenali sehingga layanan pendidikan yang guru berikan sesuai dengan perbedaan individual peserta didik.

Ada beberapa indikator yang perlu diketahui guru untuk memahami peserta didik, diantaranya: tingkat kecerdasan, peminatan dan kreativitas, juga kondisi fisik.⁹

b. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran dirancang untuk mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan suatu pembelajaran, diantaranya;

1) Pengembangan Silabus

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 101-103.

⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 62.

⁹ Ibid, hlm. 63.

Silabus adalah pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber-sumber belajar.¹⁰

Kurikulum 2013 dikatakan bahwa silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.¹¹

prinsip-prinsip pengembangan silabus, sebagai berikut:

- a) Ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b) Relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, serta urutan penyajian materi dalam silabus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

¹⁰ Rifma, hlm. 76.

¹¹ Farida Rahmawati dan Sri Muhammad Kusumantoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Karanganom: Cempaka Putih, 2016), hlm. 89.

- c) Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, serta teknik dan instrumen penilaian.
- e) Memadai. Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f) Aktual dan kontekstual. Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g) Fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat menyediakan kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

- h) Menyeluruh. Komponen silabus terdapat keseluruhan ranah kompetensi, baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun praktik (psikomotor).
- 2) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan dapat dikatakan berfungsi sentral dalam pembelajaran. Dikatakan demikian karena perencanaan akan menggambarkan segala sesuatu yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dijadikan pedoman dan arah pembelajaran yang akan dilakukan guru. Pada kegiatan ini, guru memikirkan dan menetapkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik serta bagaimana cara guru melakukan pembelajaran agar peserta didik berhasil memperoleh kompetensi tersebut.¹²

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu. Beberapa prinsip pengembangan RPP, sebagai berikut:¹³

- a) Dususun berdasarkan silabus yang ada.
- b) Relevan dengan karakteristik satuan pendidikan di mana guru melaksanakan pembelajaran.
- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

¹² ifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), , hlm. 77-78.

¹³ Ibid, hlm. 78.

d) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Menurut Permendiknas No 81A Tahun 2013 RPP mencakup: data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.¹⁴

Ketika akan menyusun perencanaan pembelajaran, maka aspek yang paling utama adalah peserta didik, bukan materi pelajaran atau media yang akan digunakan. Peserta didik merupakan hal utama yang perlu diingat, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah membuat peserta didik mampu belajar.

Guru pada kegiatan ini perlu memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru, baru kemudian guru merancang cara mengajar yang sesuai dengan materi tersebut.

¹⁴ Ibid, hlm. 78.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Guru dalam membuat RPP memang untuk di aplikasikan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Permendiknas No 81A Tahun 2013 pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan tujuan membantu peserta didik agar mempunyai kesiapan dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan cara;¹⁵

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan atau KD yang akan dicapai
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilakuakn peserta didik.

Kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan kabutuhan peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.¹⁶

¹⁵ Ibid, hlm. 79.

¹⁶ Ibid, hlm. 80.

Sehubungan dengan itu, kemampuan yang dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keaktifan dan kreativitas guru menciptakan dan menumbuhkan situasi pembelajaran ya kondusif sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Menurut Gunawan sebenarnya tak ada pelajaran yang membosankan, yang ada adalah guru yang membosankan, karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan baik dan benar menyenangkan dan menarik minat serta perhatian murid.¹⁷

Selain pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan mengajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.

Guru juga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran meliputi kemampuan: menguasai bahan yang direncanakan, kemampuan dalam menggunakan metode belajar, media pembelajaran, serta bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran,

¹⁷ Ibid, hlm. 80.

mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, berkomunikasi dengan peserta didik, mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, serta melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran adalah mencakup kemampuan: (1) memotivasi peserta didik belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran: (2) mengarahkan tujuan pengajaran: (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.¹⁸

d. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dalam Pembelajaran

Seiring dengan berkembangnya zaman guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran terutama internet, agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau megefektifkan kegiatan pembelajaran. Sudah seharusnya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.¹⁹

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, Materi

¹⁸ Ibid, hlm. 81.

¹⁹ Ibid, hlm. 81.

pembelajaran, dan variasi budaya. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat Untuk meningkatkan kualiatas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi tidak bisa diteladani.

Jika dihadapkan pada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi akan tampak kekurangannya. Mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, sehingga mampu berbuat sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, seperti nila-inilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial, dan kecerdasan. Untuk mewujudkan pemilikan nilai-nilai tersebut pada peserta didik hanya dapat dilakukan dengan kehadiran guru dalam situasi pendidikan yang sedang berlangsung.²⁰

e. Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Penilaian atau evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran menyangkup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukur tertentu. Hasil pengukuran biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Penilaian dimaknai sebagai kegiatan memberi predikat secara kualitatif kepada sesuatu. Kombinasi dari pengukuran dan penilaian disebut evaluasi. Dengan kalimat lain, evaluasi adalah hasil dari pengukuran dan penilaian terhadap satu objek tertentu.²¹

Sutisna mengemukakan bahwa penilaian pada proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Tujuan utama

²⁰ Ibid, hlm. 82.

²¹ Ibid, hlm. 83.

evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik.²²

Penilaian dapat dilakukan dengan jenis dan model yang sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, tipe materi pembelajaran, dan tujuan penilaian itu sendiri. Dalam pelaksanaannya menurut Mulyasa terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru, yaitu:

- 1) Penilaian bukan menghakimi siswa tetapi untuk mengetahui perkembangan siswa
- 2) Penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil
- 3) guru menjadi penilai konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar
- 4) penilaian memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri dan sesama teman, penilaian mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas
- 5) penilaian dilakukan dengan berbagai alat berkesinambungan

²² Ibid, hlm. 84.

- 6) Penilaian dapat dimanfaatkan peserta didik, orangtua dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran atau menentukan prestasi peserta didik.²³

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah Saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi,²⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia hendaklah saling membimbing ke jalan Allah, membimbing dengan memberikan pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik diperoleh dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar.

Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas menyesuaikan dengan pembelajaran daring yang saat ini diterapkan. Maka dari itu guru dengan kompetensinya

²³ Ibid, hlm. 86.

²⁴ Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, hlm. 105.

mengkondisikan perubahan sistem yang ada agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.²⁵

Maka dengan demikian motivasi baik dari luar ataupun dalam memberikan dorongan individu untuk mengarah kearah tujuan yang lebih baik. Motivasi yang ada pada individu ialah yang mampu meningkatkan semangat dalam pembelajaran daring.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar (*outer component*) dan timbul dari dalam diri seseorang (*inner component*). Komponen dalam ialah perubahan pada diri seseorang (individu), keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang di inginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi bisa dikatakan bahwa komponen dalam merupakan kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.²⁶

Ada beberapa tokoh yang berpendapat tentang motivasi belajar, antara lain: Menurut McDonald, Motivasi adalah suatu perubahan

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 173.

²⁶ Ibid, hlm. 174.

energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷

Menurut Skinner, motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcemen. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah “achievement motivation” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau dari orang lain yang menjadikan peserta didik mampu mencapai keinginan yang ingin dicapai dan diharapkan. Adanya motivasi menjadikan peserta didik dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran jika dilihat dari segi fungsi, nilai dan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku yang akan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa.²⁹

Menurut Oemar H, fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:³⁰

²⁷ Ibid, hlm. 173.

²⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 181.

²⁹ Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar,” *Tadrib*, 2, 1 (2015): hlm. 175.

³⁰ Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, hlm. 177.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis, antara lain;

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Sardiman, motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain individu terdorong untuk bertindak kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.³¹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain tidak memerlukan rangsangan dari luar melainkan timbul dari diri peserta didik sendiri.

³¹ Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," hlm. 175.

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik terlihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan yaitu ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.³²

Peserta didik yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena kebutuhan, salah satu contoh motivasi yang berasal dari dalam. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran.

Menurut Uno indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita. Dengan demikian indikator dari motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.³³

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berhasil, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku

³² Ibid, hlm. 176.

³³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, analisis di bidang pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berhasil adalah motif-motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berhasil tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berhasil atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berhasil tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kegagalan itu.

Seorang anak didik akan tampak bekerja dengan tekun karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok teman-temannya, dan bahkan akan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan tersebut tampak bahwa “keberhasilan” anak

didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c) Adanya harapan dan cita-cita

Harapan disadari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan.

Motivasi dalam bentuk ini dalam bahasa agama sering disebut hidayah, ia akan bergerak dan berubah dengan menunjukkan ekspresinya untuk meraih tujuan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-An'am ayat 125;

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا
حَرَجًا كَأْتَمَّ بِصَعْدٍ فِي السَّمَاءِ ۖ كَذَلِكَ يَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ (١٢٥)

“Barang siapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barang siapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa motivasi instrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu merupakan

petunjuk yang didapatkan untuk lebih semangat dalam menghadapi apa yang sedang terjadi seperti menghadapi pembelajaran daring yang saat ini terjadi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.³⁴

Guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena jika motivasi instrinsik diberikan secara berlebihan maka motivasi instrinsik dalam diri peserta didik bisa hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.³⁵ Menurut Uno indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: ³⁶

a) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara

³⁴ Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," hlm. 177.

³⁵ Ibid, hlm. 177.

³⁶ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*, hlm. 23.

paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar

Siswa dalam menghadapi pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping, akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

b) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Siswa sangatlah tertarik dengan permainan yang menarik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan, oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

d) Hubungan guru dengan siswa

Guru dan siswa yang berhubungan baik sangatlah penting, karena dalam memberi motivasi guru harus mengetahui karakteristik informatika masing-masing peserta didik, agar lebih mudah memberi dorongan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru harus memperhainformatikaan kondisi dan jenis motivasi apa yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Guru berupaya dalam memberi motivasi kepada peserta didik yaitu, bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

e) Hubungan siswa dengan siswa

Proses belajar mengajar tidak lepas dari persaingan antar siswa, salah satunya adalah keinformatikaa seorang siswa mengetahui besok akan ulangan, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan pujian dari teman-temannya.

Timbulnya motivasi ekstrinsik siswa karena adanya dorongan dari luar yang meningkatkan kemauan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan motivasi, pelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarah dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari adanya dorongan teman-temannya.

3. Guru sebagai Motivator

a. Pengertian Guru

Guru adalah pribadi kunci di dalam kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain adalah otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, citacita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru, dan tindakan-tindakannya. Pengaruh itu terjadi juga pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa walaupun dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas atau tindakan guru yang keliru.³⁷

b. Peran Guru sebagai Motivator dalam belajar

Pengertian guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi peserta didik

³⁷ Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, hlm. 40.

yang kurang berprestasi, hal tersebut bukan disebabkan memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan kurangnya motivasi belajar dari peserta didik sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti diatas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah dan menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.³⁸

Proses belajar motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak semangat dalam melakukan aktivitas belajar disebabkan tidak adanya motivasi pada dirinya.³⁹

Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Individu kadang melakukan sesuatu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Proses pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

³⁸ Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," hlm. 178.

³⁹ Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, hlm. 161.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi dan permotivasian yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para peserta didik agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.

Guru dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, baik yang terkait dengan faktor-faktor internal individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.⁴⁰

4. Teknik-Teknik Memotivasi Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik

Menurut sugiyono dan hariyanto, teori belajar behavioristik memandang belajar yang terjadi pada individu lebih kepada gejala-gejala atau fenomena jasmaniyah yang terlihat dan terukur serta mengabaikan aspek-aspek mental atau psikologis lainnya seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan atau emosi individu selama belajar. Dengan

⁴⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 242.

demikian, pokok perhatian teori behavioristik adalah belajar akan terjadi akibat adanya interaksi stimulus/input dan respons/output yang dapat diamati dan diukur.⁴¹

Penerapan teori behavioristik dalam pendidikan lebih banyak menggunakan mekanisme penguatan (reinforcement). Tokoh-tokoh teori behavioristik di salah satunya Edward Lee Thorndike dengan teori belajar connectionism.⁴²

Teori belajar Thorndike, Pandangan-pandangan Thorndike banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan memberi sumbangan dalam perkembangan dunia pendidikan. Kondisi-kondisi tersebut memberikan kontribusi dan membawa Thorndike dinobatkan sebagai salah seorang Pelopor dalam perkembangan psikologi pendidikan.

Eksperimen dan Teori Belajar Koneksionisme (*Connectionism*). Menurut Thorndike dalam Sugihartono dkk, belajar pada dasarnya merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi akibat adanya stimulus dan respon. Stimulus merupakan bentuk perubahan lingkungan sebagai tanda bagi organisme untuk bertindak, sedangkan respons merupakan tingkah laku yang dimunculkan organisme setelah menerima stimulus. Thorndike melakukan eksperimen dengan seekor kucing dimasukkan ke dalam sangkar (*puzzle box*).⁴³

Thorndike merupakan psikolog berkebangsaan Amerika pertama yang menggunakan kucing dalam eksperimen melalui prosedur yang sistematis,

⁴¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, Cet I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 147-148.

⁴² Ibid, hlm. 148.

⁴³ Ibid, hlm. 149.

sekaligus sebagai teori paling awal yang muncul dari rumpun teori belajar behavioristik.

Adapun proses pelaksanaan eksperimen Thorndike menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kucing yang lapar dimasukkan ke dalam kotak kerangkeng yang dilengkapi alat pembuka bila disentuh.
- 2) Daging ditaruh diluar kotak. Kucing kemudian bergerak ke sana kemari mencari jalan keluar. Kucing terus berusaha dari segala arah, namun gagal dan dilakukan terus-menerus.
- 3) Pada suatu ketika kucing tanpa sengaja menekan sebuah tombol sehingga pintu kotak kerangkeng terbuka dan kucing dapat memakan daging yang ada di depannya.
- 4) Percobaan dilakukan berulang-ulang, dan semakin lama kucing memiliki kemajuan tingkah laku sehingga ketika dimasukkan ke dalam kotak dapat langsung menyentuh tombol pembuka sehingga pintu terbuka hanya pada sekali usaha.

Eksperimen dan hasil yang diperolehnya, Thorndike menyimpulkan bahwa agar tercapai kesesuaian hubungan stimulus-respons artinya respons yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya kemampuan organisme memilih respons yang tepat. Respons yang tepat dihasilkan setelah individu melalui proses dan usaha-usaha atau percobaan dan kegagalan terlebih dahulu.⁴⁵

⁴⁴ Irham dan Ardy Wiyani, hlm. 149.

⁴⁵ Ibid. hlm150.

Eksperimen yang menjadikan kucing sebagai percobaan, menunjukkan bahwa bentuk yang paling mendasar dari belajar adalah melalui latihan-latihan dan pengulangan.

Maka dapat di simpulkan bahwa jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan kondisi dan situasi yang memuaskan, tindakan tersebut akan cenderung untuk diulang lagi. Namun sebaliknya, jika tidak menguntungkan, akan dikurangi atau bahkan tidak sama sekali, oleh karena itu, teori belajar yang dikemukakan Thorndike sering disebut dengan teori belajar koneksionisme atau teori asosiasi.⁴⁶

Hasil eksperimen tersebut memunculkan beberapa hukum dalam belajar yang akan dilakukan dan akan terjadi pada siswa. Menurut Sugihartono dkk, terjadinya proses asosiasi dalam belajar menurut Thorndike akan mengikuti hukum-hukum kesiapan, latihan, akibat, dan hukum reaksi bervariasi. Antara lain:⁴⁷

1) Hukum kesiapan (*law of readiness*)

Hukum ini menyatakan bahwa semakin siap individu untuk memperoleh dan melakukan perubahan tingkah laku maka pelaksanaan tingkah laku tersebut menimbulkan kepuasan pada individu tersebut dan akan cenderung diperkuat.

⁴⁶ Ibid, hlm. 150.

⁴⁷ Ibid, hlm. 150.

Implementasinya menurut Sugiyono dan Hariyanto, belajar pada siswa akan lebih berhasil bila siswa telah memiliki kesiapan untuk melakukannya. siswa yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran, ia sudah menyiapkan sumber-sumber buku atau bahan lainnya terkait dengan materi yang akan dibahas, dan dia sudah mempelajarinya terlebih dahulu. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran ia semakin mudah memahami dan justru semakin banyak tahu.

2) Hukum Latihan (*Law of Exercise*)

Hukum ini menyatakan bahwa semakin sering sebuah tingkah laku diulang, dilatih, atau digunakan maka asosiasi yang terbentuk semakin kuat.

Dampaknya, belajar pada siswa akan lebih berhasil apabila banyak latihan atau pengulangan-pengulangan. Misalnya, seorang siswa yang baru saja mempelajari sebuah rumus fisika maka bab tertentu dalam sebuah LKS akan memberikan soal-soal latihan dengan satu rumus dan pengembangannya sehingga siswa menjadi lebih hafal dan memahami penerapan rumus yang telah dipelajari.

3) Hukum akibat (*Law of Effect*)

Hukum ini menyatakan bahwa hubungan stimulus respons akan diperkuat apabila akibatnya menyenangkan dan akan ditinggalkan bila hasilnya tidak menyenangkan atau tidak memuaskan.

Proses belajar bagi siswa akan menjadikan siswa lebih semangat apabila siswa mengetahui dan mendapatkan manfaat serta hasil yang baik atas usahannya. Misalnya, siswa yang mendapat hadiah atau pujian dari guru setelah mengajukan sebuah pertanyaan atau mampu menjawab dengan baik dalam sesi diskusi maka ia cenderung untuk mengulangnya lagi. Sebaliknya, bila ia dicemooh, diejek, dan ditertawakan maka ia tidak akan mengulangnya lagi.

4) Hukum reaksi bervariasi (*Multiple Response*)

Hukum ini menyatakan bahwa untuk memperoleh respons yang tepat dalam memecahkan masalah, didahului proses trial and error sebagai bentuk macam-macam respons. Misalnya, siswa yang mengerjakan soal matematika akan mengetahui jawaban yang benar dan tepat seperti apa, apabila ia pernah mengetahui bagaimana jawaban yang salahnya.⁴⁸

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kadang-kadang perlu memerhatikan aplikasi dari teori belajar *connectionism* tersebut. Bentuk aplikasi teori pembelajaran *connectionism* menurut Thorndike perlu memerhatikan beberapa hal ataupun konsep dasarnya. Bentuk aplikasi teori

⁴⁸ Ibid, hlm. 152.

pembelajaran *Connectionism* dari Thorndike menurut Sugihartono dkk, sebagai berikut;⁴⁹

- 1) Selama proses pembelajaran, siswa yang sudah menyelesaikan tugas belajar dengan baik segera diberi hadiah dan bila belum baik maka guru segera membantu siswa untuk diperbaiki.
- 2) Guru perlu menyadari bahwa dalam proses belajar akan selalu ada kesalahan sehingga guru tidak harus dan tidak selayaknya marah-marah karena kesalahan merupakan bagian dari *trial and error* dalam belajar.
- 3) Proses penyampaian materi, materi pelajaran yang diberikan harus disadari oleh siswa dan mengandung manfaat bagi siswa setelah selesai mempelajarinya atau selesai sekolah.

5. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan.

Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Menurut Gheytsi, Azizifar & Gowhary menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi

⁴⁹ Ibid, hlm. 152.

sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁵⁰

b. Tantangan Pembelajaran Daring

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu:⁵¹

1) Semangat belajar

Semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta peserta didik mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap peserta didik menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

2) Literacy terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika

⁵⁰ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home" 8, no. 3 (2020): hlm. 498, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.

⁵¹ Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, hlm. 498-499.

pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring.

Sebelum pembelajaran daring/online peserta didik harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.

3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya.

Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun

dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Selain hal diatas, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5) Keterampilan untuk belajar mandiri

Karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.

Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

6. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Sosiologi

a. Mata Pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran sosiologi ialah mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. Secara etimologis, kata sosiologi berasal dari dua kata, yaitu dari bahasa latin "socio" yang berarti "teman" dan dari bahasa Yunani "logos" yang berarti "ilmu, kata, perkataan, atau pembicaraan". Menurut Auguste Comte (Bapak Ilmu Sosiologi), sosiologi adalah studi tentang masyarakat sebagai keseluruhan dan tidak dapat direduksi ke dalam individu.⁵²

b. Tujuan

Tujuan mata pelajaran sosiologi adalah:

- 1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
- 2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi adalah:⁵³

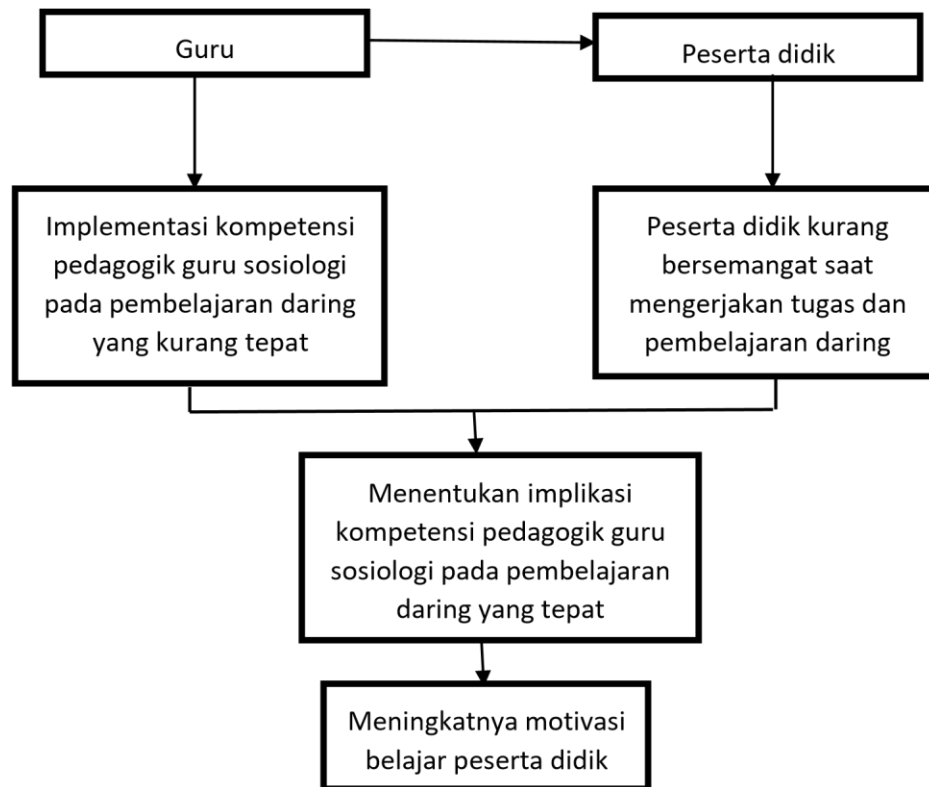
- 1) Ciri-ciri perubahan sosial

⁵² Farida Rahmawati dan Sri Muhammad Kusumantoro, *Pengantar Ilmu Sosiologi* (Karanganom: Cempaka Putih, 2016), hlm. 4.

⁵³ Sri Suntari, *Mata Pelajaran Sosiologi SMA* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial
- 3) Faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial
- 4) Dampak perubahan sosial
- 5) Teori perubahan sosial

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian “Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik” peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan peneliti bisa terjun dan mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan, apa saja yang dihadapi peserta didik selama peserta didik.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Pada penelitian ini studi kasusnya adalah peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring.

Jenis penelitian ini dipilih untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan sebagai instrument penelitian, dimana peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data pada

observasi berperan serta dan wawancara mendalam maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.⁵⁴

Pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah meminta surat izin penelitian pra lapangan dari fakultas yang kemudian disampaikan kepada bagian humas SMA Muhammadiyah 10 Gresik dan memulai kegiatan penelitian pra lapangan dengan observasi sementara. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan meminta surat izin penelitian untuk memulai penelitian di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah 10 Gresik yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Menengah Tingkat Atas yang terletak di Jalan Mutiara No 95 Pondok Permata Suci (PPS) Gresik yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah perumahan yang luas dan sedang berkembang pesat serta mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi atau umum, lingkungan sekolah yang asri dan nyaman sehingga berfungsi sebagai outdoor education.

Peneliti memilih lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu SMA Muhammadiyah 10 Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang saat ini proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem daring. selain itu SMA Muhammadiyah 10 Gresik merupakan sekolah dengan akreditasi A, serta secara fisik yang ditampilkan adalah karakter budaya islam,

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 11.

baik dari segi penampilan busana, musholla sebagai tempat ibadah, serta peduli terhadap lingkungan.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, catatan verbal, wawancara, informasi dari bahan dokumentasi dan lain-lain.

Dari segi originalitasnya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang menjadi data khusus penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil orang lain dalam penelitian yang lain, kemudian diambil untuk mendukung penulisan laporan penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah;

- a) Narasumber yaitu sebanyak 11 informan, diantaranya 2 guru sosiologi SMA Muhammadiyah 10 Gresik, dan 9 peserta didik yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran sosiologi.
- b) Pengamatan proses belajar mengajar yakni keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen bagian administrasi SMA Muhammadiyah 10 Gresik yakni data tentang profil

sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam memperoleh data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, sebagai berikut;

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan (melihat, mengamati, mencermati) dengan mencatat secara sistematis atas gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan pada penelitian ini guna mengetahui peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada dua guru sosiologi, dan Sembilan peserta didik yang mengikuti pembelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, tiga dari kelas X, tiga dari kelas XI, dan tiga dari kelas XII. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring.

3. Metode Dokumentasi

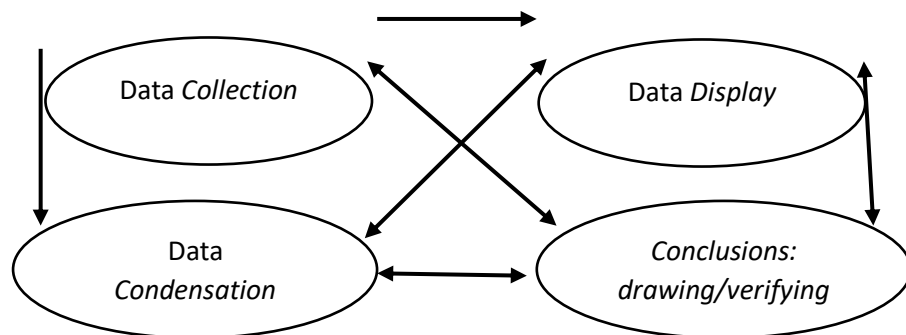
Pada teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen. Peneliti menggunakan

dokumentasi untuk melihat dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, diantaranya:

- a. Profil SMA Muhammadiyah 10 Gresik
- b. Visi, Misi da Tujuan SMA Muhammadiyah 10 Gresik
- c. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 10 Gresik
- d. Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik
- e. Keadaan sarana dan prasana SMA Muhammadiyah 10 Gresik

1. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Huberman dan Saldana ynag menerapkan empat tahap dalam menganalisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan data.⁵⁵ Tahapan analisis data interaktif penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



⁵⁵ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3 ed. (USA: Sage Publications, 2014), hlm. 204.

Gambar 3.1 Tahapan-tahapan Analisis Data Penelitian Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara bersama dua guru sosiologi dari kelas X, XI, XII dan peserta didik berjumlah 9 anak. Data juga diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi dan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, silabus, nilai raport dan lainnya yang mendukung penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan hingga data yang diperoleh dirasa jenuh, kemudian data dikumpulkan dalam satu file untuk mempermudah peneliti melakukan tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

a. Pemilihan (*selecting*)

Peneliti melakukan pemilihan data yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik secara selektif. Tahapan pemilihan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara kemudian melakukan transkrip hasil wawancara.

b. *Focusing*

Peneliti memfokuskan hasil penelitian berdasarkan fokus masalah dalam penelitian yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru IPS dalam

meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring. Peneliti memfokuskan data penelitian dengan cara menandai kata kunci data menggunakan warna dan menyimpulkan setiap jawaban narasumber pada setiap pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan tahap *focusing* secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang benar-benar kredibel sesuai dengan fokus permasalahan.

c. *Abstracing*

Peneliti membuat rangkuman inti dari proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dipertahankan dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah melalui tahap *focusing* selanjutnya dievaluasi mengenai kualitas data dan kecukupan data, jika data dirasa telah cukup maka hasil data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan atau fokus masalah. Peneliti memeriksa kevalidan data pada setiap rumusan masalah penelitian dan menghubungkan variable data satu dan lainnya.

d. *Simplifying dan transforming*

Data penelitian yang telah melalui tahap abstraksi selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi ketat yakni data diperiksa kembali untuk mengetahui kesesuaian dengan fokus masalah. Tahapan analisis data dilanjutkan dengan membuat ringkasan dan deskripsi serta menggolongkan data pada fokus masalah penelitian. Tahap penyederhanaan data merupakan tahap akhir kondensasi yang

menunjukkan bahwa data benar-benar kredibel dan telah siap untuk di olah pada tahap penyajian data.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Peneliti kemudian mengumpulkan data terkait Peningkatan kualitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring.

4. Verifikasi Data/Kesimpulan

Kondensasi data dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan uraian. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait peningkatan kualitas kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang peningkatan kualitas kompetensi dan motivasi belajar sosiologi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

2. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: ⁵⁶

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Peneliti mengecek kembali pada sumber data asli atau sumber data lainnya untuk memastikan kebenaran data.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Sosiologi.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 271-273.

3. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, peneliti akan memperoleh data dengan wawancara, kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran daring, juga dengan hasil dokumentasi. Yang kemudian tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut dibandingkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti akan memperoleh data dari informan yaitu dua guru sosiologi dan sembilan peserta didik yang berbeda-beda untuk memastikan data.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat empat tahapan yang perlu dilakuakn dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan peneliti mencari tempat penelitian yang disesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu pembelajaran daring serta bertanya kepada pihak sekolah apakah memungkinkan melakukan penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah 10 Gresik, selanjutnya peneliti mengajukan judul kepada dosen pembimbing disertai dengan konsultasi

bimbingan untuk menyusun proposal, setelah judul disetujui peneliti mengurus surat penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk diserahkan ke bagian humas SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

Surat yang sudah diterima kemudian peneliti melakukan observasi pendahuluan atau setidaknya dengan mulai bertanya seputar yang akan diteliti. Surat tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran umum apa yang ada di lapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan realita yang ada di lapangan. Peneliti selanjutnya mengurus surat perizinan di Fakultas. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya di lapangan. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian. Setelah diterima, peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh data sebanyak-banyaknya dari informan, namun sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban informan kurang atau terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti mengelompokkan data dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, akan tetapi juga memperoleh keterangan dari informan yang lain sebagai pembanding.

4. Tahap Pelaporan Data

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil penelitian dan sesuai dengan format penulisan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Wadah sebagai proses kelanjutan jenjang pendidikan dari SD Muhammadiyah 1 GKB, SD Muhammadiyah 2 GKB, SMP Muhammadiyah 12 GKB dan atas prakasa Pimpinan Cabang Muhammadiyah GKB Gresik, sekolah ini didirikan pada tanggal 22 Januari 2015, sebagaimana diamankan dalam Musyawarah Cabang tahun 2011 dan telah berdiri diatas tanah seluas 9.675 m², bangun gedung 5 lantai, parker 2 lantai dengan berbagai fasilitas pembelajaran dan sarana pendukung yang lengkap.

SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, terletak di jalan Raya Mutiara No 95 Pondok Permata Suci (PPS) Gresik yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah perumahan yang luas dan sedang berkembang pesat serta mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi atau umum, lingkungan sekolah yang asri dan nyaman sehingga berfungsi sebagai outdoor education.⁵⁷

2. Sejarah Sekolah

Sebagai proses kelanjutan jenjang pendidikan dari SD Muhammadiyah GKB 1, SD Muhammadiyah GKB 2, SMP Muhammadiyah 12 GKB dan atas

⁵⁷ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10, Gresik 1 Februari 2021

prakarsa Pimpinan Cabang Muhammadiyah GKB Gresik, SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik didirikan pada tanggal 22 Januari 2015. Sebagaimana diamanahkan dalam Musyawarah Cabang, SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik berdiri di atas tanah seluas 9.675 m dengan berbagai fasilitas yang lengkap, penunjang sarana dan prasarana pembelajaran.

SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, terletak di jalan Raya Mutiara No. 95 Pondok Permata Suci (PPS) Gresik yang sangat strategis karena terletak di tengah-tengah perumahan yang luas dan sedang berkembang pesat serta mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi atau umum, lingkungan sekolah yang asri dan nyaman sehingga sebagai outdoor education.

Sekolah yang mempunyai motto *Excellent with Character Education* SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik terus berupaya merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran inovatif, kreatif, enjoy dan fun. Penekanan pendidikan, menjadikan siswa sebagai subjek pendidikan dan model pembelajaran terkini, sekaligus diperkaya dengan program-program yang dititik beratkan pada pembinaan karakter, pengembangan wawasan, dan pemahaman akidah. Berdasarkan hal tersebut, siswa menjalankan peran sebagai objek kajian, peneliti, mediator dan

pengarah. Imbasnya, siswa merasakan suasana seperti di rumah saat berada di sekolah, serta dapat bereksperimen, berkreasi, dan berinovasi.⁵⁸

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Menjadikan sekolah islam bertaraf internasional yang unggul, berkarakter dan bersinergi

2) Misi

- a) Menerapkan dan meningkatkan pendidikan islam yang yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara komprehensif
- b) Memiliki SDM yang berkompeten dan sistem manajemen modern di bidang pengembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan insan beriman, berilmu, bertanggung jawab, dan mandiri.
- c) Mengembangkan organisasi yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif.
- d) Menyelenggarakan layanan pendidikan bertaraf internasional.⁵⁹

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sentra pembelajaran dipusatkan di lantai 2, sedangkan lantai 1 dipergunakan untuk aktifitas pelayanan dan administrasi. Beberapa fasilitas

⁵⁸ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10, Gresik 1 Februari 2021

⁵⁹ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10, Gresik 1 Februari 2021

yang ada di lantai 1 adalah ruang tamu, ruang majelis, ruang meeting, ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium fisika, laboratorium biokimia, serta kamar mandi pria dan wanita. Sedangkan fasilitas yang ada di lantai 2 adalah kelas representatif, ruang sarana prasarana, musholah, perpustakaan, ruang konseling, ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Kantin, serta kamar mandi pria dan wanita. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di sekolah antara lain.⁶⁰

1) Kelas Representatif

Di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik, sudah memenuhi standar ruang belajarmengajar yang representative. Selain dilengkapi dengapi dengan fasilitas standar seperti meja kursi yang nyaman dan *white board*, ruang kelas juga dilengkapi dengan 2 buah AC, LCD proyektor, loker, rak sepatu, dan tempat air minum. Semua fasilitas yang ada di ruang seluas 9 X 8 m² dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajarnya.

2) Perpustakaan

Perpustakaan menjadi bagian penting dari sekolah sebagai media pembangunan budaya baca siswa dan guru. perpustakaan dengan luas ruang 9 X 8 m² tersebut memiliki lebih dari 630 koleksi. Dengan menggunakan program *Senayan Library Management System*

⁶⁰ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10, Gresik 1 Februari 2021

(SLiMS), perekaman koleksi perpustakaan menjadi lebih terkontrol dengan baik.

3) Laboratorium

Praktikum menjadi bagian penting dalam bidang sains yang tidak boleh terlewatkan. Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik menyediakan fasilitas laboratorium yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan kinerja ilmiah siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melakukan kegiatan praktikum, baik yang bersifat pembuktian teori maupun penelitian mandiri. Laboratorium yang ada di SMA Muhammadiyah 10 GKB yaitu;

a) Laboratorium Biokimia (Biologi-Kimia)

Dengan luas ruangan 12 X 9 m², laboratorium biokimia didesain modern dengan furniture di atas standar. Ruang lab tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu ruang praktikum, ruang persiapan, dan ruang alat bahan. Meja praktikum berbahan *phenolic resin* sebanyak 6 buah lengkap dengan kursinya dipersiapkan untuk siswa dalam melakukan praktikum. Berbagai alat dan bahan penunjang kegiatan praktikum biologi telah dipersiapkan, misalnya 20 buah mikroskop cahaya binokuler, 6 buah *digital microscope*, torso rangka manusia, set peralatan bedah, preparat biologi, dan berbagai bahan lainnya. Sedangkan alat dan bahan yang telah

dipersiapkan untuk kegiatan praktikum kimia antara lain lemari asam, buret, dan lain sebagainya.

b) Laboratorium Fisika

Dengan luas dan pengaturan ruangan yang sama dengan laboratorium biokimia, laboratorium fisika juga dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran siswa. Peralatan penunjang terkait materi pembelajaran fisika telah dipersiapkan, misalnya jangka sorong, micrometer sekrup, dan mistar.

4) *Meeting Room*

Persiapan dan evaluasi terkait pembelajaran dan manajemen sekolah sangat diperlukan guna kelancaran program yang telah disusun oleh sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan di *meeting room* dengan luas 9 X 10 m² yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan 2 buah AC. Ruang pertemuan ini didesain melingkar agar lebih kondusif. Selain pertemuan dengan pihak sekolah, *meeting room* ini juga digunakan sebagai tempat pertemuan saat ada studi banding dari sekolah lain.

5) Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah (UKS) terletak di lantai dua, berdampingan dengan ruang konseling. Sebagai ruang pertolongan pertama bagi para siswa dan guru yang sedang sakit, UKS dilengkapi dengan dua tempat tidur dan lemari berisi obat-obatan standar. Peralatan kesehatan lain yang ada di UKS antara lain alat pengukur tinggi dan berat badan,

thermometer, tensimeter, dan lainnya. layanan pemeriksaan kolestrol dan gula darah juga disediakan untuk para siswa dan guru.

6) Musholah

Pembiasaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, serta tadarus pagi dilaksanakan di musholah yang terletak di lantai 2. Siswa dan guru merasa nyaman berada di musholah karena dilengkapi dengan karpet dan AC. Selain itu juga disediakan rak untuk meletakkan mukenah siswa dan guru putri.

7) Toilet

Toilet dengan desain modern dan mewah telah dipersiapkan di lantai 1 dan 2. Toilet wanita memiliki 4 bilik yang dilengkapi dengan shower, 3 bilik dilengkapi kloset, 2 bilik dilengkapi dengan shower, dan 2 buah wastafel dengan sebuah kaca berukuran lebar.

8) Ruang Server

Untuk menunjang penyimpanan data yang bisa diakses baik di luar maupun di dalam sekolah, SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik memiliki ruang server yang terletak di lantai 1 yang dilengkapi dengan sebuah server Dell R230, router mikrotik, sinology RS815, dan switch netgear. Selain itu, ruang server ini juga berguna untuk mengatur jaringan dan wifi yang didukung oleh Telkom dengan kecepatan internet bandwidth 5 MBps.

9) Ruang Administasi dan Ruang Kepa Sekolah

Bendahara sekolah, tata usaha, dan sekretaris sekolah menempati ruang paling depan di sekoalh, yaitu ruang administrasi. Berbagai urusan terkait administrasi sekolah dapat dilayani di ruangan ini. selain itu, ruang administrasi ini juga terdapat ruang kepala sekolah dan ruang pertemuan dengan ukuran yang lebih kecil.

10) Lobi dan Ruang Tunggu

Untuk memberikan kenyamanan bagi tamu yang berkunjung, sekolah menyediakan ruang tunggu yang dilengkapi dengan kursi tunggu yang nyaman. Ruang tunggu ini terletak di lobi sekolah. Lobi ini seringkali juga digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan sinergi sekolah Muhammadiyah GKB dan tempat pendaftaran peserta didik baru.

11) Lapangan

Basket dan futsal adalah beberapa ekstrakurikuler di SMAMIO yang cukup banyak diminati oleh siswa. Dalam hal ini, sekolah mewadahi minat siswa tersebut dengan menyediakan lapangan dengan luas 38 X 38 m² lengkap dengan fasilitas penunjangnya seperti gawang futsal, ring basket, bola sepak, bola basket, dan bola voli. Fasilitas ini dapat digunakan oleh siswa baik pada hari efektif maupun hari libur.

12) Tempat Parkir

Untuk mengamankan kendaraan baik milik siswa maupun guru, sekolah menyediakan tempat parkir yang luas dan aman. Tempat parkir motor yang telah dibangun 2 lantai terletak disebelah barat gedung. Halaman SMAM 10 yang luas juga dapat dimanfaatkan sebagai area parkir mobil tamu dan guru.

13) Asrama At-Tanwir

Asrama siswa yang berada di depan sekolah khusus untuk siswa-siswi yang mau bermukim di asrama. Adapun pendamping asrama yaitu musyrif dan musyrifah.

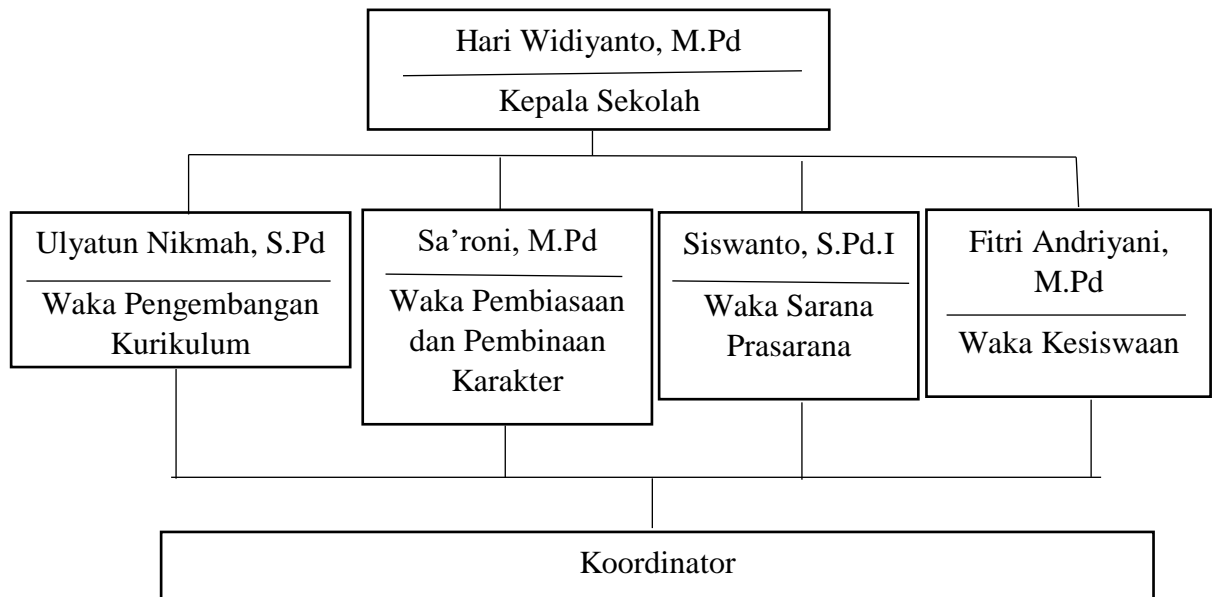
14) Studio Virtual Class

Terdapat di lantai empat dan terdiri dari 4 kelas yang biasanya digunakan untuk platform zoom atau untuk meeting virtual bersama peserta didik.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur Organisasi sekolah di SMA Muhammadiyah 10

Gresik, sebagai berikut:⁶¹



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

⁶¹ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10, Gresik 1 Februari 2021

B. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

Pada peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran, terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

a. Perencanaan

Hasil observasi, pada tahap perencanaan yang matang dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara mandiri. Penyusunan silabus berpedoman pada kurikulum 13, yang kemudian silabus digunakan untuk pedoman menyusun RPP. Penyusunan silabus mengikuti aturan yang diberikan oleh dinas, guru hanya memahami dan mengembangkannya dalam RPP, RPP yang disusun pada awal semester, yang dirancang untuk setiap pertemuan dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru sosiologi Izatulillah, S.Pd sebagai berikut:

Silabus dan RPP disusun secara mandiri. Silabusnya itu sesuai dengan kurikulum, saya menyusun pedomannya dari kurikulum yang digunakan, sekarang ini menggunakan kurikulum 13. Untuk silabus ini digunakan untuk pedoman menyusun RPP. Jadi perlu dijabarkan dalam RPP yang tepat agar materi dapat tersampaikan kepada siswa tidak menjadi rancu dan jelas seperti itu.⁶²

Dari wawancara dan observasi dokumen yang ada, maka dapat dilihat bahwa penyusunan silabus dan RPP disusun secara mandiri.

Komponen silabus yang ada terdiri dari Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Silabus juga dijadikan pedoman dalam penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh guru sosiologi Izatulillah, S.Pd sebagai berikut:

⁶² Izzatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

Awal pembelajaran daring, yang saya siapkan RPP, ppt dan zoom untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁶³

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, ppt, dan zoom sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebagaimana pembenaran pernyataan yang diungkapkan oleh guru sosiologi Rika Sofrani, S.Pd sebagai berikut:

Menyiapkan zoom yang utama, karna pembelajaran daring kan ya. Juga ppt, biasanya ditampilkan di zoom pas pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Pembelajaran daring menjadikan perencanaan pembelajaran tidak lepas dari perantara media. Sehingga guru menyediakan zoom sebagai perantara pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti temui di SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses perencanaan pada pembelajaran daring ialah dengan cara menyiapkan silabus, RPP, dan juga media berupa zoom dan ppt dalam pembelajaran.

Adapun silabus dan RPP tersebut sebagaimana terlampir.⁶⁵

⁶³ Izatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

⁶⁴ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

⁶⁵ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, Gresik 2021.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik dengan pendekatan *synkronus maya* dimana pembelajaran di laksanakan pada waktu dan tempat yang sama melalui perantara media yaitu zoom meeting. Pembelajaran sosiologi ini biasanya dilaksanakan seminggu satu kali. Hal tersebut diungkapkan oleh Sirru Sandrina siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 10 Gresik:

Kalau dalam seminggu itu biasanya sekali, tapi kadang itu dalam seminggu bisa gantian. Kadang minggu ini jadwalnya zoom aja. Minggu depannya cuma latihan soal sama belajar mandiri dari yang ada di web sekolah.⁶⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan jadwal pembelajaran pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik mengalami pergantian tiap minggunya. Pembelajaran sosiologi pada jadwal pembelajaran di lakukan setiap seminggu sekali. Seperti pernyataan diatas menyatakan bahwa pembelajaran kelas XII IPS dilakukan seminggu sekali melalui platform zoom. Dan minggu depannya dilakukan latihan-latihan soal.

Senada dengan pernyataan tersebut maka hal yang sama juga diungkapkan oleh Andia Nafila siswa kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 10 Gresik:

Seminggu cuma satu kali, biasanya pembelajaran dilakukan via zoom.⁶⁷

⁶⁶ Sirru Sadrina, Siswa Kelas XII IPS, Wawancara, Gresik, 3 Februari 2021, Pukul 08.44 WIB

⁶⁷ Andia Nafila, Siswa Kelas X IPS, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 08.40 WIB

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Izzatulillah, S.Pd selaku guru sosiologi sebagai berikut:

Awal pembelajaran ya seperti biasa, anak-anak masuk zoom terus saya mengucapkan salam, biasanya awal-awal gk langsung masuk pelajaran karna sering kali ada yang udah lelah gitu soalnya memang satu hari gk hanya mempelajari mapel sosiologi aja. Jadi yang saya lakukan untuk membuat anak-anak tertarik buat mendengarkan pelajaran yang akan saya sampaikan, awal-awal saya ajak peserta didik bercerita terkait hal-hal baru yang sekarang viral gitu, kalau dirasa sudah pada semangat buat menanggapi barulah saya memulainya dengan benar-benar melihat kesiapan mereka dalam belajar. Kadang juga ada yang masih belum bersemangat biasanya saya beri motivasi barulah diawali lagi dengan salam, selanjutnya saya menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada materi sosiologi ini, dan mengakhirinya dengan memberitahukan bahwa diakhir pelajaran akan ada soal-soal latihan yang harus dikerjakan, dengan pelajaran disimak dengan baik oleh peserta didik.⁶⁸

Hal yang telah disampaikan diatas membuktikan bahwa telah menjadi tugas guru untuk dapat memahami karakteristik peserta didiknya dan dapat selalu mengkondisikan semua siswanya agar benar-benar aktif dan siap saat mengikuti proses pembelajaran. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Rika Sofrani, S. Pd selaku guru sosiologi sebagai berikut:

Saat pembelajaran kegiatan awal itu kan bagaimana saya bisa bimbing siswa untuk berdo'a, ketika saya mengucapkan salam semua menjawab salam karena kewajibannya, lalu menanyakan kabar dan kesiapan belajar yang menjadikan kita bisa lebih

⁶⁸ Izatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

memahami kondisi siswa. Karena memang kami juga disini selain dituntut menjadi guru yang mampu memberikan ilmu yang bermanfaat juga dituntut untuk kreatif dan inovatif. Seperti contohnya sekarang kan daring jadi banyak yang dibuat secara mandiri seperti menyiapkan zoom, materi untuk disampaikan dan juga ppt. Seperti juga RPP walaupun terkadang juga banyak yang ditambahkan sendiri karena telah terbiasa atau bahkan ada yang kelupaan, maklum manusia mbak.⁶⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti menganalisis RPP yang digunakan oleh guru, peneliti juga melakukan observasi, yang medapati pada kegiatan pendahuluan di kelas X, XI, dan XII hampir sama, yang dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Pendahuluan

- a) Salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin berdo'a.
- b) Peserta diidk memberikan salam kepada guru.
- c) Guru menanyakan kesiapan pesertad didik sebelum memulai pembelajaran.
- d) Guru menanyakan kehadiran peserta diik.
- e) Guru menyampaikan apresiasi atau pendahuluan mengenai materi yang akan dipelajari.
- f) Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.⁷⁰

Analisis diatas merupakan dokumentasi RPP yang terdapat didaftar lampiran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan lewat platform zoom bahwa, ketika guru melakukan kegiatan pendahuluan hal yang pertama dilakukan ialah mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar sambil mengisi

⁶⁹ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

⁷⁰ Arsip Dokumentasi SMA Muhammadiyah 10 Gresik

lembar kehadiran siswa kemudian dilanjut untuk berdo'a bersama-sama. Setelah itu guru memotivasi siswa akan pentingnya materi pelajaran yang akan mereka pelajari, dilanjutkan dengan menanyakan pelajaran yang kemaren, kemudian guru menyiapkan media yang akan digunakan, setelah dirasa siswa sudah siap untuk menerima materi yang akan diajarkan guru baru bisa masuk untuk menjelaskan materi.

Demikian pula dapat dicermati berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa secara umumnya kegiatan yang dilakukan oleh guru di kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan peserta didik dengan memberikan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, dilanjut dengan memeriksa kehadiran peserta didik untuk memastikan kehadiran, kemudian guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan dibahas.⁷¹

Kemudian, guru memotivasi peserta didik berupa memberikan motivasi yang dapat difahami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat pengalaman di lingkungan baik di rumah ataupun sekolah, dengan memberikan contoh perbandingan yang dekat dengan kehidupan peserta didik seperti hal-hal yang trending di dunia baik lokal maupun tingkat nasional. Setelah dirasa semua siswa sudah siap untuk menerima materi pembelajaran, kemudian guru baru bisa masuk untuk menjelaskan materi pelajaran.⁷²

⁷¹ Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

⁷² Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru cenderung melakukan pembelajaran dengan ceramah dan diskusi kecil. Hal tersebut itu diungkapkan oleh guru sosiologi Izzatulillah S.Pd sebagai berikut:

Karna daring jadi lebih ke ceramah dan latihan soal. Mantau anak suka atau nggaknya saat daring itu bisa dilihat dari enak gak saat di ajak ngobrol, dilihat responnya juga gitu. Karena memang tidak ada praktik, jadi bagaimana cara kita bicara tapi tidak membosankan, dan tetap berbobot dengan memberikan contoh-contoh yang real. Jadi anak-anak langsung tertarik. Misalnya ada kasus A bisa dianalisis dengan sosiologi yang ini, konsep yang ini. jadi anak lebih faham.⁷³

Senada dengan pernyataan tersebut maka hal yang sama juga diungkapkan oleh guru sosiologi Rika Sofrani , S.Pd dengan sebagai berikut:

Pembelajaran online dalam penerapannya berbeda dan memerlukan teknik khusus. Yang paling mendasar adalah saya sebagai guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan memberikan wawasan tetapi juga menumbuhkan minat belajar siswa. Ini dapat dilakukan dengan membuat media atau bahan ajar semenarik mungkin dan tidak monoton.⁷⁴

Untuk memperkuat hal yang telah banyak diungkapkan dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi dan proses dokumentasi yang mana benar adanya melihat bahwa di kelas

⁷³ Izzatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

⁷⁴ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

X, XI, dan XII IPS guru sosiologi memang dalam pelaksanaannya menggunakan RPP, akan tetapi proses pembelajaran tidak selalu mengikuti apa yang ada di RPP. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir setelah pembelajaran, kegiatan ini dipastikan selalu ada proses menutup pembelajaran yang diajarkan. Senada pernyataan tersebut dengan yang diungkapkan oleh Rika Sofrani sebagai berikut:

Karna daring kegiatan dalam menutup pelajaran dibikin agak singkat gitu, ya membuat kesimpulan atau klarifikasi atas pemahaman yang belum jelas yang biasanya masihs dipertanyakan oleh siswa, dan gk lupa juga memberikan motivasi yang berkenaan dengan kehidupan yang juga ada kaitanya dengan materi yang saya ajarkan. Dan terakhir memberikan tugas-tugas yang nantinya akan dibahas dipertemuan yang akan datang.⁷⁵

Peneliti melakukan observasi dokumen RPP untuk memperkuat wawancara di kelas X, XI, dan XII yang menunjukkan pada kegiatan penutup sama, yang dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan tugas dan latihan diluar kegiatan pembelajaran
3. Guru menyampaikan motivasi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

⁷⁵ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a.⁷⁶

Hasil observasi diatas maka, dapat peneliti kemukakan bahwa guru telah melaksanakan sebagaimana mestinya yang tercantum di RPP dalam kegiatan penutup tersebut, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan sistematis yang diakhiri dengan kegiatan penutup berupa kesimpulan secara bersama-sama atas materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru melakukan menyiapkan tugas atau latihan yang akan dikerjakan peserta didik diluar kegiatan pembelajaran, menyampaikan motivasi kepada peserta didik agar tidak malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada, kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama dan salam.⁷⁷

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran maka mengacu kepada proses penilaian yang mana akan berorientasi pada nilai dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui sikap dari

⁷⁶ Aesip Dokumentasi

⁷⁷ Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

peserta didik disini ialah dengan non tes. Penilaian tersebut berupa observasi yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya yang dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan dari peserta didik disini berupa seberapa faham peserta didik mengerjakan tugas atau latihan-latihan soal dari guru, sedangkan yang dimaksud untuk mengetahui keterampilan dari peserta didik disini seberapa terampil atau besarnya kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas atau latihan-latihan soal dari guru.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, peneliti menemukan penilaian terhadap aspek sikapnya yakni dengan cara observasi, dimana guru sosiologi pada setiap pembelajaran berkomunikasi melalui zoom dengan peserta didiknya sehingga guru sosiologi memiliki pengalaman langsung dalam kemampuan mengamati kinerja peserta didik. Selanjutnya dalam aspek keterampilannya dengan cara menilai aspek atau kinerja peserta didik yang diharapkan guru, dan pada aspek pengetahuannya yakni dengan pemberian tugas dan latihan-latihan soal yang diberikan oleh peserta didik.⁷⁸

Seperti yang dinyatakan oleh Rika Sofrani, S.Pd guru sosiologi sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran biasanya setiap selesai pembelajaran lewat latihan-latihan, tugas, dan quis untuk mengukur seberapa faham peserta didik dengan pembelajaran yang sudah di ajarkan juga keaktifan mereka dalam menyimak materi yang sudah di terangkan.⁷⁹

⁷⁸ Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

⁷⁹ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

Untuk memperkuat pernyataan tersebut maka, peneliti melakukan wawancara serupa dengan Izatulillah, S.Pd guru sosiologi sebagai berikut:

Biasanya setelah pembelajaran ada latihan soal, itu biasanya saya nilai untuk mengukur seberapa faham siswa. Kalau ada beberapa soal latihan yang masih belum difahami siswa saya ujian lagi sampai siswa faham. Bukan hanya setelah pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan pada saat diskusi itu juga dinilai untuk melihat mana siswa yang benar-benar aktif.⁸⁰

Dengan demikian berdasarkan wawancara diatas, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sosiologi melakukan evaluasi dengan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, terkait implementasi pada pembelajaran daring guru sosiologi lebih memperhatikan pada aspek pengetahuan dengan memfasilitasi peserta didik dengan latihan-latihan, tugas, dan quiz mingguan. Selanjutnya penilaian tersebut dijadikan patokan seberapa faham siswa pada materi pembelajaran, dan seberapa siswa menyimak dan memperhatikan pada proses pembelajaran.

Adapun dokumentasi lembar penilaian peserta didik dan juga nilai raport yang terlampir.⁸¹

⁸⁰ Izatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

⁸¹ Arsip Dokumentasi SMA Muhammadiyah 10 Gresik

2. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi

Pembelajaran daring menjadikan peserta didik menjadi mandiri dalam berbagai hal, seperti mandiri dalam mempersiapkan pembelajaran, juga mandiri dengan belajar mandiri. Semua itu memerlukan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Pembelajaran daring menjadikan peserta didik mau tidak mau harus beradaptasi dengan keadaan pembelajaran yang bertatap muka melalui perantara media. Salah satu hal yang harus dilakukan peserta didik pada pembelajaran daring yaitu antusias selama pembelajaran daring berlangsung, yang didukung oleh motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Hal tersebut itu diungkapkan oleh Mei siswa kelas XII IPS sebagai berikut:

Awalnya kan kaget. biasanya tatap muka terus tiba-tiba online. Awalnya emang gak bisa ngikutin, gk tau juga yang diomongin guru-guru lewat zoom kan pakek media zoom apa sebenarnya. Tapi lama kelamaan ya diikutin aja, oh sekarang materinya ini babnya ini jadi lama-lama bisa adaptasi.⁸²

Pernyataan lainnya diungkapkan oleh Fazha siswa kelas XI IPS sebagai berikut:

Waktu pertama diumumin seneng banget semuanya temen-temen juga, karna gk pernah belajar di rumah gitu juga kan mungkin mikirnya enak juga belajar di rumah. Terus waktu dah dijalanin beberapa minggu ngerasain susahny gimana masuk pelajaranya. Buat aku, buat temen-temen juga gitu. Tapi lama-kelamaan udah terbiasa dengerin penjelasan-penjelasan dari guru saat belajar daring.

⁸² Annisa Farahmei Effnandya, Siswa kelas XII IPS, Wawancara, Gresik, 8 Februari 2021, Pukul 11.00 WIB

Awalnya emang kurang faham, tapi karena menemukan cara yang enak buat belajar jadi sedikit-sedikit faham, kadang juga bertanya kalau ada materi yang belum jelas.⁸³

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Ervina Dwi A'yuniyyah siswa kelas X IPS sebagai berikut:

Aslinya kaget, tapi ya gimana lagi keadaannya yang mengharuskan belajar online. Jadi ngikutin pelajarannya aja dulu walaupun via zoom. Walaupun gk faham sebagian tapi yang terpenting kalau q udah nyimak pelajarannya.⁸⁴

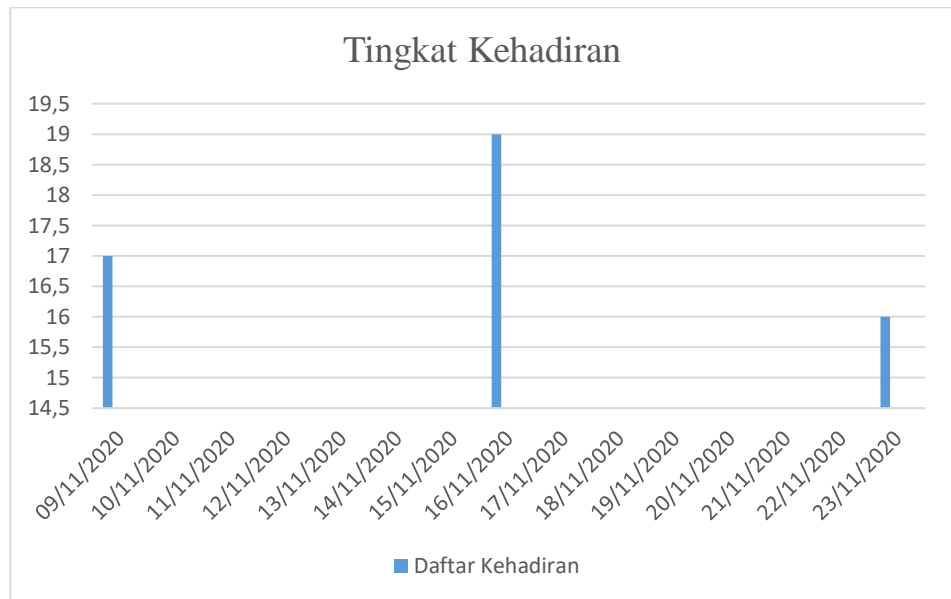
Dari jawaban wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap kesungguhan peserta didik mengikuti pelajaran dari rumah. Hal ini terlihat pada sikap antusias beberapa peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dari rumah, dimana peserta didik mengikuti pelajaran dengan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik pada awal pembelajaran beberapa terkendala mengikuti pembelajaran daring, terlihat dari tingkat kehadiran yang tidak stabil.

Berikut tingkat kehadiran peserta didik yang peneliti paparkan dibawah ini:

Tabel 4.1 Tingkat Kehadiran Peserta Didik

⁸³ Tasbita Fazha Imanda, Siswa kelas XI IPS, Wawancara, Gresik, 28 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB

⁸⁴ Ervina Dwi A'yuniyyah, Siswa kelas X IPS, Wawancara, Gresik, 26 Januari 2021, Pukul 09.50 WIB



Seiring berjalannya pembelajaran daring menjadikan beberapa peserta didik menemukan cara belajar secara mandiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sirru siswa kelas XII IPS sebagai berikut:

Kalau buat aku sendiri aku cuma nulis poin-poin penting aja dari apa yang disampaikan gurunya. Tapi kalau misal lagi gak ada waktu, biasanya tak tulis setelah zoom itu selesai. Terus kalau aku belajar cuma baca-baca aja. Kalau buat aku, caraku memahami pelajaran itu butuh suasana yang agak tenang sama baca-baca materinya aja.⁸⁵

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Raisa siswa kelas XI IPS sebagai berikut:

Aku biasanya buka ppt di moodle, terus habis itu baca-baca rangkumannya terus liat video di platform pembelajaran. Jadi selama pembelajaran di zoom direkam.⁸⁶

⁸⁵ Sirru Sadrina, Siswa kelas XII IPS, Wawancara, Gresik, 3 Februari 2021, Pukul 08.44 WIB

⁸⁶ Raisa Nawla Syahira, Siswa kelas XI IPS, Wawancara, Gresik, 15 Februari 2021, Pukul 08.55 WIB

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Andia Nafila siswa kelas X

IPS sebagai berikut:

Aku biasanya buka materi yang sudah dikasih sama guru. kemudian q catet buat di pelajari.⁸⁷

Peran guru dalam mengajar juga mempengaruhi motivasi peserta didik, dimana saat mengajar guru juga memperhatikan siswanya untuk diberikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dari rumah.

Seperti yang diungkapkan Rika Sofrani sebagai berikut:

Sangat penting memotivasi siswa apalagi disaat daring seperti ini, jadi untuk melakukan pembelajaran biasanya saya membuat peserta didik enjoy dulu biar gak malas saat pembelajaran. Kan biasanya pas awal pembelajaran peserta didik ada yang udah capek di zoom karena setelah mapel yang lain. Jadi awal-awal pembelajaran saya ajak buat cerita-cerita sebentar biar enjoy.baru nanti langsung masuk ke materinya.⁸⁸

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Izzatulillah, S. Pd guru sosiologi sebagai berikut:

Penting sekali ya, sebab peran guru kan gk hanya menyampaikan materi tetapi juga memahami siswa akan materi yang disampaikan. Itu semua kan butuh peran guru karna pada dasarnya siswa bisa memahami, menyimak itu karena semangat dari diri siswa yang kadang semangat itu ada karena guru yang menyampaikan materi dengan baik, juga memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.⁸⁹

⁸⁷ Andia Nafila, Siswa kelas X IPS, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 08.40 WIB

⁸⁸ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

⁸⁹ Izatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

Penyataan wawancara diatas menunjukkan bahwa guru juga berperan dalam memberikan motivasi siswa dari luar, Begitu juga yang dirasakan siswa saat pembelajaran sosiologi, dimana guru berusaha untuk sebisa mungkin memotivasi siswa pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut diungkapkan Sirru siswa kelas XII IPS sebagai berikut:

Guru itu kadang memberikan motivasi gini di sela-sela pembelajaran “kalian itu udah kelas 12 lho, masa mau nyantai terus sekarang”. Kata-kata dari guru itu yang meningkatkan motivasiku supaya ga males buat belajar. Terus aku juga liat di saat pandemi ini, semuanya ngerasa kesulitan, capek sama keadaan juga. Kalau aku males-malesan di saat pandemi ini, gak ada kemajuan dong buat aku. Kalau aku males-malesan sama aja kayak aku gak ngehargain guru yang udah capek-capek luangin waktunya buat ngajar terus nyiapin materi. Itu sih yang meningkatkan motivasiku supaya akunya belajar.⁹⁰

Pertanyaan serupa juga dijawab oleh Raisa Nawla Syahira siswa kelas XI IPS sebagai berikut:

Termotivasi banget buat belajar, kalau gk belajar ntar nilainya gmna. Dan pembelajaran daring ini buat q jadi mandiri dalam mahami materi, ngerjakan soal, kalau offline biasanya masih dibantu temen. Guru sosiologi biasanya sebelum materi dimotivasi dulu baru diterangin materinya. Dari wali kelas juga tiap seminggu sekali. Terus kadang ada sesi motivasi sendiri biasanya hari jum'at dengan datengin motivator dari luar..⁹¹

Pertanyaan serupa juga dijawab oleh Muhammad Ridho Hisham Milano siswa kelas X IPS sebagai berikut:

Biasanya wali kelas seminggu sekali ajak sharing-sharing, sama kasih motivasi-motivasi biar semangat buat belajar. Kalau dari guru

⁹⁰ Sirru Sadrina, Siswa kelas XII IPS, Wawancara, Gresik, 3 Februari 2021, Pukul 08.44 WIB

⁹¹ Raisa Nawla Syahira, Siswa kelas XI IPS, Wawancara, Gresik 2021, Pukul 10.15 WIB

sosiologi dari latihan-latihan soal yang diberikan itu udah memotivasi banget, soalnya berguna gitu buat memahami materi.⁹²

Dengan demikian berdasarkan wawancara diatas dan observasi yang dilakukan maka dapat peneliti deskripsiakn bahwa adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada siswa saat melakukan pembelajaran daring. Dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Motivasi Instrinsik

- a. Peserta didik menyadari pentingnya belajar baik dikondisi pandemi seperti ini.
- b. Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran via zoom dari rumah, terlihat dari daftar hadir peserta didik yang mengikuti pembelajaran semakin lama semakin meningkat.
- c. Peserta didik punya cara belajar mandiri yang menjadikan peserta didik lebih memahami dan menyukai pembelajaran sosiologi, hal tersebut meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.
- d. Peserta didik sadar akan pentingnya tugas dan tekun dalam mengerjakannya.

Motivasi Ekstrinsik

- a. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru.
- b. Guru juga memfasilitasi peserta didik materi berupa, ppt dan zoom sebagai perantara dalam melaksanakan pembelajaran
- c. Guru memberikan stimulus berupa tugas atau latihan soal yang dapat menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan.
- d. Guru memberikan saran-saran kepada peserta didik agar giat dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- e. Adanya peran wali kelas seminggu sekali turut memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran daring.

⁹² Muhammad Ridho Hisham Milano, Siswa kelas X IPS, Wawancara, Gresik, 22 Februari 2021, Pukul 10.10 WIB

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi, beberapa peserta didik memiliki motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik pada pelaksanaan pembelajaran dari rumah, hal tersebut dibuktikan pada nilai rapot siswa yang cenderung baik yang terlampir.⁹³ Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring, dibuktikan dengan raport peserta didik pada awal pembelajaran daring dilaksanakan.⁹⁴

3. Solusi Guru Menghadapi Kendala Rendahnya Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi

Pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik memberikan gambaran bahwa beberapa siswa masih terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal tersebut menjadikan siswa telat dalam memahami materi serta mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain siswa guru juga mengalami beberapa kendala pada saat melakukan proses pembelajaran daring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Izzatulillah, S. Pd guru sosiologi sebagai berikut:

Kendalanya mungkin ke bagaimana guru memberikan stimulus itu yang susah-susah gampang. Kadang ada anak yang gk mau nyalain kamera itu kan gk tau ya anaknya dengerin atau gimana. Biasanya yang saya utamakan zoomnya gk boleh di mute gitu biar interaksinya terjaga.⁹⁵

⁹³ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

⁹⁴ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

⁹⁵ Izzatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

Beliau juga mengungkapkan untuk mengatasi kendala tersebut yang bisa beliau lakukan antara lain:

Untuk stimulusnya lebih ke bagaimana stimulus-stimulus yang saya kasih ke siswa bisa meningkatkan motivasi belajar, biasanya saya beri cerita-cerita yang berhubungan dengan materi sosiologi yang ada, juga latihan-latihan soal yang dapat membantu memahami materi. Kalau untuk di kelas zoomnya sendiri anak-anak yang gak mau nyalain kamera dapat punishment yaitu dapat minus.⁹⁶

Pernyataan wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring ialah pemberian stimulus kepada siswa yang memang susah-susah gampang, Pada saat kelas online beberapa siswa offcam yang ditakutkan dapat menghambat interaksi antar guru dan siswa.

Namun tidak berhenti disitu guru dituntut untuk mencari solusi dalam mengurangi kendala-kendala yang ada dengan memberikan stimulus-stimulus berupa cerita-cerita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta latihan-latihan soal yang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang mengalami kendala tetapi juga peserta didik seperti yang dinyatakan oleh Mei siswa kelas XII IPS sebagai berikut:

Kendala selama daring ini koneksi internet, materi yang masuk gak banyak, tau point-pointnya aja udah alhamdulillah.⁹⁷

⁹⁶ Izzatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

⁹⁷ Annisa Farahmei Effnandya, Siswa kelas XII IPS, Wawancara, Gresik, 8 Februari 2021, Pukul 11.00 WIB

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Fazha siswa kelas XI IPS sebagai berikut:

Karna sekarang online, jadi rasa malas lebih meningkat karna lewat hp, laptop dan biasanya buka-buka aplikasi lain gitu.⁹⁸

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Andia Nafila siswa kelas X IPS sebagai berikut:

Karna pembelajaran daring jadi gk bisa tatap muka langsung itu bikin kurang interaksi sama gurunya.⁹⁹

Dari hasil wawancara beberapa narasumber diatas dan observasi maka dapat peneliti ketahui bahwa kendala yang dialami selama pembelajaran daring dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis.
- b. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat murid merasa jenuh atau bosan.
- c. Pembelajaran cenderung tugas online.
- d. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis

Hal tersebut menjadikan guru dengan kompetensi pedagogiknya memberikan solusi untuk memotivasi siswa saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka, peneliti melihat adanya

⁹⁸ Tasbita Fazha Imanda, Siswa kelas XI IPS, Wawancara, Gresik, 28 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB

⁹⁹ Andia Nafila, Siswa kelas X IPS, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 08.40 WIB

beberapa solusi yang dilakukan guru sosiologi dalam meghadapi kendala rendahnya motivasi peserta didik pada saat pembelajaran daring yang dapat peneliti deskripsikan dibawah ini:

a. Pada aspek kompetensi pedagogik perencanaan pembelajaran

Selain guru menyediakan silabus, RPP, plat form zoom, dan ppt. Guru seiring dengan berjalannya pembelajaran daring menyediakan moodle sebagai wadah guru untuk menyediakan file materi, video, ppt, serta tugas-tugas yang dapat diakses oleh peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh guru sosiologi Izatulillah, S.Pd sebagai berikut:

Tahapan-tahapan dalam menyiapkan proses pembelajaran daring ini menyiapkan Silabus, RPP, PPT, dan latihan soal. Biasanya beberapa menit sebelum selesai pembelajaran, tapi klau di tengah-tengah ada yang udah lemes gitu saya keluarin soalnya. Kalau untuk RPP biasanya gk selalu ngikutin yang ada di RPP, tapi yang penting kalau saya materi bisa tersampaikan dengan baik. Dan yang paling penting adalah zoom sebagai perantara pembelajaran daring.¹⁰⁰

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memadai. Sebagaimana pembenaran pernyataan

¹⁰⁰ Izatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

yang diungkapkan oleh guru sosiologi Rika Sofrani, S.Pd sebagai berikut:

Saat menyiapkan proses pembelajaran itu biasanya nyiapin Silabus, Rpp, ppt, video pembelajaran, juga menyiapkan materi yang akan di sampaikan ke peserta didik. karena pembelajaran daring maka lebih menggunakan media seperti video, ppt, dan anime yang menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar.¹⁰¹

Sebagaimana hasil wawancara lainnya pula dengan salah satu siswa kelas X IPS yakni Muhammad Ridho Hisham Milano menyatakan bahwa

Biasanya pembelajaran daring dijelaskan materi-materi. Kadang juga pakek ppt, video dikasih gambar-gambar. Terus setelah pembelajaran biasanya ada latihan soal yang di upload di moodle. Bukan hanya latihan soal saja tapi juga materi pembelajaran seperti file materi, ppt, video yang di share di moodle (modular object-oriented dynamic learning environment) sehingga bisa dipelajari mandiri.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti melakukan observasi dan dokumentasi atas platform yang dibuat khusus sebagai suatu sistem manajemen pembelajaran yang telah dimaksudkan tersebut, berupa tampilan pembelajaran sosiologi pada platform moodle (modular object-oriented dynamic learning environment) sebagaimana terlampir.¹⁰³

¹⁰¹ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

¹⁰² Muhammad Ridho Hisham Milano, siswa kelas X IPS, Wawancara, Gresik, 10 Februari 2021, Pukul 10.10 WIB

¹⁰³ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, Gresik 2021.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti temui di SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses perencanaan pada pembelajaran daring ialah dengan cara menyiapkan silabus, rpp, dan juga media-media dalam pembelajaran berupa ppt, video pembelajaran, anime, dan materi yang diunggah di platform moodle (modular object-oriented dynamic learning environment) untuk dikonsumsi secara mandiri oleh peserta didik. Karna pembelajaran daring beberapa peserta didik yang minim kuota bisa bergabung dengan temannya yang mempunyai wifi di rumah, juga bisa memakai bantuan kuota dari pemerintah.

- b. Pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti

Guru menggunakan pendekatan saintifik untuk mengkonstruks konsep pembelajaran kepada peserta didik dengan difasilitasi oleh guru melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, sebagai berikut:

- 1) Mengamati

Pada tahapan mengamati ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, juga memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi sebelum dijelaskan.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di SMA Muhammadiyah 10 Gresik di kelas X, XI, dan XII pada pembelajaran sosiologi guru memberikan materi berupa file text, gambar atau video yang diupload lewat moodle sekolah sebelum materi berlangsung. Guru juga menampilkan gambar dan video pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰⁴

Sebagaimana hasil dokumentasi yang terlampir berupa moodle SMA Muhammadiyah 10 Gresik pada mata pelajaran sosiologi.¹⁰⁵

a) Menanya

Setelah peserta didik melakukan pengamatan seperti diatas, maka selanjutnya guru memberikan kesempatan secara luas dan bebas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang mereka lihat, simak, baca dan diamati lewat media-media yang telah disajikan guru. pada pelaksanaan pembelajaran guru membimbing peserta didik dengan mengarahkan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut, seperti umpan balik pernyataan yang diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu melalui menanya dengan kompetensi yang diharapkan yakni mengembangkan daya kreativitas serta mampu merumuskan pertanyaan secara kritis.

¹⁰⁴ Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik, Gresik 2021

¹⁰⁵ Arsip Dokumentasi SMA Muhammadiyah 10 Gresik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X lebih sedikit yang bertanya dibandingkan kelas XI, dan XII. Seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Ridho Hisham Milano siswa kelas X IPS, sebagai berikut:

Karna kelas X ini masih baru, sama-sama temen juga belum akrab banget, jadi kadang ada rasa malu pas mau tanya lewat zoom gitu, mungkin kalau ttap muka lebih bisa aktif bertanya.¹⁰⁶

Dari pernyataan diatas dan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa di kelas X masih terdapat malu atau sungkan saat bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung via zoom. Sedangkan kelas XI dan XII banyak yang aktif dalam bertanya. Seperti yang dinyatakan Siti Laila Rohmatul Ummah siswa kelas XI IPS, sebagai berikut:

Banyak temen-temen yang membantu banget saat pembelajaran, jadi missal kalau ada beberapa materi yang kurang faham dan belum sempat ditanyakan guru biasanya tanya sama temen-temen gitu mbak.¹⁰⁷

Dari pernyataan diatas dan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa dikelas XI banyak yang mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum difahami, selian bertanya kepada guru beberapa peserta didik juga saling bertanya kepada

¹⁰⁶ Muhammad Ridho Hisham Milano, Siswa Kelas X IPS, Wawancara, Gresik, 2 Februari 2021, Pukul 10.10 WIB

¹⁰⁷ Siti Laila Rohmatul Ummah, Siswa Kelas XI IPS, Wawancara, Gresik 9 Februari 2021, Pukul, 10.00 WIB

temannya terkait materi pelajaran. Sedangkan pada kelas XII adapun pernyataan yang dinyatakan oleh Sirru Sadrina siswa kelas XII IPS, Sebagai berikut:

Untuk file PPT yang disediakan sama gurunya cukup lengkap isinya. Cara gurunya nyampaikan juga enak, jadi akunya juga cepet nangkep apa yang dimaksud gurunya. Kadang juga pas mempelajari ada bagian-bagian yang belum faham, aku tanya pas pembelajaran, Latihan soal yang dikasi juga membantu banget buat nguji pemahaman sendiri.¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa dikelas XII banyak mengajukan pertanyaan kepada guru terkait rasa ingin tahunya yang lebih dari hasil pengalamannya sendiri, pertanyaan yang diajukan sangat beragam yang menunjukkan keaktifan siswa yang telah muncul pada tahapan menanya ini.

Hal ini membuktikan bahwa, dalam tahapan kegiatan menanya ini peserta didik cenderung aktif ketika guru menghadirkan media baik yang diupload di moodle maupun pada saat pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

b) Mencoba atau mengumpulkan data

¹⁰⁸ Sirru Sadrina, Siswa kelas XII IPS, Wawancara, Gresik, 3 Februari 2021, Pukul 08.44 WIB

Kegiatan mengumpulkan data atau informasi adalah kegiatan tindak lanjut dari menanya, kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada kelas XII guru ditengah pelajaran maupun di akhir pelajaran memfasilitasi peserta didik untuk mengerjakan soal pertanyaan yang nantinya jawaban tersebutkan didiskusikan dengan teman-teman lainnya via zoom, setelah itu dalam tahapan mencoba ini mereka juga diminta untuk mengembangkan daya berfikir mereka terhadap gambar atau video yang telah ditayangkan oleh guru. sedangkan pada kelas XI dan X guru memberikan tugas-tugas berupa latihan soal atau analisis gambar yang menjadikan peserta didik dapat mencoba dalam menjawab atau mengumpulkan data dengan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan materi.

Untuk mengetahui antusias atau tidaknya peserta didik dalam belajar sosiologi, maka peneliti juga melakukan wawancara singkat sebgaimana yang diungkapkan oleh Tsabita Fazha Imanda siswa kelas XI sebagai berikut:

Suka, soalnya dulu pas kelas 10 menurutku yang paling agak bulet gitu pembelajaran sosiologi. Misal kayak lagi ulangan jawabannya abc hampir kayak sama semua, harus dicari yang paling bener. Terus q sama beberapa temen-temen pernah ikut olimpiade sosiologi, q kayak faham gitu sosiologi itu kayak gimana-gimana. Jadi kita harus faham dasar-dasarnya dulu, kalau kita sudah tau dasarnya kita bisa ngerjain soal-soal yang dimodifikasi kayak gimanapun itu. Sejak olimpiade itu, q belajar sosiologi jadi enak gitu gampang faham. Dan nilaiku juga naik. Jadi q suka. Q dulu pas masih offline, kalau belajar dari buku-buku terus catatan. Nah semenjak daring ini q punya kebiasaan baru jadi q bisa belajar

lewat video youtube. Dan g perlu di catat ulang udah faham. Kadang juga browsing di internet cari sumber-sumber atau artikel gitu.¹⁰⁹

Adapun pertanyaan yang serupa dinyatakan oleh Ervina Dwi A'yuniyyah siswa kelas X IPS, sebagai berikut:

Ya kalau waktu zoom gurunya nerangin aku ngeringkas materinya dikit-dikit terus waktu aku belajar aku tulis ulang di buku pelajaran. Kadang juga belajar lewat text atau yang disediakan guru di moodle.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa di SMA Muhammadiyah 10 Gresik pada mata pelajaran sosiologi, guru sering memfasilitasi peserta didik dengan tugas-tugas dan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi karna dengan fasilitas tersebut menjadikan peserta didik menemukan cara untuk belajar sosiologi seperti, browsing di internet, menulis poin-poin penting untuk dipelajari, melihat video pembelajaran, membaca teks materi yang disediakan guru dalam menjawab atau mengerjakan tugas dari guru.

c) Menalar / Mengasosiasi

Pada tahapan menalar ini peserta didik diharapkan telah memperoleh informasi atau data dari apa yang telah dilakukan

¹⁰⁹ Tsabita Fazha Imanda, Siswa kelas XI IPS, Wawancara, Gresik 28 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB

¹¹⁰ Ervina Dwi A'yuniyyah, Siswa kelas X IPS, Wawancara, Gresik 26 Januari 2021, Pukul 09.50 WIB

ditahap sebelumnya, sehingga menalar adalah tahapan berkelanjutan. Menalar merupakan tahapan dimana peserta didik telah mampu menemukan informasi atau data dengan mengkaitkan antara informasi yang diperoleh dengan materi yang dipelajari, seperti peserta didik telah mengetahui bahwa dalam mengerjakan atau analisis tugas yang diberikan guru menjawab dengan jawaban yang tepat, guru juga memberikan tugas-tugas yang berulang dengan tujuan mengembangkan pola menalar peserta didik dalam menjawab atau menganalisis tugas yang diberikan guru.

d) Mengkomunikasikan

Tahapan terakhir dalam penerapan pendekatan saintifik ini yakni peserta didik dituntut untuk dapat mengkomunikasikan hasil temuan mereka, dan guru berberapan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan baik dalam bentuk lisan pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung atau menyimpulkan apa yang diperoleh kepada teman-temannya melalui diskusi di zoom.

Maka berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik pada mata pelajaran sosiologi setiap selesai pembelajaran guru memberikan latihan-latihan soal lewat moodle untuk dijawab secara mandiri oleh peserta didik, karna pembelajaran via zoom 2 minggu satu kali dan 2 minggu satu kali juga ada penugasan khusus dimana setelah tugas dikerjakan oleh peserta didik

pada pertemuan via zoom akan mengkomunikasikan hasil dari analisis tugas yang diberikan guru secara random.¹¹¹

Sebagaimana hasil dokumentasi berupa lembar kerja siswa yang terlampir.¹¹²

Selain pendekatan saintifik yang digunakan, guru juga menerapkan teknik-teknik memotivasi pada pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut;

Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi baik dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada atau menciptakannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru sosiologi izatulillah, S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau untuk permasalahan eksternal itu i.allah gak ada, Dari sekolah sudah menyediakan moodle untuk mendukung pembelajaran daring.¹¹³

Beliau juga mengungkapkan untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, sebagai berikut:

Karna dari sekolah sudah menyediakan moodle jadi siswa bisa lebih enak saat belajar karna tinggal buka moodle. Di moodle sendiri biasanya saya kasih file2 materi, ppt, atau video pembelajaran yang nantinya bisa dipelajari siswa baik sebelum atau sesudah pembelajaran. Setelah pembelajaran juga ada

¹¹¹ Observasi pembelajaran di kelas X, XI dan XII IPS

¹¹² Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

¹¹³ Izatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

latihan-latihan soal yang diupload di moodle. Kadang pilihan ganda, true or false, atau essay. Siswa tinggal masuk moodle dan mengerjakannya.¹¹⁴

Pertanyaan serupa juga dijawab oleh Rika Sofrani, S. Pd guru sosiologi sebagai berikut:

Faktor pendukung lebih ke faktor instrinsik, yaitu kesadaran diri peserta didik yang biasa diperoleh lewat diri sendiri (niat), wejangan-wejangan yang saya berikan di kelas dan juga lewat seminar-seminar (yang biasanya di adakan oleh sekolah). Saya sebagai guru hanya bisa mensupport mereka dan memberikan yang terbaik untuk mereka.¹¹⁵

Beliau juga mengungkapkan untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, sebagai berikut:

Sebagai guru saya hanya bisa menyajikan yang terbaik tapi kembali ke diri peserta didik. karna faktor pendukung lebih kepada faktor instrinsik jadi saya hanya bisa mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk ikut zoom. Dan saat komunikasi via zoom respon peserta didik Alhamdulillah masih baik, mungkin kalau ada yang gk respon biasanya karna terkendala sinyal. Kalau melihat kuantitas peserta didik tiap kelas, saat zoom saya tidak menuntut banyak kepada peserta didik, karena semua tergantung pada kesadaran peserta didik. kalau memang peserta didik pas di zoom aktif mendengarkan mereka mendapat nilai, tapi kalau mereka yang tidak mendengarkan tidak menjawab mereka tidak mendapatkan nilai.¹¹⁶

Dari pernyataan wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap cara-cara guru sosiologi memberikan

¹¹⁴ Izatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

¹¹⁵ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

¹¹⁶ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran daring. Hal ini terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran sosiologi. Untuk mempermudah pemahaman dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Beberapa peserta didik yang minimalis kuota bisa bergabung dengan temannya yang mempunyai wifi di rumah, juga bisa memakai bantuan kuota dari pemerintah.
- b. Karna satu kali seminggu pembelajaran online via zoom, dan minggu kedua diisi dengan tugas dari moodle. Guru sosiologi biasanya memberikan beberapa soal yang sama agar siswa yang salah bisa belajar dari kesalahan dan yang benar bisa lebih memahinya.
- c. Guru sosiologi menyediakan file-file materi, ppt, dan video pembelajaran yang diupload di moodle. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyiapkan pembelajaran, siswa bisa mempelajarinya terlebih dahulu agar lebih siap pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Guru sosiologi memberikan stimulus berupa latihan-latihan soal pada akhir pembelajaran. Latihan-latihan soal tersebut membantu siswa dalam memahami materi lebih dalam.
- e. Guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan dan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal ditengah-tengah pembelajaran.
- f. Pada proses pembelajaran daring terdapat variasi pemberian tugas, yang memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran sosiologi.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Izzatulillah, S.Pd guru sosiologi sebagai berikut:

Pada pembelajaran daring biasanya ceramah dan latihan soal, saya suruh baca, jawabannya apa di fikir bareng-bareng. Karena sistem vconya satu minggu, satu minggunya belajar, yang satu minggunya enggak ya biasanya saya kasih soal-soal seperti pilihan ganda, true and false lewat moodle.¹¹⁷

¹¹⁷ Izzatulillah, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 20 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

Pernyataan lainnya juga diungkapkan oleh Rika Sofrani, S.Pd guru sosiologi sebagai berikut:

Pembelajaran daring kali ini merupakan tantangan juga ya bagi semua guru khususnya bagi sekolah-sekolah yang memang saat ini melakukan pembelajaran daring. dalam melaksanakan pembelajaran daring saya mengajar menggunakan metode ceramah dan diskusi tentunya dengan perantara media seperti ppt dan animasi. Namun sebelum pembelajaran dimulai peserta didik bisa belajar mandiri melalui materi-materi atau video pembelajaran yang sudah saya sediakan di moodle sebagai pemahaman awal sebelum saya menjelaskan. Dari semua itu peserta didik bisa bertanya setelah saya selesai menerangkan materi pembelajaran. Setelah materi pelajaran sudah saya sampaikan, saya kasih latihan-latihan soal kadang berupa latihan ganda, atau esai yang dikerjakan individu atau kelompok gitu.¹¹⁸

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sosiologi melakukan variasi pemberian tugas pada siswa saat pembelajaran daring berlangsung. variasi pemberian tugas antara lain; latihan soal pilihan ganda, latihan soal true or false, latihan soal esai yang kadang dikerjakan individu atau kelompok.

Dengan demikian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya cara-cara memotivasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran sebagai solusi guru sosiologi dalam menghadapi kendala

¹¹⁸ Rika Sofrani, Guru Sosiologi, Wawancara, Gresik, 19 Januari 2021, Pukul 10.10 WIB

rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.

C. Temuan Peneliti

1. Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik
 - a. Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik pada perencanaan pembelajaran telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP.
 - b. Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik pada pelaksanaan pembelajaran telah melakukan kegiatan pendahuluan dan penutup yang memotivasi, namun pada kegiatan inti guru hanya menerapkan metode ceramah.
 - c. Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik telah memahami dan melaksanakan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran
2. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi
 - a. Beberapa peserta didik pada awal pembelajaran daring terkendala untuk mengikuti pembelajaran.
 - b. Pembelajaran daring menjadikan peserta didik menemukan cara belajar secara mandiri.

- c. Beberapa peserta didik telah memiliki motivasi belajar baik dari dalam maupun luar.
3. Solusi Guru Menghadapi Kendala Rendahnya Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi
- a. Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik pada perencanaan pembelajaran yang sebelumnya hanya menyiapkan silabus, rpp, platform zoom, dan ppt telah melakukan upaya untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang memadai seperti moodle yang dapat membantu siswa dalam mengakses materi-materi yang disediakan guru berupa text materi, video, ppt, dan latihan-latihan.
 - b. Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik pada pelaksanaan pembelajaran daring pada kegiatan inti sebelumnya menerapkan metode ceramah kini berupaya menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring, guna meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.
 - c. Guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala rendahnya motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan teknik-teknik memotivasi berdasarkan teori koneksionisme.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi pada Pembelajaran Daring

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi guru tersebut penting namun yang menjadi perhatian paling penting adalah kompetensi pedagogik, dimana dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.¹¹⁹

Hal tersebut penting karena pada proses mengelola pembelajaran guru selain mengelola pembelajaran juga menjadi motivator bagi peserta didik. Sehingga pengelolaan dan penyampaian pembelajaran yang baik serta dibarengi dengan kegiatan memotivasi akan menjadikan penyampaian materi pada pembelajaran daring dapat tersampaikan sebagaimana mestinya.

Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran menurut Mulyasa mencakup; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang

¹¹⁹ Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, hlm. 101-103.

mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.¹²⁰ Sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti bahwa di SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran daring yang di tuliskan pada tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Hal terpenting sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan & Smith, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.¹²¹ Lalu diperkuat oleh Farida Jaya, yang menyatakan bahwa, RPP adalah penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar.¹²²

Dengan begitu, maka dapat disimpulkan pendapat diatas bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun secara

¹²⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 62.

¹²¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatra Press, 2019), hlm. 8.

¹²² Jaya, hlm. 92.

sistematis dengan mengacu pada silabus yang bertujuan untuk menginformasikan segala aspek dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Pada tahapan perencanaan di SMA Muhammadiyah 10 Gresik sendiri, bahwa pada tahapan perencanaan ini proses perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP serta media atau alat belajar yang juga disertai dengan rincian penilaian yang digunakan. Perencanaan awal dilakukan dengan pengembangan silabus secara mandiri, dimana silabus telah didapat dari pemerintah, komponen silabus yang terdapat di SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini yakni adalah Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Sedangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar.¹²³ Komponen-komponen tersebut telah sesuai dengan peraturan Permendiknas tentang Standar Proses Nomor 65 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa komponen silabus dan rpp seperti yang ada di SMA Muhammadiyah 10 Gresik.¹²⁴

¹²³ Arsip Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

¹²⁴ Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 94.

Silabus tersebut selanjutnya dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran yang kemudian dikembangkan dalam bentuk RPP. Penyusunan RPP di SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini, disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tahap menyusun RPP guru tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saja melainkan dalam merancang pembelajaran yang di rencanakan dalam bentuk RPP, guru dalam perencanaan mengapresiasi keagamaan, merumuskan tujuan pembelajaran, dimana pada pembelajaran daring lebih sering mengarah pada ranah kognitif, menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas yang pada RPP dituliskan dalam bentuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta guru juga menyiapkan penilaian atau evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan pernyataan Farida Jaya dalam bukuunya Perencanaan Pembelajaran, yang menyatakan ada empat langkah dalam merancang pembelajaran, yaitu; Perencanaan untuk mengapresiasi keagamaan, Merumuskan tujuan, Menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas, Menentukan model penilaian atau evaluasi.¹²⁵

¹²⁵ Jaya, hlm. 94.

2. Pelaksanaan

Menurut Permendiknas No. 81A Tahun 2013, pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹²⁶

Pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik, peneliti melihat bahwa guru melakukan pendekatan *synchronus maya* yang dilakukan. Pada pendekatan *synchronus maya* yang dilakukan melalui platform zoom guru sosiologi menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dapat di deskripsikan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk membangun suasana belajar yang kondusif sampai akhir serta menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan terarah. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi kepada seluruh kelas X, XI, dan XII IPS pada saat mata pelajaran sosiologi untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran di SMA Muhammadiyah 10 Gresik khususnya pada mata pelajaran sosiologi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

¹²⁶ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 79.

a. Pendahuluan

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa.

Adapun tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apresiasi yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.¹²⁷

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan cara;

¹²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 144.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan atau KD yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.¹²⁸

Pada kegiatan awal pembelajaran daring ini guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik melakukan beberapa kegiatan seperti guru memberikan salam dan memastikan peserta didik untuk menjawab salam semua dan berdo'a bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin untuk memastikan peserta didik sudah hadir semua, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengamati keadaan peserta didik sebelum masuk ke materi pembelajaran dan memastikan siap menerima materi pelajaran, Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta dengan materi sebelumnya. Pada kelas XII guru sosiologi mengaitkan materi dengan hal-hal yang baru sesuai dengan yang terjadi dilapangan, sedangkan pada kelas X dan XI guru sosiologi mengaitkan materi yang

¹²⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 79.

akan diajarkan dengan materi yang sebelumnya secara ringkas, Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang akan dibahas, yang kemudian dilanjutkan bercerita sedikit atau bisa dibilang memberikan gambaran terkait manfaat mempelajari materi tersebut, Memberikan motivasi yang dapat difahami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat pengalaman di lingkungan baik di rumah ataupun sekolah, dengan memberikan contoh perbandingan yang dekat dengan kehidupan peserta didik seperti hal-hal yang trending di dunia baik lokal maupun tingkat nasional, Setelah dirasa semua siswa sudah siap untuk menerima materi pembelajaran, kemudian guru baru bisa masuk untuk menjelaskan materi pelajaran.¹²⁹

b. Inti

Pada kegiatan inti ini adalah proses pembelajaran daring yang dilakukan guru melalui perantara platform zoom. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

¹²⁹ Wawancara, Observasi dan dokumentasi RPP, arsip SMA Muhammadiyah 10 Gresik

kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹³⁰

Adapun tujuan dari adanya kegiatan inti adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.¹³¹

Hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi dan proses dokumentasi yang mana benar adanya melihat bahwa di kelas X, XI, dan XII IPS guru sosiologi memang dalam pelaksanaannya menggunakan RPP, akan tetapi proses pembelajaran tidak selalu mengikuti apa yang ada di RPP. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah.¹³²

Berdasarkan tujuan kegiatan inti diatas tersebut pula, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru telah menguasai materi yang diajarkan dengan

¹³⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 79.

¹³¹ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 145.

¹³² Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

tema yang disajikan pula dengan menggunakan metode serta media atau alat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Penutup

Penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.¹³³

Pada kegiatan penutup ini, guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 dalam kegiatan akhirnya, Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran, Guru memberikan tugas dan latihan diluar kegiatan pembelajaran, Guru menyampaikan motivasi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a.¹³⁴

¹³³ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 146.

¹³⁴ Observasi dan Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

Maka dalam pelaksanaan untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru sebagai motivator tampak pada penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan tersebut, yakni guru mengupayakan peserta didik tidak bosan pada pembelajaran daring dengan menyajikan materi dengan baik dan benar, menyenangkan dan menarik minat perhatian peserta didik. Guru juga memberikan motivasi peserta didik sejak saat membuka sampai menutup pelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ditujukan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian atau assesmen hasil belajar oleh guru dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sering disebut dengan penilaian autentik yang secara signifikan mengukur atas hasil belajar siswa dari ketiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penilaian pembelajaran pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini khususnya di kelas X, XI, dan XII IPS dilakukan secara bertahap yaitu menggunakan penilaian autentik yang secara signifikan mengukur atas hasil belajar siswa dari ketiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Farida Jaya dalam bukunya perencanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian autentik adalah pengukuran

yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹³⁵ Pada pelaksanaannya, penilaian terhadap aspek sikapnya yakni dengan cara melakukan observasi, dimana guru sosiologi pada setiap pembelajaran berkomunikasi melalui zoom dengan peserta didiknya sehingga guru sosiologi memiliki pengalaman langsung dalam kemampuan mengamati kinerja peserta didik. Selanjutnya dalam aspek keterampilannya dengan cara menilai aspek atau kinerja peserta didik yang diharapkan guru, dan pada aspek pengetahuannya yakni dengan pemberian tugas dan latihan-latihan soal yang diberikan oleh peserta didik.¹³⁶

Maka dilihat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian di SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini telah mengacu kepada penilaian yang sesuai dengan tuntutan yang ada dengan melibatkan penilaian autentik berupa instrumen penilaian yakni lembar observasi siswa, penugasan perseorangan atau kelompok, dan penilaian kinerja.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-

¹³⁵ Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 65.

¹³⁶ Observasi dan Dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.¹³⁷

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan timbul dalam diri seseorang. Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Bisa dikatakan bahwa komponen dalam merupakan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dipenuhi, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.¹³⁸

Dengan demikian motivasi memberikan baik dari luar ataupun dalam merupakan dorongan individu untuk mengarah kearah tujuan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV menunjukkan bahwa, motivasi belajar di SMA Muhammadiyah 10 Gresik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengaruh motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (Instrinsik) maupun motivasi dari luar siswa (Ekstrinsik).

Hakikat motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah dorongan motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Menurut Uno, motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar

¹³⁷ Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, hlm. 173.

¹³⁸ Hamalik, hlm. 174.

yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.¹³⁹

Hal tersebut sesuai dengan faktor motivasi dari luar di SMA Muhammadiyah 10 Gresik dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah. Dukungan guru lebih mempengaruhi motivasi peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajar, dengan didukung fasilitas sekolah yang ada menjadikan peserta didik memperoleh kemudahan untuk memahami materi sehingga menimbulkan rasa semangat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, motivasi ekstrinsik yang terdapat pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik antara lain:

1. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa nilai tambahan bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan dalam belajar.
2. Guru juga memfasilitasi peserta didik materi berupa, ppt dan zoom sebagai perantara dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, dimana pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik untuk membentuk

¹³⁹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*, hlm. 23.

lingkungan belajar yang kondusif guru memfasilitasi peserta didik seperti yang sudah dijelaskan diatas.

3. Guru memberikan stimulus berupa tugas atau latihan soal yang dapat menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar, dimana guru selain menjelaskan materi yang disampaikan juga memberikan stimulus berupa variasi tugas yang memudahkan peserta didik memahami materi.
4. Guru memberikan saran-saran kepada peserta didik agar giat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan motivasi ekstrinsik menurut Uno yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari motivasi ekstrinsik yaitu hubungan guru dengan siswa, terlihat adanya sikap guru sosiologi disaat pembelajaran daring memberikan saran-saran agar peserta didik giat mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Adanya peran wali kelas seminggu sekali turut memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran daring.¹⁴⁰

Hakikat motivasi instrinsik dalam belajar adalah dorongan internal yang tidak perlu adanya dorongan dari luar, karena pada diri seseorang telah memiliki motivasi dalam dirinya. Menurut Uno, motivasi instrinsik belajar

¹⁴⁰ Wawancara dan observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita.¹⁴¹ Hal tersebut sesuai dengan motivasi peserta didik di SMA Muhammadiyah 10 Gresik cenderung pada kesadaran diri akan pentingnya belajar sehingga mendorong peserta didik untuk tekun dalam memahami mata pelajaran sosiologi. Kemampuan dalam memahami diri sendiri sangat penting untuk mengetahui hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, motivasi intrinsik yang terdapat pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik antara lain:

1. Peserta didik menyadari pentingnya belajar baik dikondisi pandemi seperti ini.
2. Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran via zoom dari rumah, terlihat dari daftar hadir peserta didik yang mengikuti pembelajaran semakin lama semakin meningkat.
3. Peserta didik punya cara belajar mandiri yang menjadikan peserta didik lebih memahami dan menyukai pembelajaran sosiologi, hal tersebut meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.
4. Peserta didik sadar akan pentingnya tugas dan tekun dalam mengerjakannya.¹⁴²

¹⁴¹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*, hlm. 23.

¹⁴² Wawancara dan observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

Namun walaupun beberapa peserta didik telah memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak stabil dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Dibawah ini merupakan tabel motivasi peserta didik, sebagai berikut:

5.1 Tabel Motivasi Pembelajaran Daring Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

No.	Nama	Pernyataan	Jenis Motivasi
1.	Sirru Sadrina	Guru itu kadang memberikan motivasi gini di sela-sela pembelajaran “kalian itu udah kelas 12 lho, masa mau nyantai terus sekarang” Kata-kata dari guru itu yang meningkatkan motivasiku supaya ga males buat belajar. Terus aku juga liat di saat 126andemic ini, semuanya ngerasa kesulitan, capek sama keadaan juga. Kalau aku males-malesan di saat 126andemic ini, gak ada kemajuan dong buat aku. Kalau aku males-malesan sama aja kayak aku gak ngehargain guru yang udah capek-capek luangin waktunya buat ngajar terus nyiapin materi. Itu sih yang meningkatkan motivasiku supaya akunya belajar.	Motivasi Ekstrinsik Motivasi Intrinsik
2.	Annisa Farahmei Effnandya	Biasanya sebelum masuk materi itu guru kasih cerita-cerita, wejangan-wejangan yang dapat memotivasi. Itu bikin tambah semangat juga buat belajar sosiologi.	Motivasi Ekstrinsik
3.	Siti Robiatul Atdawiyah	Sebelum masuk materi sering di ingatkan buat belajar sungguh-sungguh gk malas-malasan, apalagi sudah kelas 12.	Motivasi Ekstrinsik
4.	Tasbita Fazha Imanda	Biasanya kalau diterangin juga dikasih ppt, video, dan cerita-cerita juga dari guru yang di upload di moodle. Lebih termotivasi, karena	Motivasi Intrinsik

		pembelajaran online ini harus lebih giat lagi kan buat nyari-nyari ataupun buat inisiatif sendiri. Pasti guru-guru kan juga sama ada effortnya juga buat kita bahkan lebih dari kita. Jadi sama-sama punya effort jadi sama-sama menghargai.	
5.	Raisa Nawla Syahira	Termotivasi banget buat belajar, kalau gk belajar ntar nilainya gmn. Dan pembelajaran daring ini buat q jadi mandiri dalam mahami materi, ngerjakan soal, kalau offline biasanya masih dibantu temen. Guru sosiologi biasanya sebelum materi dimotivasi dulu baru diterangin materinya. Dari wali kelas juga tiap seminggu sekali. Terus kadang ada sesi motivasi sendiri biasanya hari jum'at dengan datengin motivator dari luar.	Motivasi Instrinsik
6.	Siti Laila Rohmatul ummah	Lebih ke sadar kalau selama pembelajaran daring dituntut belajar mandiri gitu sih.	Motivasi Instrinsik
7.	Ervina Dwi A'yuniyyah	Gk hanya dari guru sosiologi, tapi juga dari wali kelas ada. Biasanya ngingetin hal-hal yang baik terus memotivasi juga biar ga males meskipun belajar dari rumah.	Motivasi Ekstrinsik
8.	Andia Nafila	Memotivasi sekali, biasanya dikasih motivasi-motivasi di akhir pembelajaran.	Motivasi Ekstrinsik
9.	Muhammad Ridho Hishan Milano	biasanya wali kelas seminggu sekali ajak sharing-sharing, sama kasih motivasi-motivasi biar semangat buat belajar. Kalau dari guru sosiologi dari latihan-latihan soal yang diberikan itu udah memotivasi banget, soalnya berguna gitu buat memahami materi.	Motivasi Ekstrinsik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada peserta bisa dikatakan seimbang, melihat gambar diagram berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian

5.2 Tabel diagram Tingkat Motivasi Peserta Didik



C. Solusi Guru Menghadapi Kendala Rendahnya Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi

Guru berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran, motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Pengertian guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.¹⁴³ Selain guru sebagai motivator, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, dimana dalam pembelajaran daring pada aktivitas guru saat

¹⁴³ Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," hlm. 17.

melaksanakan pembelajaran daring pada aspek kompetensi pedagogik guru, antara lain; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal tersebut menjawab solusi akan kendala rendahnya motivasi peserta didik pada pembelajaran daring.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi tersebut secara umum salah satunya dipengaruhi oleh motivasi.¹⁴⁴

Adapun solusi guru dalam menghadapi kendala rendahnya motivasi belajar peserta didik yang sudah dipaparkan pada bab IV, antara lain:

1. Pada aspek kompetensi pedagogik perencanaan pembelajaran

Pembelajaran daring menjadikan perencanaan pembelajaran tidak lepas dari perantara media. Selain Silabus, Rpp, Video pembelajaran, latihan soal, dan juga materi yang disiapkan oleh guru. dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa guru juga memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk disampaikan kepada peserta didik. Karena pada dasarnya peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan baik tetapi juga sebagai motivator dalam pembelajaran. Pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik juga memberikan fasilitas berupa

¹⁴⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 79.

moodle (modular object-oriented dynamic learning environment) sebagai wadah guru berbagi pembelajaran melalui share materi-materi berupa file, ppt, maupun video pembelajaran.

Pembelajaran daring menjadikan perencanaan pembelajaran tidak lepas dari perantara media. Selain Silabus, Rpp, Video pembelajaran, latihan soal, dan juga materi yang disiapkan oleh guru. share materi-materi berupa file, ppt, maupun video pembelajaran. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti temui di SMA Muhammadiyah 10 Gresik ini dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses perencanaan pada pembelajaran daring ialah dengan cara menyiapkan silabus, rpp, dan juga media-media dalam pembelajaran berupa ppt, video pembelajaran, anime, dan materi yang diunggah di platform moodle (modular object-oriented dynamic learning environment) untuk dikonsumsi secara mandiri oleh peserta didik. Karna pembelajaran daring beberapa peserta didik yang minimalis kuota bisa bergabung dengan temannya yang mempunyai wifi di rumah, juga bisa memakai bantuan kuota dari pemerintah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pernyataan Rifma dalam bukunya optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru yang menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menafsirkan teknologi pembelajaran terutama internet, agar dia mampu memanfaatkan berbagai

pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan memebentuk kompetensi peserta didik.¹⁴⁵

2. Pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti

Pada pelaksanaanya secara keseluruhan bahwa, guru sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 gresik ini telah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya dengan berupa kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar / mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Sedangkan pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik ini guru sosiologi selain menjadi fasilitator juga menjadi motivator bagi peserta didik, dengan menyiapkan berbagai fasilitas untuk proses pembelajaran juga dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada tahap mengamati, pada pembelajaran sosiologi guru memberikan materi berupa file text, gambar atau video yang diupload lewat moodle sekolah sebelum materi berlangsung. Guru juga menampilkan gambar dan video pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru memberikan kesempatan secara luas dan bebas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang

¹⁴⁵ Rifma, hlm. 81.

mereka lihat, simak, baca dan diamati lewat media-media yang telah disajikan guru.

Guru juga memberikan tugas-tugas dan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, hal tersebut menjadikan peserta didik menemukan cara untuk belajar sosiologi seperti, browsing di internet, menulis poin-poin penting untuk dipelajari, melihat video pembelajaran, membaca teks materi yang disediakan guru dalam menjawab atau mengerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya pada tahap menalar peserta didik telah mampu menemukan informasi atau data dengan mengkaitkan antara informasi yang diperoleh dengan materi yang dipelajari, seperti peserta didik telah mengetahui bahwa dalam mengerjakan atau analisis tugas yang diberikan guru menjawab dengan jawaban yang tepat, guru juga memberikan tugas-tugas yang berulang dengan tujuan mengembangkan pola menalar peserta didik dalam menjawab atau menganalisis tugas yang diberikan guru. Tahap terakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan baik dalam bentuk lisan pada saat kegiatan pembelajaran daring

berlangsung atau menyimpulkan apa yang diperoleh kepada teman-temannya melalui diskusi di zoom.¹⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sagala dalam bukunya konsep dan makna pembelajaran menyatakan bahwa pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran berupa kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Observasi dan dokumentasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

¹⁴⁷ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 61.

Pada proses pembelajaran daring dapat peneliti gambarkan seperti tabel dibawah ini;

No.	Kegiatan pembelajaran	Tahapan-tahapan	Media
1.	Mengamati	Menyaksikan video Membaca text pembelajaran Mengamati Gambar	Moodle, Plat form zoom
2.	Menanya	Bertanya kepada guru	Plat form zoom
3.	Mencoba atau mengumpulkan data	Mencari sumber-sumber di internet Membaca sumber-sumber lain Berdiskusi dengan teman	Plat form zoom
4.	Menalar / Mengasosiasi	Menganalisis sumber-sumber yang berbeda Menemukan persamaan dan perbedaan sehingga tercipta kesimpulan	Internet Moodle
5.	Mengkomunikasikan	Berbagi kesimpulan dengan teman-teman Mempresentasikan ide-ide	Plat form zoom

5.3 Tahapan-tahapan Proses Pembelajaran Daring

Selain pendekatan saintifik diatas yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan guru juga menerapkan teknik-teknik memotivasi pada pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Beberapa peserta didik yang minimalis kuota bisa bergabung dengan temannya yang mempunyai wifi di rumah, juga bisa memakai bantuan kuota dari pemerintah. Guru sosiologi menyediakan file-file materi, ppt, dan video pembelajaran yang

diupload di moodle. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyiapkan pembelajaran, siswa bisa mempelajarinya terlebih dahulu agar lebih siap pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁴⁸

Solusi tersebut sesuai dengan teknik motivasi koneksionisme oleh Thorndike yang menyatakan bahwa terdapat hukum dalam belajar, salah satunya ialah; Hukum kesiapan, Implementasinya menurut Sugiyono dan Hariyanto, belajar pada siswa akan lebih berhasil bila siswa telah memiliki kesiapan untuk melakukannya.¹⁴⁹

- b. Guru sosiologi memberikan stimulus berupa latihan-latihan soal pada akhir pembelajaran. Latihan-latihan soal tersebut membantu siswa dalam memahami materi lebih dalam.¹⁵⁰

Solusi tersebut sesuai dengan teknik motivasi koneksionisme oleh Thorndike yang menyatakan bahwa terdapat hukum dalam belajar, salah satunya ialah; Hukum latihan, Hukum ini menyatakan bahwa semakin sering sebuah tingkah laku diulang, dilatih, atau digunakan maka asosiasi yang terbentuk semakin kuat. Dampaknya, belajar pada siswa akan

¹⁴⁸ Wawancara dan Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

¹⁴⁹ Irham dan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 150.

¹⁵⁰ Wawancara dan Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

lebih berhasil apabila banyak latihan atau pengulangan-pengulangan.¹⁵¹

- c. Guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan dan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal ditengah-tengah pembelajaran.¹⁵²

Solusi tersebut sesuai dengan teknik motivasi koneksionisme oleh Thorndike yang menyatakan bahwa terdapat hukum dalam belajar, salah satunya ialah; Hukum akibat, hukum ini menyatakan bahwa hubungan stimulus respons akan diperkuat apabila akibatnya menyenangkan dan akan ditinggalkan bila hasilnya tidak menyenangkan atau tidak memuaskan. Oleh sebab itu, proses belajar bagi siswa akan menjadikan siswa lebih semangat apabila siswa mengetahui dan mendapatkan manfaat serta hasil yang baik atas usahanya.¹⁵³

- d. Karna satu kali seminggu pembelajaran online via zoom, dan minggu kedua diisi dengan tugas dari moodle. Guru sosiologi biasanya memberikan beberapa soal yang sama agar siswa yang salah bisa belajar dari kesalah dan yang benar bisa lebih memahinya. Guru sosiologi melakukan variasi pemberian tugas

¹⁵¹ Irham dan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 150.

¹⁵² Wawancara dan Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

¹⁵³ Irham dan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 150.

pada siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Variasi pemberian tugas antara lain; latihan soal pilihan ganda, latihan soal true or false, latihan soal esai yang kadang dikerjakan individu atau kelompok.¹⁵⁴

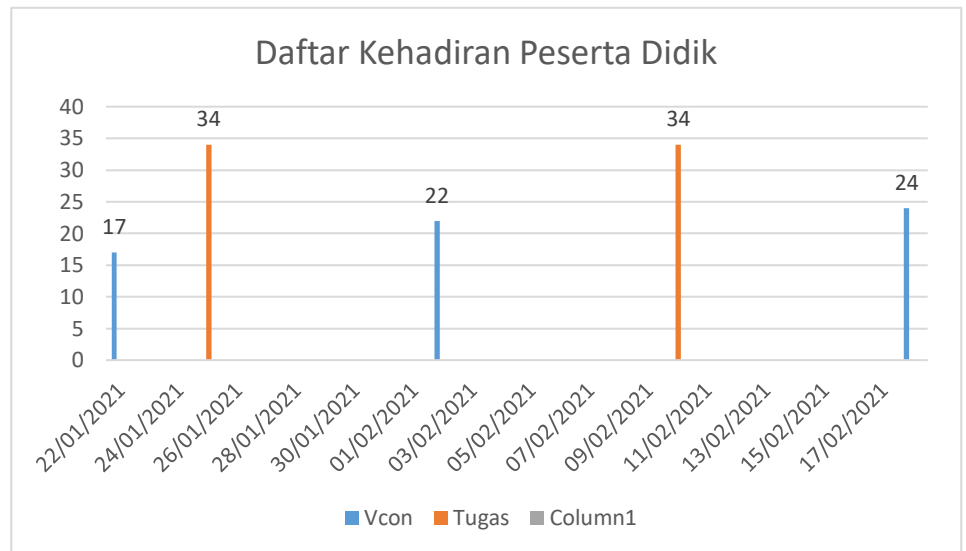
Solusi tersebut sesuai dengan teknik motivasi koneksionisme oleh Thorndike yang menyatakan bahwa terdapat hukum dalam belajar, salah satunya ialah; Hukum reaksi bervariasi, hukum ini menyatakan bahwa untuk memperoleh respons yang tepat dalam memecahkan masalah, didahului proses trial and error sebagai bentuk macam-macam respons.¹⁵⁵

Adapun gambar diagram yang menggambarkan tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas.

¹⁵⁴ Wawancara dan Observasi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik

¹⁵⁵ Irham dan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 150.

Tabel 5.4 Tingkat Kehadiran Peserta Didik



Dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan selain menyediakan silabus dan RPP, guru menyediakan media berupa file materi, ppt, video, dan latihan-latihan soal yang kemudian di share di web yang disediakan sekolah berupa moodle untuk membantu mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. sedangkan pada tahap pelaksanaan guru menerapkan pendekatan saintifik yang sudah di jabarkan pada tabel diatas.

Selain hal diatas, guru dalam mengatasi kendala peserta didik dalam pembelajaran daring menerapkan teknik-teknik motivasi belajar teori koneksionisme, teori tersebut menyatakan

bahwa dalam belajar terdapat empat hukum, diantaranya; hukum kesiapan, hukum akibat, hukum latihan, dan hukum reaksi bervariasi yang di implikasikan pada pembelajaran daring.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sosiologi pada pembelajaran sosiologi pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 10 Gresik diwujudkan sejak dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan motivasi dalam bentuk mengembangkan silabus dan membuat RPP, serta menyiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti: platform zoom juga bahan-bahan pembelajaran seperti ppt pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan motivasi dalam bentuk Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dimana guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah tahap pelaksanaan adalah Kegiatan Penutup. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru melakukan motivasi dalam bentuk memberikan penilaian autentik yang secara signifikan mengukur atas hasil belajar siswa dari ketiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa; (1) Peserta didik menyadari pentingnya belajar baik dikondisi pandemi seperti ini, (2) Peserta

didik bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran via zoom dari rumah, (3) Peserta didik sadar bahwa apa yang diajarkan guru sosiologi mempunyai hubungan dengan keadaan di lingkungan yang ada, hal tersebut menjadikan semangat dalam belajar sosiologi meningkat, (4) Peserta didik punya cara belajar mandiri yang menjadikan peserta didik lebih memahami dan menyukai pembelajaran sosiologi hal tersebut meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, (5) Peserta didik sadar akan pentingnya tugas dan tekun dalam mengerjakannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berupa; (1) Guru sering memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung, guru memfasilitasi peserta didik dengan zoom dan moodle pada saat pembelajaran daring, (2) Guru juga memfasilitasi peserta didik materi berupa file, ppt, video yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, (3) Guru memberikan stimulus berupa tugas atau latihan soal yang dapat menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan, (4) Guru memberikan saran-saran kepada peserta didik agar giat dalam melaksanakan pembelajaran daring, (5) Adanya peran wali kelas seminggu sekali turut memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran daring.

3. Kendala rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 10; (1) Gresik adalah guru pada aspek perencanaan pembelajaran selain menyiapkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan fasilitas-

fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti: platform zoom dan moodle juga bahan-bahan pembelajaran seperti text materi, ppt dan video pembelajaran. (2) Guru pada aspek kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti guru melakukan pendekatan saintifik berupa; mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya, guru juga memberikan teknik-teknik memotivasi kepada peserta didik berupa; (a) guru sosiologi menyediakan file-file materi, ppt, dan video pembelajaran yang diupload di moodle, (b) guru sosiologi memberikan stimulus berupa latihan-latihan soal pada akhir pembelajaran, (c) guru memberikan hadiah berupa nilai tambahan dan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal ditengah-tengah pembelajaran, (d) variasi pemberian tugas antara lain; latihan soal pilihan ganda, latihan soal true or false, latihan soal esai yang kadang dikerjakan individu atau kelompok, (e) guru sosiologi biasanya memberikan beberapa soal yang sama agar siswa yang salah bisa belajar dari kesalahan dan yang benar bisa lebih memahaminya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik antara lain:

1. Pengelolaan mata pelajaran sosioloan pada SMA Muhammadiyah 10 Gresik, memiliki kesempatan untuk melakukan sosialisasi desain sistem instruksional untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan merencanakan dan pengelolaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun luring, besar diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan memperbnyak metode dan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Peserta didik yang sewaktu-waktu melakukan pembelajaran daring untuk tetap menjaga motivasinya dalam belajar, faktor eksternal bisa saja berpengaruh dalam pembentukan motivasi, namun juga sebaiknya peserta didik bisa dapat membangun motivasi dari dalam atas keinginannya sendiri untuk belajar dengan niatan memperdalam pengetahuan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya lebih dalam memahami teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar, guna mengembangkan wawasan keilmuan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Ika Handarini, Oktafia, dan Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home" 8, no. 3 (2020).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan*. Cet I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatra Press, 2019.
- "Keputusan Bersama 4 Menteri: Panduan Pembelajaran," 2021 2020.
<https://dvcode.com/keputusan-bersama-4-menteri-panduan-pembelajaran-tahun-ajaran-2020-2021>.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Malang, Maulana Malik Ibrahim. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya," 2017, 28.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib*, 2, 1 (2015).
- Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications, 2014.
- Mustari, Mohamad, dan M Taufiq Rahman. "Pengantar Metode Penelitian." *Laksbang Pressindo*, 2012.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu." *Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, 2016.
- Perni, NI Nyoman. "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional." *Institut Hindu Dharma Negeri Dwnpasar, Indonesia* 4, no. 2 (Oktober 2019).
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Wisiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmawati, Farida, dan Sri Muhammad Kusumantoro. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Karanganom: Cempaka Putih, 2016.

- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Liputan 6. "Sebaran Kasus Positif Covid-19 per 14 September 2020," 14 September 2020. <https://www.liputan6.com/news/read/4356096/sebaran-kasus-positif-covid-19-per-14-september-2020>.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunaryo. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cet II. Malang: Penerbit Ikip Malang, 1989.
- Suntari, Sri. *Mata Pelajaran Sosiologi SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Supraman. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Cet 1. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. "UU Sisdiknas," diakses pada Oktober 2020. <https://endang965.wordpress.com/peraturan-diknas/uu-sisdiknas/>.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survei Pra Lapangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://
fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin_malang.ac.id

Nomor : 1624 /Un.03.1/TL.00.1/11/2020 12 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah
10 Gresik

di Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahrah Rafifah
NIM : 17130118
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Proposal : Implementasi Kompetensi Pedagogik
Guru sebagai Motivator dalam
Pembelajaran Daring pada Mata
Pelajaran Sosiologi di SMA
Muhammadiyah 10 Gresik

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



kan,

Dr. H. Agus Maimun, MPd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan:

1. Tth. Ketua Jurusan IPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1883/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 30 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 10 Gresik
di

Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahrah Rafifah
NIM : 17130118
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P
IPS)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil-2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Pedagogik
Guru Sebagai Motivator dalam
Pembelajaran Daring pada Mata
Pelajaran Sosiologi di SMA
Muhammadiyah 10 Gresik
Lama Penelitian : 18 Januari 2021 sampai dengan 18
Februari 2021 (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P IPS
2. Arsip

Keguruan

Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMA
Muhammadiyah 10 Gresik

 **SMA MUHAMMADIYAH 10 GKB GRESIK**
"Excellent with Character Education"

SURAT KETERANGAN
Nomer : 143/IV.4/SMAM 10 GKB/A-KET/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hari Widiyanto, M.Pd.
NBM : 1123.395
Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Zahrah Rafifah
NIM : 17130118
Jurusan : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik pada tanggal 18 Januari s/d 18 Februari 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementaasi Kompetensi Pedagogik Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 03 Maret 2020
Dibuat oleh,
Kepala Sekolah


Hari Widiyanto, M.Pd.
NBM. 1123.395



Lampiran 4. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Zahrah Rafifah
Nim : 17130118
Judul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru sebagai
Motivator
dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran
Sosiologi
di SMA Muhammadiyah 10 Gresik
Dosen Pembimbing : Drs. M Yunus, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04/09/2020	Konsultasi proposal	
2.	03/10/2020	Perbaikan Latar Belakang	
3.	08/10/2020	Perbaikan Judul	
4.	15/11/2020	Revisi Latar Belakang dan Kajian teori	
5.	17/11/2020	Perbaikan bab III dan Kajian Teori	
6.	18/11/2020	Perbaikan Rumusan Masalah	
7.	19/11/2020	Revisi Kerangka Penelitian dan Teknik Triangulasi	
8.	20/11/2020	ACC Proposal Skripsi	
9.	18/02/2021	Instrumen Wawancara	
10.	05/05/2021	Konsultasi bab IV	
11.	11/06/2021	Konsultasi I-VI dan lampiran	
12.	14/06/2021	ACC Skripsi	


Malang, 14 Juni 2021
Mengetahui,
Kajur PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran 5. Daftar Nama Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Izzatulillah, S.Pd	Guru Sosiologi
2.	Rika Sofrani, S.Pd	Guru Sosiologi
3.	Sirru Sadrina	Siswi Kelas XII IPS
4.	Annisa Farahmei Effnandya	Siswi Kelas XII IPS
5.	Siti Robiatul Atdawiyah	Siswi Kelas XII IPS
6.	Tsabita Fazha Imanda	Siswi Kelas XI IPS
7.	Raisa Nawla Syahira	Siswi Kelas XI IPS
8.	Siti Laila Rohmatul Ummah	Siswi Kelas XI IPS
9.	Ervina Dwi A'yuniyyah	Siswi Kelas X IPS
10.	Andia Nafila	Siswi Kelas X IPS
11.	Muhammad Ridho Hisham Milano	Siswa Kelas X IPS

Lampiran 6. Perangkat Pembelajaran

		MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH	
		PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK	
SILABUS			FM-08-02-16
			Edisi/Revisi : 0/0
			1 April 2020
			Halaman : 1 dari 1

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : X IIS

Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2020-2021

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

<p>KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok, •multidimensi identitas dalam diri subyek individual maupun kelompok, •heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat •Penghargaan, atau penghormatan, terhadap keanekaragaman atau hiterogenitas sosial •Definisi gejala sosial/penyimpangan sosial •Definisi, ciri-ciri, dan tujuan pengendalian sosial 	<p>3.3.1 Mengkonsepkan definisi gejala sosial</p> <p>3.3.2 Menentukan penyebab gejala sosial</p> <p>3.3.3 Menentukan macam-macam gejala sosial</p> <p>3.3.4 Menguraikan dampak gejala sosial</p> <p>3.3.5 Menguraikan dampak perubahan sosial</p> <p>3.3.6 Mengkonsepkan penyimpangan sosial</p> <p>3.3.7 Menguraikan gejala sosial akibat pengaruh perkembangan zaman</p> <p>3.3.8 Menguraikan gejala sosial akibat pengaruh heterogenitas</p> <p>3.3.9 Menelaah upaya mengatasi pengendalian sosial</p> <p>3.3.10 Menelaah upaya mengatasi gejala sosial</p>	<p>3.3.1 Mengkonsepkan definisi gejala sosial</p> <p>3.3.2 Menentukan penyebab gejala sosial</p> <p>3.3.3 Menentukan macam-macam gejala sosial</p> <p>3.3.4 Menguraikan dampak gejala sosial</p> <p>3.3.5 Menguraikan dampak perubahan sosial</p> <p>3.3.6 Mengkonsepkan penyimpangan sosial</p> <p>3.3.7 Menguraikan gejala sosial akibat pengaruh perkembangan zaman</p> <p>3.3.8 Menguraikan gejala sosial akibat pengaruh heterogenitas</p> <p>3.3.9 Menelaah upaya mengatasi pengendalian sosial</p> <p>3.3.10 Menelaah upaya mengatasi gejala sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Tes tulis •Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> •Penilaian sikap •Penilaian pengetahuan •Penilaian pengamatan 	<p>Gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah fenomena sosial. Munculnya fenomena sosial dimasyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial itu tidak dapat kita hindari, namun kita masih dapat mengantisipasi inya. Perubahan sosial akan mengakibatkan beberapa dampak baik itu positif maupun negatif.</p>	<p>Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi</p>
---	---	--	--	--	--	---	---	--

KI-4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3 Mengaitkan realitas dengan menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi untuk mengenali berbagai gejala social di masyarakat		4.3.1 Menulis laporan hasil diskusi tentang konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat4.3.2 Mmpresentasikan hasil observasi tentang konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam masyarakat	4.3.1 Menulis laporan hasil diskusi tentang konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat4.3.2 Me mpresentasikan hasil observasi tentang konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam masyarakat	• Tes tulis• Tes lisan	• Penilaian sikap• Penilaian pengetahuan• Penilaian pengamatan			Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
--	---	--	--	--	------------------------	--	--	--	---

<p>KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p>	<p>Metode Penelitian Sosial - penelitian sosial - Ciri-ciri penelitian sosial - Syarat penelitian sosial - Cara berfikir seorang peneliti - tujuan / kegunaan penelitian - Jenis-jenis penelitian sosial - Rancangan penelitian sosial - Teknik pengumpulan data - Pengolahan data - Mendesain laporan penelitian</p>	<p>3.4.1 Mengkonsepkan definisi penelitian sosial 3.4.2 Menelaah ciri-ciri penelitian sosial 3.4.3 Menelaah syarat penelitian sosial 3.4.4 Mengidentifikasi cara berfikir seorang peneliti 3.4.5 Menjelaskan tujuan / kegunaan penelitian 3.4.6 Menjelaskan jenis-jenis penelitian 3.4.7 Mengidentifikasi rancangan penelitian 3.4.8 Mengidentifikasi pengumpulan data 3.4.9 Mengidentifikasi pengolahan data</p>	<p>3.4.1 Mengkonsepkan definisi penelitian sosial 3.4.2 Menelaah ciri-ciri penelitian sosial 3.4.3 Menelaah syarat penelitian sosial 3.4.4 Mengidentifikasi cara berfikir seorang peneliti 3.4.5 Menjelaskan tujuan / kegunaan penelitian 3.4.6 Menjelaskan jenis-jenis penelitian 3.4.7 Mengidentifikasi rancangan penelitian 3.4.8 Mengidentifikasi pengumpulan data 3.4.9 Mengidentifikasi pengolahan data</p>	<p>• Tes tulis • Tes lisan</p>	<p>• Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan</p>	<p>Soejono Soekanto, seorang sosiolog Indonesia, mendefinisikan penelitian sosial sebagai penelitian yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala dengan jalan analisis dan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta masalah yang disoroti dan kemudian diusahakan pemecahannya.</p>	<p>Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi</p>
--	---	---	---	---	------------------------------------	---	--	--

KI-4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4 Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penelitian sosial • Mengolah dan menganalisis data penelitian • Menyusun laporan penelitian • Mengomunikasi -kan laporan hasil penelitian • Tahapan atau langkah-langkah penelitian 	4.4.1 Menyusun rancangan penelitian 4.4.2 Melaksanakan penelotian 4.4.3 Mengolah dan menganalisis data 4.4.4 Menyusun laporan penelitian sosial 4.4.5 Mempresentasikan hasil laporan penelitian sosial sederhana	4.4.1 Menyusun rancangan penelitian 4.4.2 Melaksanakan penelotian 4.4.3 Mengolah dan menganalisis data 4.4.4 Menyusun laporan penelitian sosial 4.4.5 Mempresentasikan hasil laporan penelitian sosial sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan 			Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Gresik, 28 Desember 2020

Divalidasi oleh

Diverifikasi oleh,

Dibuat oleh

Ulyatun Nikmah, S.Pd

Novania Wulandari, S.Pd

Rika Sofrani, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK

SISDUR PERENCANAAN LAYANAN PENDIDIKAN DAN PROFIL KOMPETENSI LULUSAN

FM-08-02-16

Edisi/Revisi : 0/0

SILABUS

1 April 2020

Halaman : 1 dari 1

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik

Semester : Genap

Mata Pelajaran : Sosiologi

Tahun Pelajaran : 2020-2021

Kelas : XI IIS

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

<p>KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.4 Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respons untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis konflik sosial • kekerasan • Perdamaian • konflik pribadi • konflik rasial • konflik politik • konflik antar kelas • konflik internasional • konflik antarkelompok • Pendekatan dalam resolusi konflik • Bentuk-Bentuk pengendalian konflik 	<p>3.4.1 Mengkonsepkan Konflik, kekerasan dan perdamaian</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi Pemetaan konflik sosial (konteks, isu, pihak-pihak dan dinamika)</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi Resolusi konflik (pencegahan, kelola, rekonsiliasi dan transformasi)</p>	<p>3.4.1 Mengkonsepkan Konflik, kekerasan dan perdamaian</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi Pemetaan konflik sosial (konteks, isu, pihak-pihak dan dinamika)</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi Resolusi konflik (pencegahan, kelola, rekonsiliasi dan transformasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan 	<p>Menurut Soerjono Sukato dalam bukunya “Sosiologi: Suatu Pengantar” yang terbit pada tahun 2006, konflik adalah suatu keadaan pertentangan antara dua pihak untuk berusaha memenuhi tujuan dengan cara menentang pihak lawan. Nah, konflik ini pada umumnya padat terjadi didalam suatu kelompok, maupun diluar kelompok, yaitu dikenal dengan konflik in-group, yaitu konflik yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri dan konflik out-group, di luar kelompok.</p>	<p>12</p>	<p>Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi</p>
---	---	---	--	--	--	--	--	-----------	--

KI-4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.4 Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat		4.4.1 Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat. 4.4.2 Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik dalam rangka membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab publik untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat 4.4.3 Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat	4.4.1 Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat. 4.4.2 Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik dalam rangka membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab publik untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat 4.4.3 Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat	• Tes tulis • Tes lisan	• Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan			Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
--	--	--	--	--	----------------------------	--	--	--	---

<p>KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.5 integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian integrasi dan disintegrasi sosial • Tahapan integrasi sosial • Bentuk-bentuk integrasi sosial • faktor-faktor pendorong integrasi • faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan integrasi • Disorganisasi sosial (disintegrasi sosial) • Alternatif penyelesaian masalah untuk menciptakan perdamaian • Upaya pemerintah dalam menciptakan perdamaian dan integrasi sosial di masyarakat • Pemulihan konflik • Penghentian konflik di masyarakat • Gambaran disintegrasi dan reintegrasi • Ketidakserasian perubahan-perubahan dan 	<p>3.5.1 konflik bersifat kekerasan dan dampaknya terhadap perpecahan dan disintegrasi sosial</p> <p>3.5.2 perdamaian dan integrasi atau kohesi sosial</p> <p>3.5.3 pemulihan (recovery), rehabilitasi, reintegrasi, dan transformasi sosial</p> <p>3.5.4 reintegrasi dan koeksistensi sosial dalam kehidupan damai di masyarakat</p>	<p>3.5.1 konflik bersifat kekerasan dan dampaknya terhadap perpecahan dan disintegrasi sosial</p> <p>3.5.2 perdamaian dan integrasi atau kohesi sosial</p> <p>3.5.3 pemulihan (recovery), rehabilitasi, reintegrasi, dan transformasi sosial</p> <p>3.5.4 reintegrasi dan koeksistensi sosial dalam kehidupan damai di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan 	<p>Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi perbedaan kedudukan sosial, ras, etnik, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan norma. Reintegrasi sosial adalah sebagian upaya untuk membangun kembali kepercayaan, modal sosial, dan kohesi sosial. Proses ini bukanlah proses yang mudah. Proses ini cukup sulit dan memakan waktu yang lama</p>	<p>Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi</p>
---	---	--	---	---	--	--	--	--

KI-4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.5 Melakukan penelitian sederhana yang berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar	ketertinggalan budaya (cultural lag) • Reintegrasi sebagai upaya koeksistensi sosial dalam kehidupan masyarakat	4. 5.1 Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan msyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan , analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi	4. 5.1 Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan msyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan , analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi	• Tes tulis • Tes lisan	• Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan		12	Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
			4.5.2 Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk memperkuat	4.5.2 Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk memperkuat					

			kesadaran diri dan tanggung jawab publik sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat	kesadaran diri dan tanggung jawab publik sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat					
			4.5.3 Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat	4.5.3 Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat					

Gresik, 28 Desember 2020

Divalidasi oleh


Diverifikasi oleh,

Dibuat oleh

Ulyatun Nikmah,
S.Pd

Novania Wulandari, S.Pd

Rika Sofrani, S.Pd

		MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH	
		PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK	
SISDUR PERENCANAAN LAYANAN PENDIDIKAN DAN PROFIL KOMPETENSI LULUSAN			FM-08-02-16
			Edisi/Revisi : 0/0
SILABUS			1 April 2020
			Halaman : 1 dari 1

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XII IIS

Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2020-2021

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
								12 JP	

Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanususiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.4 Mendeskripsikan cara melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.	Ketimpangan Sosial sebagai Dampak Perubahan Sosial di Tengah Globalisasi • Globalisasi dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial di Tingkat Lokal • Permasalahan Sosial Akibat Perubahan Sosial di Tingkat Lokal • Penguatan Posisi Komunitas Lokal dalam Merespons Perubahan Sosial • Menjalin Relasi Antarkomunitas Lokal	3.4.1 Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi dokumen. 3.4.2 Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan dengan konsep dari studi dokumen mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat.	3.4.1 Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi dokumen. 3.4.2 Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan dengan konsep dari studi dokumen mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat.	• Tes tulis • Tes lisan	• Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan	Seringnya media massa menayangkan tindak kejahatan menjadi penyebab tumbuhnya anggapan perilaku menyimpang sebagai suatu hal yang wajar. SEBAB Proses belajar dari perilaku menyimpang sebagai sesuatu yang biasa dan boleh dilakukan.		Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
---	---	---	---	---	----------------------------	--	--	--	---

			3.4.3 Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah.	3.4.3 Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah.	• Tes tulis• Tes lisan	• Penilaian sikap• Penilaian pengetahuan• Penilaian pengamatan		Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.4 Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.	Ketimpangan Sosial sebagai Dampak Perubahan Sosial di Tengah Globalisasi • Globalisasi dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial di Tingkat Lokal • Permasalahan Sosial Akibat Perubahan Sosial di Tingkat Lokal • Penguatan Posisi Komunitas Lokal	4.4.1 Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data	4.4.1 Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data	• Tes tulis • Tes lisan	• Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan	9. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat agar memiliki posisi tawar adalah dengan menempatkan masyarakat sebagai... a. Subjek pembangunan b. Alat untuk melakukan pembangunan	Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi

		<p>dalam Merespons Perubahan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin Relasi Antarkomunitas Lokal 	<p>4.4.2 Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk merangsang terbentuknya sikap tanggung jawab sosial di masyarakat.</p>	<p>4.4.2 Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk merangsang terbentuknya sikap tanggung jawab sosial di masyarakat.</p>			<p>c. Sasaran yang diberdayakan</p> <p>d. Tolok ukur keberhasilan suatu tindakan</p> <p>e. Dasar menentukan arah kebijakan</p>		<p>Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi</p>
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--

			<p>4.4.3</p> <p>Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat</p>	<p>4.4.3</p> <p>Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat</p>						
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.5 Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapetimpangan sosial.	Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Komunitas• Pemberdayaan komunitas Berbasis Kepemilikan Lokal dan Partisipasi Warga Masyarakat• Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pemberdayaan• Aktifitas Pemberdayaan Komunitas• Evaluasi dan Hikmah dari Aktifitas Pemberdayaan Komunitas	3.5.1 Mengkaji dan mendiskusikan konsep-konsep dasar pemberdayaan komunitas, kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	3.5.1 Mengkaji dan mendiskusikan konsep-konsep dasar pemberdayaan komunitas, kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	• Tes tulis• Tes lisan	• Penilaian sikap• Penilaian pengetahuan• Penilaian pengamatan	Keinginan asimilasi dan model kualipeleburan menyatakan bahwa perbedaan budaya pada masyarakat berharga dan perlu dipelihara.SE BABTeori salad bowl tidak menghilangkann budaya asal, tapi sebaliknya kultur-kultur lain diakomodir dengan baik dan masing-masing memberikan kontribusi untuk membangun budaya Amerika.	12 JP	Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
--	--	---	---	---	------------------------	--	---	-------	---

			3.5.2 Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan tentang praktek pemberdayaan komunitas dalam kaitan dengan masalah-masalah yang timbul, kelemahan dan kelebihan dalam mengatasi ketimpangan sosial berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	3.5.2 Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan tentang praktek pemberdayaan komunitas dalam kaitan dengan masalah-masalah yang timbul, kelemahan dan kelebihan dalam mengatasi ketimpangan sosial berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	• Tes tulis• Tes lisan	• Penilaian sikap• Penilaian pengetahuan• Penilaian pengamatan			Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
--	--	--	---	---	------------------------	--	--	--	---

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.5 Mengelaborasi an berbagai alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat.		4.5.1 Mempresentasikan dan mendiskusikan hasil praktek pemberdayaan komunitas di masyarakat dengan melakukan evaluasi atas keterlaksanaannya dari masing-masing kelompok di dalam diskusi kelas	4.5.1 Mempresentasikan dan mendiskusikan hasil praktek pemberdayaan komunitas di masyarakat dengan melakukan evaluasi atas keterlaksanaannya dari masing-masing kelompok di dalam diskusi kelas	• Tes tulis • Tes lisan	• Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian pengamatan	29. Pada abad ke-19, ketimpangan sosial bergeser dari kepemilikan tanah menjadi kepemilikana. Rumahb. Alat-alat produksic. Jabatand. Golongan e. Uang		Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
--	---	--	--	--	----------------------------	--	--	--	---

			4.5.2 Merumuskan hasil diskusi kelas dan pembelajaran yang bisa dipetik dari praktek aksi pemberdayaan komunitas dengan mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi untuk perbaikan aksi pemberdayaan komunitas ke depan berorientasi pada penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.	4.5.2 Merumuskan hasil diskusi kelas dan pembelajaran yang bisa dipetik dari praktek aksi pemberdayaan komunitas dengan mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi untuk perbaikan aksi pemberdayaan komunitas ke depan berorientasi pada penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.	• Tes tulis• Tes lisan	• Penilaian sikap• Penilaian pengetahuan• Penilaian pengamatan			Buku paket sosiologi, modul, e-book sosiologi
--	--	--	---	---	------------------------	--	--	--	---

Divalidasi oleh

Ulyatun Nikmah, S.Pd

Diverifikasi oleh,

Novania Wulandari, S.Pd

Gresik, 04 Januari 2020

Dibuat oleh

Izzatulillah,
S.Pd

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH****PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK**

SISDUR PERENCANAAN LAYANAN PENDIDIKAN DAN PROFIL KOMPETENSI LULUSAN	FM-08-02-17
	Edisi/Revisi : 0/0
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	1 April 2020
	Halaman : 1 dari 1

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 10 GKB
Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas /Semester : X / Genap
Tapel : 2020-2021

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi dasar	Model/ Strategi	Karakter- keterampilan	Waktu
3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat.	- Problem Based Learning (PBL)	- Level kognitif : C5-C6 - Karakter abad 21 : kritis, kreatif. Komukatif, mandiri, peduli dan tanggung jawab - Keterampilan : menulis	3 X 45 menit
Pengetahuan prasyarat	Tujuan pembelajaran		
Telah menguasai materi semester sebelumnya: 1. Hakikat sosiologi 2. Objek kajian sosiologi 3. Ciri-ciri sosiologi 4. Peran dan manfaat sosiologi 5. Individu, kelompok dan hubungan sosial 6. Interaksi sosial	Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, diharapkan siswa dapat: 3.4.1 mengkonsepkan definisi penelitian sosial 3.4.2 Menelaah ciri-ciri penelitian sosial 3.4.3 Menelaah syarat penelitian sosial		

7. Lembaga sosial	
Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar
<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin berdoa. - Peserta didik memberikan salam kepada guru. - Guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai pelajaran. - Guru menanyakan kehadiran peserta didik. - Guru menyampaikan apersepsi atau pendahuluan mengenai materi yang akan dipelajari. - Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Fase 1- Mengamati</p> <p>Mengorganisasikan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru menjelaskan pengertian penelitian sosial -Guru menjelaskan ciri-ciri penelitian sosial -Guru menjelaskan syarat penelitian sosial -Guru mengajak peserta didik untuk melihat gambar tentang penelitian sosial <p>Fase 2- Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan power point yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. <p>Fase 3- Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> -untuk menjawab pertanyaan peserta didik, guru memberikan materi yang berkaitan tentang pengertian metode penelitian, ciri-ciri penelitian dan syarat penelitian. <p>Fase 4- Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berdasarkan penjelasan yang diberikan guru, peserta didik diminta untuk mengasosiasikan pengetahuan dengan gambar yang sebelumnya mereka amati. <p>Fase 5- Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru kembali melihat power point dan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan gambar tersebut. -Guru juga meminta peserta didik untuk mengkaitkan penjelasan dengan materi pengertian metode penelitian, ciri-ciri penelitian dan syarat penelitian yang mereka peroleh <p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran bentuk-bentuk gejala sosial yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas dan latihan diluar kegiatan pembelajaran - Guru menyampaikan motivasi untuk mempelajari materi yang akan 	<p>A. Buku sosiologi SMA kelas X esis</p> <p>B. E-Learning (Moodle) https://smamiogkb.sch.id.3000</p> <p>C. LCD Proyektor, Laptop</p> <p>D. Power point ragam gejala sosial</p>

dipelajari pada pertemuan berikutnya - Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa		
Asesmen Pembelajaran		Instrumen Penilaian
Proses : - Keterampilan (Kinerja Proses) - Sikap (peduli dan tanggungjawab) Akhir : Pengetahuan (tes)		- Rubrik penilaian kinerja proses - Lembar penilaian pengetahuan
Refleksi RPP		

Gresik, 27 Desember 2020

Disetujui Oleh,
Waka Kurikulum
Ulyatun Nikmah, S.Pd

Diverifikasi Oleh,
Koord. Mata Pelajaran
Novania Wulandari, S.Pd

Di Buat Oleh
Guru
Rika Sofrani, S.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK**

SISDUR PERENCANAAN LAYANAN PENDIDIKAN DAN PROFIL KOMPETENSI LULUSAN	FM-08-02-17
	Edisi/Revisi : 0/0
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	1 April 2020
	Halaman : 1 dari 1

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 10 GKB

Kelas/ Semester : XI /2

Mata Pelajaran : Sosiologi

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Model/Strategi PBM	Karakter-Keterampilan	Waktu
3.5 Menganalisis cara melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat	- 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) - Diskusi Kelompok	- Level Kognitif : C1-C6 - Karakter abad 21 : Kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, peduli dan tanggungjawab - Keterampilan : Mengamati, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan data, berkomunikasi	3 x 45 Menit
Pengetahuan Prasyarat	Tujuan Pembelajaran		
Telah menguasai materi semester sebelumnya: 1. Kelompok social	Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, diharapkan siswa dapat: 3.5.1 mengidentifikasi konflik bersifat kekerasan dan dampaknya terhadap perpecahan dan disintegrasi sosial		

2. Permasalahan social 3. Dampak permasalahan social 4. Pemecahan masalah social 5. Partikularisme 6. Keharmonisan sosial	3.5.2 Mengidentifikasi Perdamaian dan integrasi atau kohesi sosial
Kegiatan Pembelajaran	Sumber dan Media Belajar
<p>A. Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam pembuka - Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum dimulainya pelajaran - Guru mengecek kehadiran peserta didik - Guru merivew materi sebelumnya tentang materi sebelumnya - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan pada peserta didik - Guru guru menampilkan gambar integrasi dan reintegrasi pada slide dan bertanya pada peserta didik mengenai materi yang direpresentasikan dalam gambar tersebut dan menjelaskan termasuk integrasi dan reintegrasi <p>B. Inti (60 menit)</p> <p>Fase 1- Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian integrasi dan disentrasi - Guru menjelaskan pengertian konflik bersifat kekerasan, dan dampaknya terhadap disintegrasi - Guru mengajak peserta didik untuk melihat gambar tentang integrasi dan disentgrasi <p>Fase 2- Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <p>Fase 3-Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk menjawab pertanyaan peserta didik, guru memberikan materi yang berkaitan dengan integrasi dan disintegrasi akibat konflik dan kekerasan <p>Fase 4- Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan penjelasan yang diberikan guru, peserta didik diminta untuk mengasosiasikan pengetahuan dengan gambar yang sebelumnya mereka amati. <p>Fase 5- Mengkomunikasikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosiologi kelompok peminatan ilmu pengetahuan untuk SMA/MA kelas XI : Kun Maryati , Juju Suryawati : ESIS 2. Buku siswa sosiologi edisi revisi untuk SMA/MA kelas XI edisi riset : MEDIATAMA 3. Laptop, Power point 4. E- Learning (Moodle) https://smamiogkb.sch.id:3000

<ul style="list-style-type: none">- Guru kembali melihatkan gambar dan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan gambar tersebut.- Guru juga meminta peserta didik untuk mengkaitkan penjelasan dengan materi mereka peroleh. <p>C. Penutup (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan nilai sebagai penghargaan untuk peserta didik yang mau mempresentasikan hasil belajarnya (nilai partisipasi)- Guru bertanya pada peserta didik jika mungkin ada materi hari ini yang belum mereka pahami.- Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.		
Asesmen Pembelajaran		Instrumen penilaian (terlampir)
Proses : - Keterampilan (Kinerja Proses) - Sikap (peduli dan tanggungjawab) Akhir : Pengetahuan (tes)		<ul style="list-style-type: none">- Penilaian kinerja proses- Lembar penilaian pengetahuan
Refleksi RPP		

Gresik, 27 Desember 2020

Disetujui Oleh,

Diverifikasi Oleh,

Di Buat Oleh

Waka Kurikulum

Koord. Mata Pelajaran

Guru

Ulyatun Nikmah, S.Pd

Novania Wulandari, S.Pd

Rika Sofrani, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK

SISDUR PERENCANAAN LAYANAN PENDIDIKAN DAN PROFIL KOMPETENSI LULUSAN	FM-08-02-17
	Edisi/Revisi : 0/0
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	1 April 2020
	Halaman : 1 dari 1

Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 10 GKB

Kelas /Semester : XII /

Genap

Mata Pelajaran : Sosiologi

Tapel : 2020-2021

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi dasar	Model/ Strategi	Karakter- keterampilan	Waktu
3.1. memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat	- Problem Based Learning (PBL)	- Level kognitif : C5-C6 - Karakter abad 21 : kritis, kreatif. Komukatif, mandiri, peduli dan tanggung jawab - Keterampilan : menulis	3 X 45 menit
Pengetahuan prasyarat	Tujuan pembelajaran		
Telah menguasai materi semester sebelumnya: 1. Perubahan sosial 2. Modernisasi dan globalisasi 3. Lembaga sosial 4. Penelitian sosial 5. Pengumpulan data 6. Pengolahan data 7. Penulisan laporan penelitian	Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, diharapkan siswa dapat: 3.1.1 mengidentifikasi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar 3.1.2 menjelaskan perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat 3.1.3 mengidentifikasi hasil diskusi perubahan sosial dan dampaknya		
Kegiatan Pembelajaran		Sumber Belajar	

<p>Pendahuluan (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu peserta didik menyiapkan dan memimpin berdoa. - Peserta didik memberikan salam kepada guru. - Guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum memulai pelajaran. - Guru menanyakan kehadiran peserta didik. - Guru menyampaikan apersepsi atau pendahuluan mengenai materi yang akan dipelajari. - Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Fase 1- Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru menjelaskan pengertian perubahan sosial yang terjadi di masyarakat -Guru menjelaskan dampak perubahan sosial bagi masyarakat -Guru mengajak peserta didik untuk melihat gambar tentang perubahan sosial <p>Fase 2- Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan berkaitan dengan power point yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <p>Fase 3- Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> -untuk menjawab pertanyaan peserta didik, guru memberikan materi yang berkaitan dengan perubahan sosial. <p>Fase 4- Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berdasarkan penjelasan yang diberikan guru, peserta didik diminta untuk mengasosiasikan pengetahuan dengan gambar yang sebelumnya mereka amati. <p>Fase 5- Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru kembali melihat power point dan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan gambar tersebut. -Guru juga meminta peserta didik untuk mengkaitkan penjelasan dengan materi pengertian perubahan sosial yang mereka peroleh. <p>Kegiatan Penutup (15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran bentuk-bentuk gejala sosial yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas dan latihan diluar kegiatan pembelajaran - Guru menyampaikan motivasi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya - Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa 	<p>E. Buku sosiologi SMA kelas X esis</p> <p>F. E-Learning (Moodle) https://smamiogkb.sch.id.3000</p> <p>G. LCD Proyektor, Laptop</p> <p>H. Power point ragam gejala sosial</p>
<p>Asesmen Pembelajaran</p> <p>Proses : - Keterampilan (Kinerja Proses) - Sikap (peduli dan tanggungjawab)</p> <p>Akhir : Pengetahuan (tes)</p>	<p>Instrumen Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rubrik penilaian kinerja proses - Lembar penilaian pengetahuan
<p>Refleksi RPP</p>	

Disetujui Oleh,
Waka Kurikulum

Diverifikasi Oleh,
Koord. Mata Pelajaran

Gresik, 04 Januari 2021
Di Buat Oleh
Guru

Ulyatun Nikmah, S.Pd

Novania Wulandari, S.Pd

Izzatulillah, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK

SISDUR PERENCANAAN LAYANAN PENDIDIKAN DAN PROFIL KOMPETENSI LULUSAN	FM-08-02-17
	Edisi/Revisi : 0/0
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	1 April 2020
	Halaman : 1 dari 1

LEMBAR PENGAMATAN I

Daftar Pertanyaan :

Deskripsi:	Klasifikasi:



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK

SIDUR PERENCANAAN LAYANAN PENDIDIKAN
DAN PROFIL KOMPETENSI LULUSAN

FM-08-02-17

Edisi/Revisi : 0/0

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1 April 2020

Halaman : 1 dari 1

Instrumen Penilaian Keterampilan

LEMBAR PENILAIAN KINERJA PROSES

Nama Siswa :

Kelas/ semester :

No	Aspek/kinerja yang diharapkan	Penilaian				ket
		4	3	2	1	
1.	Mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan dengan tepat waktu					
2.	Melengkapi semua aspek dalam LKPD					
3.	Gambar dan keterangan lengkap					
4.	Deskripsi yang diberikan, singkat, padat, dan jelas					
5.	Tingkat taksonomi yang ditulis benar dan sesuai tingkatan					

Pedoman penskoran:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Nilai Siswa =
$$\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum (20)}} \times 100$$



Instrumen Penilaian Sikap

Melalui observasi dengan menuliskan nama siswa yang paling terbaik dan terburuk selama pembelajaran berlangsung

Predikat :

Daftar Hadir November 2020

KELAS : XI IIS 1

No	Nama Siswa	JK	09/11/2020	16/11/2020	23/11/2020
1	Aditya Aqmar Ramadhan	L	√	√	√
2	Andy Marfian Amir	L			
3	Arvin Rahmat Illah Gunawan	L			
4	Balqies Khairunnisya Asrafiya sa'adi	P	√	√	
5	Brelianti Armanda Dewi Utari	P			√
6	Cantika Dwi Widyantari	P	√	√	√
7	Faisa Alifia Nahwa	P	√	√	√
8	Fayola Nur Khasia	P			
9	Hindun Anisah	P	√	√	
10	Kalula Zara Inara	P	√	√	√
11	Keisya Aurellia Sahwaa	P	√	√	√
12	M. Teuku Attila Prayitno	L			
13	Maritza Shafa Kamilah Bergman	P	√	√	√
14	Marsa Ilma Al Mumtazzah	P	√	√	√
15	Mifta Alisaputra	L			
16	Mirna Rahma Aulia	P	√	√	√
17	Mochamad Pujangga Aldamas Fidel	L		√	
18	Moh Aziyad	L	√	√	√
19	Muhammad Afif Maulana Hidayat	L			
20	Muhammad Dzaky Al Fikry	L			√
21	Muhammad Erfiansyah Fahmy Nugraha	L		√	
22	Muhammad Nadzim Syahri	L	√	√	√
23	Nisha Alia Ramadhani	P	√	√	
24	Rakha Ibnu Zaki	L			√
25	Rakhmad Nuur Rusydan	L			
26	Regita Karine Mashitawati	P	√	√	√
27	Reihan Muzakki Wisaksono	L	√	√	
28	Reny Trisma Widya Lestari	P	√	√	√
29	Tasbita Fazha Imanda	P			
30	Uminu Rudiantoro	L			
31	Vita Rahmatiyah	P	√	√	√

Daftar Hadir Januari-Februari 2021

KELAS : XI IIS 1

No	Nama Siswa	JK	22/01/2021	0/02/2021	18/0/2021
1	Aditya Aqmar Ramadhan	L	√	√	√
2	Andy Marfian Amir	L			
3	Arvin Rahmat Illah Gunawan	L			√
4	Balqies Khairunnisya Asrafiya sa'adi	P	√	√	√
5	Brelianti Armanda Dewi Utari	P			√
6	Cantika Dwi Widyantari	P	√	√	√
7	Faisa Alifia Nahwa	P	√	√	√
8	Fayola Nur Khasia	P			√
9	Hindun Anisah	P	√	√	√
10	Kalula Zara Inara	P	√	√	√
11	Keisya Aurellia Sahwaa	P	√	√	√
12	M. Teuku Attila Prayitno	L			
13	Maritza Shafa Kamilah Bergman	P	√	√	√
14	Marsa Ilma Al Mumtazzah	P	√	√	√
15	Mifta Alisaputra	L			
16	Mirna Rahma Aulia	P	√	√	√
17	Mochamad Pujangga Aldamas Fidel	L			
18	Moh Aziyad	L	√	√	√
19	Muhammad Afif Maulana Hidayat	L			
20	Muhammad Dzaky Al Fikry	L			√
21	Muhammad Erfiansyah Fahmy Nugraha	L			
22	Muhammad Nadzim Syahri	L	√	√	√
23	Nisha Alia Ramadhani	P	√	√	√
24	Rakha Ibnu Zaki	L			√
25	Rakhmad Nuur Rusydan	L			
26	Regita Karine Mashitawati	P	√	√	√
27	Reihan Muzakki Wisaksono	L	√	√	√
28	Reny Trisma Widya Lestari	P	√	√	√
29	Tasbita Fazha Imanda	P		√	
30	Uminu Rudiantoro	L		√	√
31	Vita Rahmatiyah	P	√	√	√

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No Item
1.	Kompetensi Pedagogik Guru sebagai Motivator Pembelajaran (Kemampuan guru dalam mengajar Sosiologi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik di SMAM 10 Gresik)	<ul style="list-style-type: none"> Aspek Perencanaan Pembelajaran Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran 	<p>Guru</p> <p>4. Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik pada kegiatan pendahuluan?</p> <p>9. Bagaimana Penyusunan Silabus dan RPP sosiologi pada pembelajaran daring?</p> <p>10. Apa saja tahapan-tahapan yang ustadzah lakukan dalam perencanaan pembelajaran?</p> <p>11. Apa saja tahapan-tahapan yang ustadzah lakukan dalam menyiapkan proses pembelajaran daring?</p> <p>12. Apa yang ustadzah lakukan untuk menutup pembelajaran?</p> <p>19. Bagaimana cara Ustadzah dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran?</p> <p>Siswa</p> <p>2. Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?</p>	<p>Guru 4, 5, 9, 10, 11, 12, 19</p> <p>Siswa 2</p>

2.	Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Instrinsik • Motivasi Ekstrinsik 	<p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring? 5. Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang kamu sukai dalam mata pelajaran sosiologi? 7. Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran 8. Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring? <p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Seberapa penting peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring? 7. Bagaimana cara guru memotivasi siswa pada pembelajaran Sosiologi? 	<p>Guru 6, 7 Siswa 1, 5, 7, 8</p>
3.	Solusi Guru dalam menghadapi kendala rendahnya motivasi belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi pedagogik aspek perencanaan pembelajaran • Kompetensi pedagogik aspek pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti • Teknik-teknik memotivasi peserta didik 	<p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya? 4. Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring? 6. Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini? <p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Bagaimana cara Ustadzah dalam mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif? 14. Apa saja faktor pendukung Ustadzah sebagai motivator pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi? 15. Bagaimana Ustadzah mengaktifkan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada? 16. Apa saja kendala saat melakukan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi? 	<p>Guru 13, 14, 15, 16 Siswa 3, 4, 6,</p>

Hasil Wawancara

Nama Guru : Izzatulillah S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : 20 Januari 2021

Pukul : 09.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ustadzah tentang kompetensi pedagogik?	Kompetensi itu kemampuan, dan pedagogik itu mengajar guru. jadi kompetensi pedagogik itu kemampuan guru dalam mengajar agar apa yang disampaikan bisa difahami oleh peserta didik
2.	Bagaimana pendapat Ustadzah tentang pembelajaran Sosiologi?	Pembelajaran sosiologi itu pembelajaran yang mempelajari realita yang ada gitu kan, jadi pelajaran sosiologi itu belajar sambil mengamati apa yang ada disekitar kita berdasarkan teori-teori yang ada.
3.	Apa perbedaan pelajaran Sosiologi dengan pelajaran yang lainnya?	Bedanya pelajaran sosiologi dengan pelajaran yang lainnya, kalau dalam mengajar sosiologi kita bisa mengetahui keadaan yang ada di sekeliling kita. Bukan hanya itu tapi dengan belajar sosiologi juga kita tau isu-isu yang ada di masyarakat, jadi bisa dihubungkan di masyarakat.
4.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran?	Pas saya ngajar kelas 10 karena masih baru jadi pas SMP tdk ada masih tertarik gitu sama sosiologi, bener-bener di dengerin, pernah ada program study visit, ngajar siswa yang selingkungan aja, biasanya 3 siswa yang dikumpulin di salah satu rumah siswa, dari situ siwa mulai tertarik. Setelah itu sempet ada kbm (konsultasi belajar mengajar), siswa masuk paling banyak 10 dalam 1 kelas, dan siswa lebih suka. Kemudian melakukan vcon lagi. Tapi untuk kelas 10 masih ada sungkan baik sama temennya atau ke saya sendiri. Kalau kelas 11 biasanya enak gitu kalau diajak ngobrol. Terbilang aktif orang-orangnya kalau di kelas. Kana daring jadi lebih ke ceramah dan latihan soal. Mantau anak suka atau nggaknya saat daring itu bisa dilihat dari enak gak saat di ajak ngobrol, dilihat responnya juga gitu. Karena memang tidak ada praktik, jadi bagaimana cara kita bicara tapi tidak membosankan, dan tetap berbobot dengan memberikan contoh-contoh yang real. Jadi anak-anak langsung tertarik. Misalnya ada kasus A bisa dianalisis dengan sosiologi yang ini, konsep yang ini. jadi anak lebih faham.
5.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik pada kegiatan pendahuluan?	Awal pembelajaran ya seperti biasa, anak-anak masuk zoom terus saya mengucapkan salam, biasanya awal-awal gk langsung masuk pelajaran karna sering kali ada yang udah lelah gitu soalnya memang satu hari gk hanya mempelajari mapel sosiologi aja. Jadi yang saya lakukan untuk membuat anak-anak tertarik buat mendengarkan pelajaran yang akan saya sampaikan, awal-awal saya ajak peserta didik bercerita terkait hal-hal baru yang sekarang viral git, kalau dirasa sudah pada semangat buat menanggapi barulah saya memulainya dengan benar-benar melihat kesiapan mereka dalam belajar. Kadang juga ada yang masih belum bersemangat biasanya saya beri motivasi barulah diawali lagi dengan salam, selanjutnya saya menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada materi sosiologi

		ini, dan men mengakhirinya dengan memberitahukan bahwa diakhir pelajaran akan ada soal-soal latihan yang harus dikerjakan, dengan pelajaran disimak dengan baik oleh peserta didik.
6	Seberapa penting peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring?	Penting sekali ya, sebab peran guru kan gk hanya menyampaikan materi tetapi juga memahamkan siswa akan materi yang disampaikan. Itu semua kan butuh peran guru karna pada dasarnya siswa bisa memahami, menyimak itu karena semangat dari diri siswa yang kadang semangat itu ada karena guru yang menyampaikan materi dengan baik, juga memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
7.	Bagaimana cara guru memotivasi siswa pada pembelajaran Sosiologi?	Biasanya diawal pembelajaran saya memberikan cerita-cerita atau kalimat-kalimat yang memotivasi. Saat pembelajaran saya biasanya memancing dengan hal-hal yang tren, agar peserta didik tertarik dalam belajar. Setelah itu materi baru disampaikan. Misalnya kayak kita ngomongin fungsi lembaga pendidikan, fungsi manifestasinya itu untuk belajar, untuk memberikan pengajaran, untuk menjadikan orang pintar. Tapi fungsi latinnnya bisa saja untuk ketemu doi. Jadi di banding-banding gitu aja. Dan anak-anak tertarik. Baru setelah itu memasukkan materi pelajaran
8.	Apa saja cara belajar yang disukai siswa saat pembelajaran daring?	Kalau pembelajaran daring ini, bagaimana caranya anak-anak bisa tertarik itu tadi. Kadang kita pancing ada yang gk tertarik juga. Nah biasanya kan ada anak yang lucu gitu suka ngelawak itu buat temen-temennya yang lain jadi nanggapi dan akhirnya ngomong semua gk diem aja gitu.
9.	Bagaimana Penyusunan Silabus dan RPP sosiologi pada pembelajaran daring?	Silabus dan RPP disusun secara mandiri. Silabusnya itu sesuai dengan kurikulum, saya menyusun pedomannya dari kurikulum yang digunakan, sekarang ini menggunakan kurikulum 13. Untuk silabus ini digunakan untuk pedoman menyusun RPP. Jadi perlu dijabarkan dalam RPP yang tepat agar materi dapat tersampaikan kepada siswa tidak menjadi rancu dan jelas seperti itu.
10.	Apa saja tahapan-tahapan yang ustadzah lakukan dalam perencanaan pembelajaran?	Awal pembelajaran daring, yang saya siapkan RPP, ppt dan zoom untuk melaksanakan proses pembelajaran
11.	Apa saja tahapan-tahapan yang ustadzah lakukan dalam menyiapkan proses pembelajaran daring?	Tahapan-tahapan dalam menyiapkan proses pembelajaran daring ini seperti biasa, menyiapkan Silabus, RPP, PPT, dan latihan soal. Biasanya beberapa menit sebelum selesai pembelajaran, tapi klau di tengah-tengah ada yang udah lemes gitu saya keluarin soalnya. Kalau untuk RPP biasanya gk selalu ngikutin yang ada di RPP, tp yang penting kalau saya materi bisa tersampaikan dengan baik. Dan yang paling penting adalah zoom sebagai perantara pembelajaran daring
12.	Apa yang ustadzah lakukan untuk menutup pembelajaran?	Pada tahap menutup seperti biasa memberi kesimpulan dari apa yg sudah dipelajari bersama, serta tak lupa mengucapkan salam.
13.	Bagaimana cara Ustadzah dalam mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif?	Pada pembelajaran daring biasanya ceramah dan latihan soal, saya suruh baca, jawabannya apa di fikir bareng-bareng. Karena sistem vconya satu minggu, satu minggunya belajar, yang satu minggunya enggak ya biasanya saya kasih soal-soal seperti pilihan ganda, true and false lewat moodle.

14.	Apa saja faktor pendukung Ustadzah sebagai motivator pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi?	Kalau untuk permasalahan eksternal itu i.allah gak ada, Dari sekolah sudah menyediakan moodle untuk mendukung pembelajaran daring
15.	Bagaimana Ustadzah mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada?	Karna dari sekolah sudah menyediakan moodle jadi siswa bisa lebih enak saat belajar karna tinggal buka moodle. Di moodle sendiri biasanya saya kasih file2 materi, pp, atau video pembelajaran yang nantinya bisa dipelajari siswa baik sebelum atau sesudah pembelajaran. Setelah pembelajaran juga ada latihan-latihan soal yang diupload di moodle. Kadang pilihan ganda, true or false, atau essay. Siswa tinggal masuk moodle dan mengerjakannya.
16.	Apa saja kendala saat melakukan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi?	Kendalanya mungkin ke bagaimana guru memberikan stimulus itu yang susah-susah gampang. Kadang ada anak yang gak mau nyalain kamera itu kan gak tau ya anaknya dengerin atau gmna. Biasanya yang saya utamakan zoomnya gak boleh di mute gitu biar interaksinya terjaga.
17.	Apa saja solusi Ustadzah untuk menghadapi kendala tersebut?	Untuk stimulusnya lebih ke bagaimana stimulus-stimulus yang saya kasih ke siswa bisa meningkatkan motivasi belajar, biasanya saya beri cerita-cerita yang berhubungan dengan materi sosiologi yang ada, juga latihan-latihan soal yang dapat membantu memahami materi. Kalau untuk di kelas zoomnya sendiri anak-anak yang gak mau nyalain kamera dapat punishment yaitu dapat minus.
18.	Apa saja variasi belajar yang bisa diterapkan untuk menghadapi kendala rendahnya motivasi saat pembelajaran daring?	Karena pembelajaran lewat zoom, jadi metode yang saya gunakan ceramah dan diskusi. Ceramah dengan perantara PPT atau video biar tidak monoton dalam pembelajaran via zoom. Kalau diskusi lebih ke bahas permasalahan bareng, bagaimana memecahkan suatu masalah, jadi siswa belajar agar berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dengan adanya diskusi, kita tau mana anak-anak yang memiliki kreativitas tinggi dalam berfikir dengan melihat suatu masalah yang ada. Dengan adanya diskusi itu penting, karena dari situ peserta didik mampu untuk bekerja sama dengan temannya walaupun lewat vcon seperti ini.
19.	Bagaimana cara Ustadzah dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran?	Biasanya setelah pembelajaran ada latihan soal, itu biasanya saya nilai untuk mengukur seberapa paham siswa. Kalau ada beberapa soal latihan yang masih belum difahami siswa saya ujikan lagi sampai siswa paham. Bukan hanya setelah pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan pada saat diskusi itu juga dinilai untuk melihat mana siswa yang benar-benar aktif.

Nama Guru : Rika Sofrani, S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Januari 2021

Pukul : 10.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ustadzah tentang kompetensi pedagogik?	Kompetensi pedagogik kalau menurut saya itu kemampuan, jadi bagaimana seorang guru mampu memberikan pengajaran yang baik untuk siswanya
2.	Bagaimana pendapat Ustadzah tentang pembelajaran Sosiologi?	Sosiologi itu merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia
3.	Apa perbedaan pelajaran Sosiologi dengan pelajaran yang lainnya?	Berbeda tentunya, karena masing-masing pelajaran memiliki sub materinya sendiri, apalagi sosiologi lebih luas pembahasannya
4.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran?	Pembelajaran online dalam penerapannya berbeda dan memerlukan teknik khusus. Yang paling mendasar adalah saya sebagai guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan memberikan wawasan tetapi juga menumbuhkan minat belajar siswa. Ini dapat dilakukan dengan membuat media atau bahan ajar semenarik mungkin dan tidak monoton.
5.	Bagaimana mengimplementasikan kompetensi pedagogik pada kegiatan pendahuluan?	Saat pembelajaran kegiatan awal itu kan bagaimana saya bisa membimbing siswa untuk berdo'a, ketika saya mengucapkan salam semua menjawab salam karena kewajibannya, lalu menanyakan kabar dan kesiapan belajar yang menjadikan kita bisa lebih memahami kondisi siswa. Karena memang kami juga disini selain dituntut menjadi guru yang mampu memberikan ilmu yang bermanfaat juga dituntut untuk kreatif dan inovatif. Seperti contohnya sekarang kan daring jadi banyak yang dibuat secara mandiri seperti menyiapkan zoom, materi untuk disampaikan dan juga ppt. Seperti juga RPP walaupun terkadang juga banyak yang ditambahkan sendiri karena telah terbiasa atau bahkan ada yang kelupaan, maklum manusia mbak.
6.	Seberapa penting peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring?	Sangat penting apalagi disaat daring seperti ini, jadi untuk melakukan pembelajaran biasanya saya membuat peserta didik enjoy dulu biar gak malas saat pembelajaran. Kan biasanya pas awal pembelajaran peserta didik ada yang udah capek di zoom karena setelah maple yang lain..jadi awal-awal pembelajaran saya ajak buat cerita-cerita sebentar biar enjoy..baru nanti langsung masuk ke materinya.
7.	Bagaimana cara guru memotivasi siswa pada pembelajaran Sosiologi?	Sering mengingatkan peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan yang ada, untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memberikan punishmen bagi yang melanggar, serta reward bagi yang melaksanakan dengan baik. Punishmennya berupa teguran atau diberikan pertanyaan terkait pembelajaran pada saat itu. Dan untuk rewardnya berupa tambahan nilai untuk peserta didik.
8.	Apa saja cara belajar yang disukai siswa saat pembelajaran daring?	Untuk saat ini masih melakukan pembelajaran via zoom. Juga dari pihak sekolah menyediakan moodle sebagai wadah peserta didik dalam belajar juga mengerjakan latihan setelah pembelajaran. Jadi peserta didik yang

		akan mengikuti pembelajaran bisa belajar terlebih dahulu lewat materi-materi yang sudah disediakan guru sosiologi di moodle.
9.	Bagaimana Penyusunan Silabus dan RPP sosiologi pada pembelajaran daring?	Kalau silabus yang ada tinggal dikembangkan, dan untuk rppnya dibuat sevara mandiri yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran.
		Menyiapkan zoom yang utama, karna pembelajaran daring kan ya. Juga ppt, biasanya ditampilkan di zoom pas pembelajaran berlangsung.
10.	Apa saja tahapan-tahapan yang ustadzah lakukan dalam perencanaan pembelajaran?	Saat menyiapkan proses pembelajaran itu biasanya nyiapin Silabus, Rpp, ppt, video pembelajaran, juga menyiapkan materi yang akan di sampaikan ke peserta didik. karena pembelajaran daring maka lebih menggunakan media seperti video, ppt, dan anime yang menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar.
11.	Apa saja tahapan-tahapan yang ustadzah lakukan dalam menyiapkan proses pembelajaran daring?	Saat menyiapkan proses pembelajaran itu biasanya nyiapin Silabus, Rpp, ppt, video pembelajaran, juga menyiapkan materi yang akan di sampaikan ke peserta didik. karna pembelajaran daring maka lebih menggunakan media seperti video, ppt, dan anime yang menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar.
12.	Apa yang ustadzah lakukan untuk menutup pembelajaran?	Karna daring kegiatan dalam menutup pelajaran dibikin agak singkat gitu, ya membuat kesimpulan atau klarifikasi atas pemahaman yang belum jelas yang biasanya masihh dipertanyakan oleh siswa, dan gk lupa juga memberikan motivasi yang berkenaan dengan kehidupan yang juga ada kaitanya dengan materi yang saya ajarkan. Dan terakhir memberikan tugas-tugas yang nantinya akan dibahas dipertemuan yang akan datang
13.	Bagaimana cara Ustadzah dalam mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang inovatif?	Pembalajaran daring kali ini merupakan tantangan juga ya bagi semua guru khususnya bagi sekolah-sekolah yang memang saat ini melaukan pembelajaran daring. dalam melaksanakan pembelajaran daring saya mengajar menggunakan metode ceramah dan diskusi tentunya dengan perantara media seperti ppt dan animasi. Namun sebelum pembelajaran dimulai peserta didik bisa belajar mandiri melalui materi-materi atau video pembelajaran yang sudah saya sediakan di moodle sebagai pemahaman awal sebelum saya menjelaskan. Dari semua itu peserta didik bisa bertanya setelah saya selesai menerangkan materi pembelajaran. Setelah materi pelajaran sudah saya sampaikan, saya kasih latihan-latihan soal kadang berupa latihan ganda, atau essay yang dikerjakan individu atau kelompok gitu.
14.	Apa saja faktor pendukung Ustadzah sebagai motivator pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi?	Faktor pendukung lebih ke faktor instrinsik, yaitu kesadaran diri peserta didik yang biasa diperoleh lewat diri sendiri (niat), wejangan-wejangan yang saya berikan di kelas dan juga lewat seminar-seminar (yang biasanya di adakan oleh sekolah). Saya sebagai guru hanya bisa mensupport mereka dan memberikan yang terbaik untuk mereka.
15.	Bagaimana Ustadzah mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada?	Sebagai guru saya hanya bisa menyajikan yang terbaik tapi kembali ke diri peserta didik. karna faktor pendukung lebih kepada faktor instrinsik jadi saya hanya bisa mengingatkan dan mengajak peserta didik nntuk ikut zoom. Dan saat komunikasi via zoom respon peserta didik Alhamdulillah masih baik, mungkin kalau ada yang gk respon biasaya karna terkendala sinyal. Kalau melihat kuantitas peserta didik tiap kelas, saat zoom saya tidak menuntut banyak kepada peserta didik, karena semua tergantung pada

		kesadaran peserta didik. kalau emang peserta didik pas di zoom aktif mendengarkan mereka mendapat nilai, tapi kalau mereka yang tidak mendengarkan tidak menjawab mereka tidak mendapatkan nilai.
16.	Apa saja kendala saat melakukan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi?	Pembelajaran zoom sistemnya kan pakek link zoom, dan itu wali kelas yang menyampaikan kepada anak-anak. Dan hari sebelumnya saya gk bisa komunikasi mendorong anak-anak untuk ikut zoom, tapi sekarang sudah ada grub.
17.	Apa saja solusi Ustadzah untuk menghadapi kendala tersebut?	Walaupun daring tetap dijaga interaksi sama peserta didik baik pas pembelajaran via zoom, ataupun di grub. Kadang-kadang saya juga ngingetin buat ngerjakan tugas juga waktunya masuk zoom.
18.	Apa saja variasi belajar yang bisa diterapkan untuk menghadapi kendala rendahnya motivasi saat pembelajaran daring?	Kalau melihat kuantitas peserta didik tiap kelas, saat zoom saya tidak menuntut banyak kepada peserta didik, karena semua tergantung pada kesadaran peserta didik. kalau emang peserta didik pas di zoom aktif mendengarkan mereka mendapat nilai, tapi kalau mereka yang tidak mendengarkan tidak menjawab mereka tidak mendapatkan nilai. Perbanyak komunikasi dengan wali kelas, karena wali kelas lebih mengetahui karakter peserta didik, dan tiap minggu sekali wali kelas memberikan motivasi juga arahan tersendiri kepada peserta didik. lebih tepatnya untuk mengetahui peserta didik yang memang jarang sekali mengikuti zoom, tidak aktif, dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan sekolah. Dengan di berikannya wejangan-wejangan dan cerita-cerita yang membangun motivasi belajar beberapa peserta didik ikut terdorong dan yang jarang ikut zoom sekarang aktif ikut zoom.
19.	Bagaimana cara Ustadzah dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam penilaian pembelajaran?	Penilaian pembelajaran biasanya setiap selesai pembelajaran lewat latihan-latihan, tugas, dan quis untuk mengukur seberapa faham peserta didik dengan pembelajaran yang sudah di ajarkan juga keaktifan mereka dalam menyimak materi yang sudah di terangkan.

Nama Siswa : Sirru Sadrina

Kelas : XII IPS

Tanggal : 3 Februari 2021

Pukul : 08.44 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Pas awal pembelajaran daring itu awalnya agak biasa sih, karena awalnya tatap muka terus sekarang jadi ikut zoom meeting gitu. Terus untuk pelajaran sosiologi sendiri untuk awal pembelajaran daring ini awalnya susah untuk ngikutin materinya. Materi sosiologi kan mayan banyak juga kan, jadi kalau mau nulis selama zoom itu agak susah. Terus untuk pemahaman materinya sendiri juga agak susah untuk langsung paham karena kalau gini enak pembelajaran lewat tatap muka. Terus kalau gk paham, mau nanya lewat zoom juga gak enak aja, malu gitu sama anak-

		anak. Terus untuk waktunya sendiri terbatas banget, sementara materinya banya. Jadi, terkadang itu penyampaian gurunya jadi cepet terus kitanya mau pahami jadinya dituntut bisa paham secara cepat juga. Jadi habis zoom itu materinya harus dibaca lagi supaya paham.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Kalau dalam seminggu itu biasanya sekali, tapi kadang itu dalam seminggu bisa gentian. Kadang minggu ini jadwalnya zoom aja. Minggu depannya cuma latihan soal sama belajar mandiri dari yang ada di web sekolah.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Kalau dibilang suka banget sama sosiologi engga, Cuma kalau dibilang benci juga engga, jadi biasa aja. Untuk sosiologi ini awalnya mungkin keliatannya wah gampang ternyata, pas dilihat saat ujian susah juga ternyata. Meskipun aku ngerasa biasa aja sama pelajaran ini, tapi pelajaran ini menambah wawasan juga buat aku dalam menanggapi permasalahan sosial yang ada di masyarakat.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Kalau untuk metode pengajarannya sendiri biasanya guru itu nyediain file materi ppt di share di web sekolah gitu, terus di web sekolah itu juga disediakan latihan soal buat nguji pemahaman kita. Terus untuk penyampaian materinya sendiri, gak ada yang khusus sih dari pptnya. Cuma cara gurunya menjelaskan singkat, padat, dan jelas. Terus untuk istilah-istilah sulit sendiri gurunya memberikan contoh yang cukup mudah untuk kita pahami. Jadi kitanya juga bisa paham sama istilah sulit tersebut.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang akmu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Kalau buat aku sendiri aku cuma nulis poin-poin penting aja dari apa yang disampaikan gurunya. Tapi kalau misal lagi gak ada waktu, biasanya tak tulis setelah zoom itu selesai. Terus kalau aku belajar cuma baca-baca aja. Kalau buat aku, caraku memahami pelajaran itu butuh suasana yang agak tenang sama baca-baca materinya aja.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Untuk file PPT yang disediakan sama gurunya cukup lengkap isinya. Cara gurunya nyampaikan juga enak, jadi akunya juga cepet nangkep apa yang dimaksud gurunya. Kadang juga pas mempelajari ada bagian-bagian yang belum faham, aku tanya pas pembelajaran, Latihan soal yang dikasi juga membantu banget buat nguji pemahaman sendiri.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Kalau mau belajar harus nyari waktu yang enak aja supaya bisa paham sama materinya. Kadang waktu belajar itu juga dipengaruhi moodku juga, kalau lagi jelek itu seringnya gk bisa masuk ke otak. Tapi kalau lagi bagus ya enak bisa dinikmati pas lagi belajar. Terus penghambat lainnya itu aku butuh suasana yang tenang. Kalau suasananya lagi agak ramai gitu buat aku, malahan jadinya agak gak mood buat belajar karena gak bisa fokus. Aku butuh suasana yang tenang saat lagi mempelajari materinya.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Guru itu kadang memberikan motivasi gini di sela-sela pembelajaran “kalian itu udah kelas 12 lho, masa mau nyantai terus sekarang” Kata-kata dari guru itu yang meningkatkan motivasiku supaya ga males buat belajar. Terus aku juga liat di saat pandemi ini, semuanya ngerasa kesulitan, capek sama keadaan juga. Kalau aku males-malesan di saat pandemic ini, gak ada kemajuan dong buat aku. Kalau aku males-malesan sama aja kayak aku gak ngehargain guru yang udah capek-capek luangin waktunya buat ngajar terus nyiapin materi. Itu sih yang meningkatkan motivasiku supaya akunya belajar.

Nama Siswa : Annisa Farahmei Effnandya
 Kelas : XII IPS
 Tanggal : 8 Februari 2021
 Pukul : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Awalnya kan kaget. biasanya tatap muka terus tiba-tiba online. Awalnya emang gak bisa ngikutin, gk tau juga yang diomongin guru-guru lewat zoom kan pakek media zoom apa sebenarnya. Tapi lama kelamaan ya diikutin aja, oh sekarag materinya ini babnya ini jadi lama-lama bisa adaptasi.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Dalam seminggu minimal sekali itu pasti ada, tapi karena kelas 12 ada kelas intensif juga buat UTBK jadi biasanya 1 sampai 3 kali.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Suka nggak suka sih. Kalau sukanya kan karna belajar sosial kan, sosiologi kan pelajaran sehari-hari, berhubungan antara manusia dengan manusia lain. Kalau nggak sukanya itu mungkin karena bosan aja.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Ngajarnya lewat media zoom. Dan sekolah buat terobosan masuk seminggu sekali gitu khusus buat kelas 12.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang kamu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Kalau aku biasanya cari catatan sendiri, juga ikut bimbingan. terus moodle yang difasilitasi dari sekolah juga membantu banget buat ngereview materi-materi.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Yang pertama mungkin faktor dari diri sendiri, gimana caranya biar gk males aja. Selain dikasih motivasi dari guru sosiologi. Biasanya ada dari guru BK, terus hari sabtu datengin orang-orang motivator, motivation day.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Kendala selama daring ini koneksi internet, materi yang masuk gak banyak, tau point-pointnya aja udah alhamdulillah.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Biasanya sebelum masuk materi itu guru kasih cerita-cerita, wejangan-wejangan yang dapat memotivasi. Itu bikin tambah semangat juga buat belajar sosiologi.

Nama Siswa : Siti Robiatul Atdawiyah
 Kelas : XII IPS
 Tanggal : 10 Februari 2021
 Pukul : 11.05 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Kurang kondusif, susah nyantolnya

2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Satu minggu tuh kadang dua kali kadang satu kali. Kadang dikasih materi terus di terangkan dan di kasih soal.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Suka sih, karena gk ada itung-itungannya dan belajar sosiologi juga berhubungan dengan masyarakat.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Sering kasih quis sama materi. Ada review materi juga.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang akmu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Kadang lebih memilih mencatat dan memilih tempat yang nyaman.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Karna saya biasanya lupa, temen-temen banyak yang ngajakin saya buat belajar. Emang biasanya kaau ada yang belum hadir kaau gk dari guru yang ngingetin, temen-temen juga ikut ngingetin. Kadang telfon, di chat.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Kalau aku sendiri disini susah sinyal. Kadang pas di zoom tengah-tengah putus-putus.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Sebelum masuk materi sering di ingatkan buat belajar sungguh-sungguh gk malas-malasan, apalagi sudah kelas 12.

Nama Siswa : Tasbita Fazha Imanda

Kelas : XI IPS

Tanggal : 28 Januari 2021

Pukul : 10.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Waktu pertama diumumin seneng banget semuanya temen-temen juga, karna gk pernah belajar di rumah gitu juga kan mungkin mikirnya enak juga belajar di rumah. Terus waktu dah dijalanin beberapa minggu ngerasain susahna gimana masuk pelajaranya. Buat aku, buat temen-temen juga gitu. Tapi lama-kelamaan udah terbiasa dengerin penjelasan-penjelasan dari guru saat belajar daring. Awalnya emang kurang faham, tapi karena menemukan cara yang enak buat belajar jadi sedikit-sedikit faham, kadang juga bertanya kalau ada materi yang belum jelas.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Seminggu satu kali. Kadang dijelasih lewat zoom. Kadang tugas-tugas doang.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Suka, soalnya dulu pas kelas 10 menurutku yang paling agak bulet gitu pembelajaran sosiologi. Misal kayak lagi ulangan jawabannya abc hampir kayak sama semua, harus dicari yang paling bener. Terus q sama beberapa temen-temen pernah ikut olimpiade sosiologi, q kayak faham gitu sosiologi itu kayak gimana-gimana. Jadi kita harus faham dasar-dasarnya dulu, kalau kisa sudah tau dasarnya kita bisa ngerjain soal-soal yang dimodifikasi kayak gimanapun itu. Sejak olimpiade itu, q belajar sosiologi jadi enak gitu gampang faham. Dan nilaiku juga naik. Jadi q suka.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan	Kan biasanya Sosiologi itu kan emang banyak penjelasannya. Yang aku tangkep yang paling q suka kalau guruku sosiologi lagi jelasin itu waktu guru-gurunya itu kayak cerita gitu. Jadi kadang itu guru-gurunya gak cuma

	oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	pelajaran doing, misal ada suatu isu yang lagu banget, habis itu kita bilang “bu bu bahas tentang ini”, habis itu gurunya itu jelasin ini itu gini gini, dan menurut pandangan sosiologi itu gini. Jadi kasus itu terus dikaitin dengan materi sosiologi yang lagi kita pelajari. Jadi lebih gampang dan lebih faham kayak gitu sih. Jadi seru banget.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang akmu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Q dulu pas masih offline, kalau belajar dari buku-buku terus catatan. Nah semenjak daring ini q punya kebiasaan baru jadi q bisa belajar lewat video youtube. Dan g perlu di catat ulang udah faham. Kadang juga browsing di internet cari sumber-sumber atau artikel gitu.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Wifi, terus habis itu video-video yang sering q tonton, pembahasan-pembahasan lewat moodle kayak menarik banget, terus q pribadi kan suka pembelajaran sosiologi jadi lebih meningkatkan mood belajar sosiologi.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Karna sekarang online, jadi rasa malas lebih meningkat karna lewat hp, laptop dan biasanya buka-buka aplikasi lain gitu.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Biasanya kalau diterangin juga dikasih ppt, video, dan cerita-cerita juga dari guru yang di upload di moodle. Lebih termotivasi, karena pembelajaran online ini harus lebih giat lagi kan buat nyari-nyari ataupun buat inisiatif sendiri. Pasti guru-guru kan juga sama ada effortnya juga buat kita bahkan lebih dari kita. Jadi sama-sama punya effort jadi sama-sama menghargai.

Nama Siswa : Raisa Nawla Syahira

Kelas : XI IPS

Tanggal : 15 februari 2021

Pukul : 08.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Kalau daring kayak gini itu agak repot soalnya jarang masuk pelajaranya ke q, gk bisa ketemu langsung sama gurunya, g bisa tanya secara langsung
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Biasanya sekali seminggu.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Nggak terlalu suka sosiologi, soalnya ribet. Kalau q lebih suka ke geografi
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Kalau di platform zoom biasanya screen sharing ppt, erus di terangin dan setelah pembelajaran ngerjakan soal-soal di moodle
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang kamu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Q biasanya buka ppt di moodle, terus habis itu baca-baca rangkumannya terus liat video di platform pembelajaran. Jadi selama pembelajaran di zoom direkam.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Q biasanya kalau gk faham diterangin guru, pakai ruang guru. karna q gk terlalu bisa belajar kalau hanya lewat buku tanpa diterangin orang. Dirumah juga ada wifi jadi gk terkendala.

7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Gk terlalu kuat kalau lama-lama depan layar laptop, hp. Karna matakul sendiri min.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Termotivasi banget buat belajar, kalau gk belajar ntar nilainya gmn. Dan pembelajaran daring ini buat q jadi mandiri dalam mahami materi, ngerjakan soal, kalau offline biasanya masih dibantu temen. Guru sosiologi biasanya sebelum materi dimotivasi dulu baru diterangin materinya. Dari wali kelas juga tiap seminggu sekali. Terus kadang ada sesi motivasi sendiri biasanya hari jum'at dengan datengin motivator dari luar.

Nama Siswa : Siti Laila Rohmatul Ummah

Kelas : XI IPS

Tanggal : 9 Februari 2021

Pukul : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Pembelajaran daring menurutku bikin mandiri sih dalam belajar, mengerjakan tugas.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Dua minggu sekali, jadi seminggu satu kali via zoom, seminggunya lagi tugas-tugas dari guru.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Pendapatku, ada enak gk enaknya, enaknya itu seperti mengajarkan kita untuk bisa bersosialisasi, bisa menerima/memberi pendapat. Yang gak enaknya itu saat ada tugas kelompok biasanya, mapel sosiologi kan harus bersosialisasi kepada siapapun tapi kadang ada yang pilih-pilih temen.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Guru biasanya kasih materi yang udah di share di moodle/classroom dulu itu kita pelajari, kalau ada zoom bakalan dijelaskan langsung sama gurunya, jadi setelah kita memahami materinya kalau gak paham langsung tanya lewat zoom. Kalau gk jampi gurunya.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang kamu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Pertama belajar lewat materi-materi yang disediakan guru di moodle. Jadi pas penjelasan materi via zoom enak gitu sambil nulis kesimpulan-kesimpulannya karena udah belajar dari awal.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Banyak teman-teman yang membantu banget saat pembelajaran, jadi misal kalau ada beberapa materi yang kurang faham dan belum sempat ditanyakan guru biasanya tanya sama teman-teman gitu mbak.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Ada gangguan koneksi dan terlalu cepat penjelasannya, kadang saat bertanya atau pas jelasin gk kedengeran karena tertubruk dengan suara-suara lain.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Lebih ke sadar kalau selama pembelajaran daring dituntut belajar mandiri gitu sih.

Nama Siswa : Ervina Dwi A'yuniyyah
 Kelas : X IPS
 Tanggal : 26 Januari 2021
 Pukul : 09.50 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Aslinya kaget, tapi ya gimana lagi keadaannya yang mengharuskan belajar online. Jadi ngikutin pelajarannya aja dulu walaupun via zoom. Walaupun gk faham sebagian tapi yang terpenting kalau q udah nyimak pelajarannya.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	sekali seminggu.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Suka si, ya akrena bisa melajarin sosial-sosial gitu.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Kayak waktu zoom gitu make ppt terus kita juga bisa mempelajari sendiri lewat moodle dari smamio. Terus waktu zoom itu juga ga cuma nerangin tapi juga tanya jawab ke siswanya udah paham atau belum dari materi yang ada di moodle itu.
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang akmu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Ya kalau waktu zoom gurunya nerangin aku ngeringkas materinya dikit-dikit terus waktu aku belajar aku tulis ulang di buku pelajaran. Kadang juga belajar lewat text atau yang disediakan guru di moodle.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Kalo pendukung sih pasti tetep giat mengikuti pembelajaran daring ini
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Kalau penghambatnya pasti ada materi pas waktu dijelasin kurang jelas.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Gk hanya dari guru sosiologi, tapi juga dari wali kelas ada. Biasanya ngingetin hal-hal yang baik terus memotivasi juga biar ga males meskipun belajar dari rumah.

Nama Siswa : Andia Nafila
 Kelas : X IPS
 Tanggal : 19 Januari 2021
 Pukul : 08.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Saat pembelajaran daring awal-awal kaget tapi mau gk mau ya harus di terima dan dibiasakan mbak.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Seminggu cuma satu kali. Biasanya pembelajaran dilakukan via zoom
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Antara suka sama gk suka. Kalau suka tergantung sama materi sosiologinya gitu, kalau materinya gamopang dipahami aku suka, tapi kalau materinya kayak bab penelitian2 itu kurang suka.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Kalau guru sosiologiku itu biasanya dikasih materi, dan latihan soal. Setelah mempelajari materi yang di share di moodle biasanya di jelaskan materinya.

5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang akmu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Q biasanya buka materi yang sudah dikasih sama guru. kemudian q catet buat di pelajari.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Ada kuota bantuan dari pemerintah gitu kan membantu banget buat zoom. Dan sering di kasih latihan itu membantu juga buat lebih memahami pelajaran sosiologi.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Karna pembelajaran daring jadi gk bisa tatap muka langsung itu bikin kurang interaksi sama gurunya.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	Memotivasi sekali, biasanya dikasih motivasi-motivasi di akhir pembelajaran.

Nama Siswa : Muhammad Ridho Hisham Milano
Kelas : X IPS
Tanggal : 10 Februari 2021
Pukul : 10.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan pada saat pembelajaran daring?	Lebih susah fahamnya, kalau misalnya tatap muka penjelasannya lebih mudah difahami.
2.	Dalam seminggu berapa kali kamu belajar Sosiologi?	Kalau belajar daring tergantung jadwal, biasanya seminggu sekali. Kalau belajar sendiri juga seminggu sekali.
3.	Apakah kamu suka mata pelajaran Sosiologi? Berikan alasannya?	Suka, karena lebih gampang dari pelajaran yang lain. Dan menurutku sosiologi enak dipelajari.
4.	Menurut kamu, metode apa yang biasanya digunakan oleh guru sosiologi dalam pembelajaran daring?	Biasanya pembelajaran daring dijelaskan materi-materi. Kadang juga pakek ppt, video dikasih gambar-gambar. Terus setelah pembelajaran biasanya ada latihan soal yang di upload di moodle. Bukan hanya latihan soal saja tapi juga materi pembelajaran seperti file materi, ppt, video yang di share di moodle sehingga bisa dipelajari mandiri
5.	Menurut kamu, cara belajar seperti apakah yang akmu sukai dalam mata pelajaran sosiologi?	Kalo q tipe orang yang gk bisa belajar lewat ppt. jadi biasanya tulis di buku dulu baru difahami.
6.	Apa saja faktor pendukung kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Fasilitas dari sekolah juga dari guru sosiologi kayak materi-materi pelajaran.
7.	Apa saja faktor penghambat kamu belajar sosiologi dalam pembelajaran daring ini?	Karna kelas X ini masih baru, sama-sama temen juga belum akrab banget, jadi kadang ada rasa malu pas mau tanya lewat zoom gitu, mungkin kalau tatap muka lebih bisa aktif bertanya.
8.	Apakah cara guru mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi kamu dalam pembelajaran daring?	biasanya wali kelas seminggu sekali ajak sharing-sharing, sama kasih motivasi-motivasi biar semangat buat belajar. Kalau dari guru sosiologi dari latihan-latihan soal yang diberikan itu udah memotivasi banget, soalnya berguna gitu buat memahami materi.

Lampiran 8. Pedoman studi dokumentasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA Muhammadiyah 10 Gresik
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 10 Gresik
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 10 Gresik
4. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 10 Gresik
5. Foto Lingkungan Sekolah
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran Sosiologi di
SMA Muhammadiyah 10 Gresik
7. Silabus Mata Pelajaran Sosiologi
8. RPP Mata Pelajaran Sosiologi
9. Raport Peserta Didik

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Sosiologi SMA Muhammadiyah 10 gresik (Izzatulillah)



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Sosiologi SMA Muhammadiyah 10 Gresik (Rika Sofrani)



Gambar 3. Wawancara dengan Siswi SMA Muhammadiyah 10 Gresik (Ervina Dwi A'yuniyyah)



Gambar 4. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (M Ridho Hisham
Milano)



Gambar 5. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (Andia Nafila)



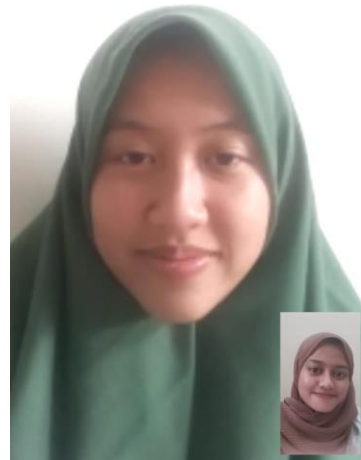
Gambar 6. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (Annisa Fahranei
Effnandya)



Gambar 7. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (Sirru Sadrina)



Gambar 8. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (Siti Robiatul Atdawiyah)



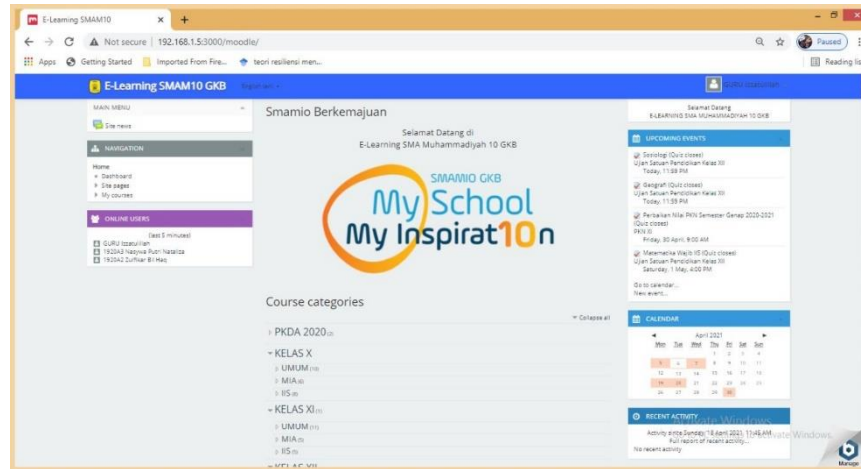
Gambar 9. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (Tsabita Fazha Imanda)



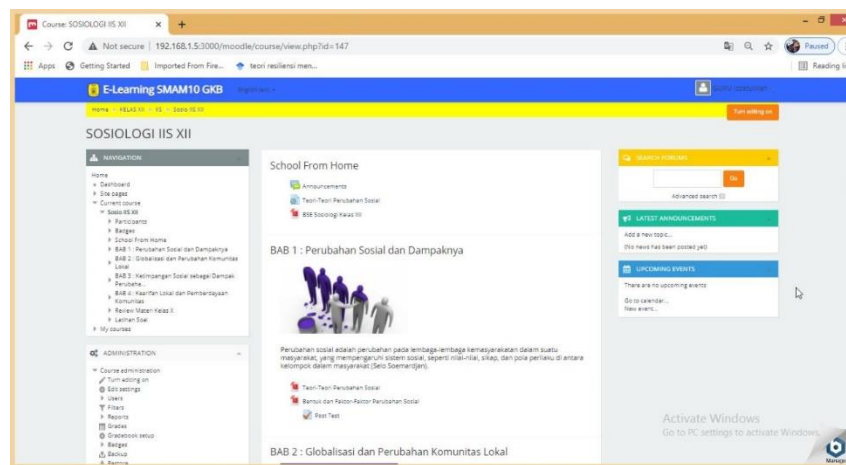
Gambar 10. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (Raisa Nawla Syahira)



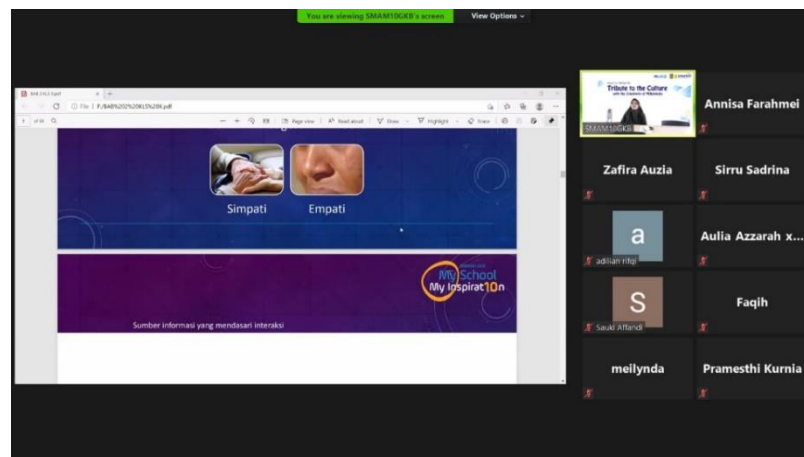
Gambar 11. Wawancara dengan
Siswi SMA Muhammadiyah 10
Gresik (Siti Laila Rohmatul
Ummah)



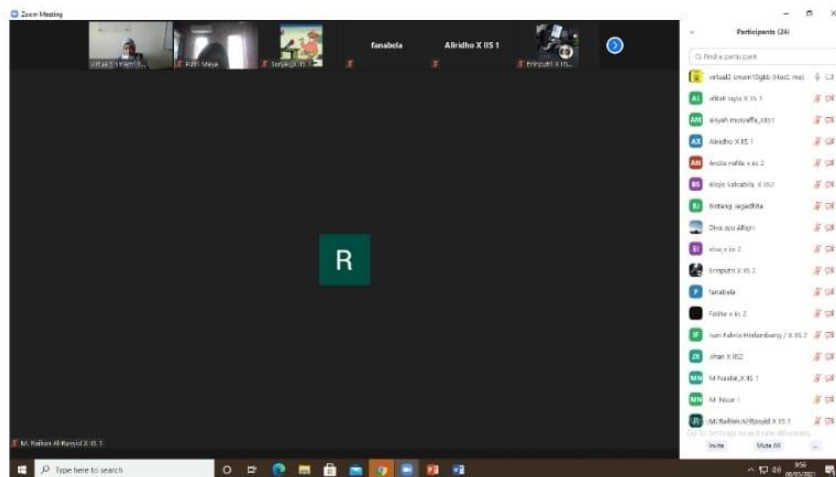
Gambar 12. Tampilan Depan Moodle SMA Muhammadiyah 10 Gresik



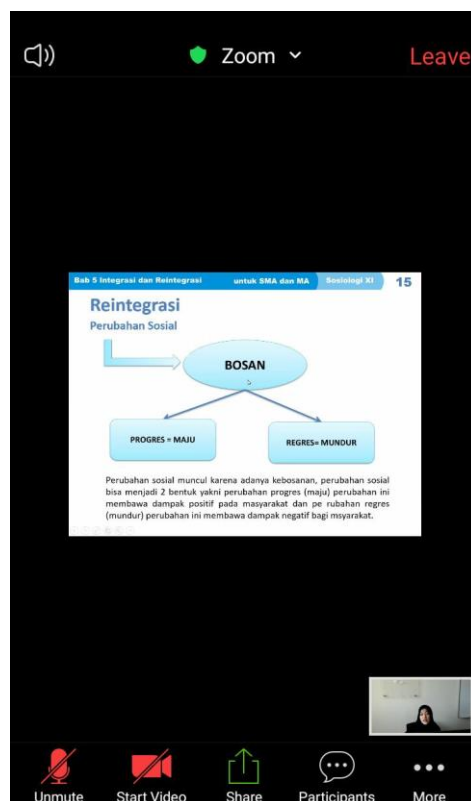
Gambar 13. Moodle Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 10 Gresik



Gambar 14. Kegiatan Pembelajaran daring Pada Kelas XII IPS Mata Pelajaran Sosiologi



Gambar 15. Kegiatan Pembelajaran Daring Pada Kelas X IPS Mata Pelajaran Sosiologi



Gambar 16. Kegiatan Pembelajaran Daring Pada Kelas XI IPS Mata Pelajaran Sosiologi



Gambar 17. Foto Bangunan Sekolah dan Fasilitas Pendukung

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Peserta didik sudah memiliki sikap jujur, selalu disiplin, selalu tanggung jawab, selalu peduli, selalu cermat dan selalu percaya diri.

[illegible]

Revisi 2019					
1	Geografi	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Geografi dan Persepsi
2	Pendidikan Seni, Olahraga, dan Kesehatan	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Proses dan Persepsi
3	Matematika dan Informatika	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Persepsi
4	Komunikasi	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan di semua aspek materi Komunikasi di semua aspek materi Target RBL
5	Bahasa Arab	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada aspek Perilaku
Revisi 2020					
1	Sejarah	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Energi Proses
2	Geografi	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Energi Proses
3	Ekonomi	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Energi Proses
4	Sains	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Energi Proses
5	Bahasa Inggris	50	50	A	Penerbit tidak menggunakan kembali keterampilan yang telah ada pada materi Energi Proses

Sabtu	1	0	hari
Pada	1	0	hari
Tempa Keterangan	1	0	hari

6. Catatan Wali Kelas

Absen/absent, Kemungkinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran akademis mungkin mengalami masalah. Para orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan yang mempromosikan masa depan yang baik. Tetap semangat, dan semoga sukses dalam mengikuti pelajaran akademis.

7. Tanggapan Orang tua/Wali

Keterangan tambahan kelas: LULUS

207

SMA MUHAMMADIYAH 10 GKB GRESIK	
Excellent with Character Education	
LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK	
Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik
Alamat	Jl. Raso Mulyo No. 10 PPI Gresik
Nama	Amma Faridatul'Ummah
Nomor Induk	0251
Kelas	XI IPS 2
Semester	1
Tahun Pelajaran	2020-2021
A. Sikap	
1. Sikap Spiritual	
Prekursor	Deskriptor
Sangat Baik	Ahmadulillah peserta didik mampu beribadah dan bermasyarakat di sekolah dengan sangat baik. Komitmen dalam betan dan beribadah di luar sekolah perlu diperbaharui dan ditingkatkan.
2. Sikap Sosial	
Prekursor	Deskriptor
Sangat Baik	Peserta didik sudah memiliki sikap jujur, setia kawan, aktif, tanggung jawab, rela berkorban, serta santun dan selalu percaya diri.

SMA MUHAMMADIYAH 10 GKB GRESIK				
Excellent with Character Education				
LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK				
Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik			
Alamat	Jl. Raso Mulyo No. 10 PPI Gresik			
Nama	Amma Faridatul'Ummah			
Nomor Induk	0251			
Kelas	XI IPS 2			
Semester	1			
Tahun Pelajaran	2020-2021			
B. Pengetahuan				
Keterampilan Belajar Mandiri sesuai KKM mata pelajaran yang telah ditentukan				
No	Mata Pelajaran	Angka	Prekursor	Deskriptor
Kelompok A				
1	Penelitian Agama dan Sosial Islam	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
2	Penelitian Pancasila dan Kewarganegaraan	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
3	Bahasa Indonesia	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
4	Matematika	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
5	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
6	Bahasa Inggris	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
Kelompok B				
1	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
2	Penelitian Pancasila, Olahraga, dan Kesehatan	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
3	Praktik dan Keterampilan	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
4	Bahasa Arab	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
Kelompok C				
1	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
2	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
3	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
4	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
5	Bahasa Inggris	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.

SMA MUHAMMADIYAH 10 GKB GRESIK				
Excellent with Character Education				
LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK				
Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik			
Alamat	Jl. Raso Mulyo No. 10 PPI Gresik			
Nama	Amma Faridatul'Ummah			
Nomor Induk	0251			
Kelas	XI IPS 2			
Semester	1			
Tahun Pelajaran	2020-2021			
C. Keterampilan				
Keterampilan Belajar Mandiri sesuai KKM mata pelajaran yang telah ditentukan				
No	Mata Pelajaran	Angka	Prekursor	Deskriptor
Kelompok A				
1	Penelitian Agama dan Sosial Islam	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
2	Penelitian Pancasila dan Kewarganegaraan	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
3	Bahasa Indonesia	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
4	Matematika	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
5	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
6	Bahasa Inggris	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
Kelompok B				
1	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
2	Penelitian Pancasila, Olahraga, dan Kesehatan	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
3	Praktik dan Keterampilan	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
4	Bahasa Arab	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
Kelompok C				
1	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
2	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
3	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
4	Ilmu Sosial	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
5	Bahasa Inggris	80	A	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.

SMA MUHAMMADIYAH 10 GKB GRESIK			
Excellent with Character Education			
LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK			
Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik		
Alamat	Jl. Raso Mulyo No. 10 PPI Gresik		
Nama	Amma Faridatul'Ummah		
Nomor Induk	0251		
Kelas	XI IPS 2		
Semester	1		
Tahun Pelajaran	2020-2021		
D. Keterampilan			
No	Keterampilan Keterampilan Belajar Mandiri	Prekursor	Deskriptor
1	Ilmu Sosial	B+	Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
2	Tahfidz	A	Ahmadulillah, Peserta didik sudah menggunakan sumber belajar dengan sangat baik.
3	-	-	-
4	-	-	-
E. Prestasi		Jenis Kegiatan	Keterangan
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
F. Ketidakhadiran		Sakit	0 hari
		Udin	0 hari
		Tanggal Keterangan	0 hari
G. Catatan Wali Kelas		Ahmadulillah, Kemungkinan peserta didik dalam memahami pelajaran akademik maupun non akademik sudah baik. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung dengan mengontrol masa depan yang baik. Tetap semangat, berprestasi, dan berprestasi dengan semangat yang tinggi.	
H. Tanggapan Orang tua/Wali			
Keterangan tambahan kelas:		LULUS	
Mengetahui, Orang Tua/Wali, Dr. Effa Susantiyanti MPA		Mengetahui, Kepala Sekolah, Muhammad Anas Nuzul, M.Pd	

Gambar 18. Raport Siswa SMA Muhammadiyah 10 Gresik

Lampiran 10. Biodata Peneliti



Nama : Zahrah Rafifah

NIM : 17130118

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 15 Desember 1998

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 017

Alamat : Jl. Kh. Hasyim Asyari RT?RW 002/002, Desa
Karangtawar, Kecamatan Laren, Kabupaten
Lamongan

Alamat E-mail : Zahrahrafifah4@gmail.com